STRATEGI PENERAPAN *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* (TQM) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA

(Studi Kasus di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan)

Tesis

Oleh :

AHMAD FAUZAN SYAKIR

NIM : 220106210002

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN

ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG 2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **Strategi Penerapan *Total Quality Management* (TQM) Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Studi Kasus di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan,** yang disusun oleh Ahmad Fauzan Syakir (220106210002) ini telah diujikan dalam Sidang Ujian Tesis yang diselenggarakan pada Hari Senin 04 Juni 2024, dan telah diperbaiki sebagaimana saran-saran Dewan Penguji. Dewan Penguji di bawah ini telah memeriksa perbaikan-perbaikan yang telah disarankannya, dan Proposal tesis ini dinyatakan sah untuk dilanjutkan ke tahapan penelitian lapangan.

No	Nama	Kedudukan	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1.	Dr. Fahim Tharaba, M.Pd	Penguji Utama	30/05/2024	
2.	Dr. Nurul Yaqien, M.Pd	Ketua Penguji	31/05/2024	
3.	Dr. Muhammad Amin Nur, M.A	Pembimbing 1/ Penguji	30/05/2024	
4.	Dr. Abdul Aziz, M.Ed, Ph.D	Pembimbing 2/ Sekretaris	30/05/2024	

Batu, 04 Juni 2024
Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Hj. Wahidmurni, M.Pd.Ak
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ahmad Fauzan Syakir
NIM	: 220106210002
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis	: **Strategi Penerapan *Total Quality Management* (TQM) Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Studi Kasus di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan**

Menyatakan dengan benarnya bahwa hasil penelitian TESIS ini secara keseluruhan adalah karya peneliti sendiri bukan plagiasi dari karya tulis orang lain. Kecuali yang tertulis atau dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber rujukan dan daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.

Malang, 04 Juni 2024

Yang Menyatakan

Ahmad Fauzan Syakir

NIM. 220106210002

MOTTO

اَلْحَقُّ بِلاَ نِظَامٍ يَغْلِبُهُ اْلبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

"Kebenaran yang tidak diorganisir, dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisir (Sayyidina Ali bin Abi Thalib RA)"[1]

[1] Muhammad Rasyid Ridha, *Majallatul Manar*, (Lebanon: Dar Al-Kutub Islamiyah, 2010), 52.

ABSTRAK

Ahmad Fauzan Syakir. 2024. *Strategi Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa, Studi Kasus di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan,* Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Dr. Muhammad Amin Nur, MA, (2) Abdul Aziz, Ph.D.

Kata Kunci: Strategi, Penerapan, Kompetensi, Manajemen, Mutu, Siswa

*Total Quality Managmen*t (TQM) merupakan salah satu pendekatan dan konsep manajemen modern yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan serta keterlibatan menyeluruh dari anggota organisasi. Problematika dari sisi manajerial di sekolah cenderung bersifat konvensional. Selain itu, mutu lulusan yang belum kompetitif diharapkan bisa beradaptasi dengan segala bentuk modernitas dan *demand* masyarakat dalam keterlibatannya membangun SDM melalui aspek pendidikan. Dalam hal ini, prinsip dinamisasi pendidikan dikombinasi dengan pola pendidikan berbasis layanan yang diadopsi dari manajemen perusahaan yang menempatkan pelanggan atau siswa menjadi subyek utama dalam pendidikan.

Tujuan penelitian ini untuk menyajikan dan menganalisis mengenai (1) strategi yang efektif dalam penerapan *Total Quality Managment* (TQM) dalam meningkatkan kompetensi (2) Implikasi strategi penerapan *Total Quality Managment* (TQM) dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data yang ditentukan yakni kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum dan kesiswaan, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Keabsahan data melalui triangulasi data dan diskusi dengan rekan seperjuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penerapan TQM ini dalam meningkatkan kompetensi siswa mengacu kepada: (1) Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa (2) Standarisasi kompetensi dan Mutu Siswa. (3) Pendekatan model PDCA (4) Pengembangan Kultur Sekolah (5) Menjalin Hubungan Baik Dengan Pelanggan. Dengan implikasi positif peningkatan kompetensi Akademik dan Non Akademik siswa, peningkatan kualitas SDM dan citra positif sekolah. Dengan memegang teguh prinsip dan karakteristik *Total Quality Managment* (TQM) dapat dengan mudah mengakomudir hasil target pencapaian.

ABTRACT

Ahmad Fauzan Syakir. 2024. *Total Quality Management* (TQM) Implementation Strategy in Improving Student Competence, case study at SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, thesis, Master of Islamic Education Management Program, postgraduate UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (1) Dr. Muhammad Amin Nur, MA, (2) Abdul Aziz, Ph.D.

Keywords: Strategy, Implementation, Competence, Management, Quality, Students

Total Quality Management *(TQM)* is one of the approaches and concepts of modern management oriented to customer satisfaction and the overall involvement of members of the organization. Problems from the managerial side of the school tend to be conventional. In addition, the quality of graduates who are not yet competitive is expected to adapt to all forms of modernity and community demand in their involvement in building human resources through educational aspects. In this case, the principle of dynamization of education is combined with the pattern of Service-Based Education adopted from the company's management that puts customers or students into the main subject in education.

The purpose of this study to present and analyze the (1) indicators of effective strategies in the application of Total Quality Management (TQM) in improving student competence. (2) implication of Total Quality Management (TQM) implementation strategy in improving student competence in SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

This study uses a qualitative research approach with the type of case study. The data sources determined are principals, deputy heads of curriculum and student affairs, teachers, and students. Collection techniques using interviews, documentation and observation. Data analysis through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion. Validity of data through data triangulation and discussion with colleagues.

The results showed that the strategy of applying this TQM in improving student competence refers to: (1) formulating the Vision, Mission, and objectives of the school in improving student competence (2) standardizing student competence and quality. (3) PDCA model approach (4) School Culture Development (5) establish good relationships with customers. With positive implications for improving students ' academic and Non-academic competence, improving the quality of human resources and a positive image of the school. By upholding the principles and characteristics of Total Quality Management (TQM) can easily accommodate the target achievement results.

مستخلص البحث

أحمد فوزا شاكر. ٢٠٢٤. إدارة الجودة الشاملة (إدارة الجودة الشاملة) استراتيجية التنفيذ في تحسين كفاءة الطلاب ، دراسة حالة في المدرسة الثانوية المهنية منبع العلوم باتا باتا باميكاسان ، أطروحة ، ماجستير في برنامج إدارة التربية الإسلامية ، الدراسات العليا أوين مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار (١) د. محمد أمين نور ، ماجستير ، (٢) عبد العزيز ، دكتوراه

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية ، التنفيذ ، الكفاءة ، الإدارة ، الجودة ، الطلاب

إدارة الجودة الشاملة (إدارة الجودة الشاملة) هي واحدة من مناهج ومفاهيم الإدارة الحديثة الموجهة نحو رضا العملاء والمشاركة الشاملة لأعضاء المنظمة. تميل المشاكل من الجانب الإداري للمدرسة إلى أن تكون تقليدية. بالإضافة إلى ذلك ، من المتوقع أن تتكيف جودة الخريجين الذين لم يتنافسوا بعد مع جميع أشكال الحداثة والطلب المجتمعي في مشاركتهم في بناء الموارد البشرية من خلال الجوانب التعليمية. في هذه الحالة ، يتم الجمع بين مبدأ ديناميكية التعليم ونمط التعليم القائم على الخدمة المعتمد من إدارة الشركة والذي يضع العملاء أو الطلاب في الموضوع الرئيسي في التعليم.

الغرض من هذه الدراسة هو عرض وتحليل (١) مؤشرات الاستراتيجيات الفعالة في تطبيق إدارة الجودة الشاملة في تحسين كفاءة الطلاب. (٢) الآثار المترتبة على استراتيجية تنفيذ إدارة الجودة الشاملة (إدارة الجودة الشاملة) في تحسين كفاءة الطلاب في المدرسة الثانوية المهنية منبع العلوم باتا باتا باميكاسان.

تستخدم هذه الدراسة نهج البحث النوعي مع نوع دراسة الحالة. مصادر البيانات المحددة هي مديري المدارس ونواب رؤساء المناهج وشؤون الطلاب والمعلمين والطلاب. تقنيات الجمع باستخدام المقابلات والتوثيق والمراقبة. تحليل البيانات من خلال مراحل الحد من البيانات ، وعرض البيانات ، والاستنتاج. صحة البيانات من خلال تثليث البيانات والمناقشة مع الزملاء.

وأظهرت النتائج أن استراتيجية تطبيق إدارة الجودة الشاملة هذه في تحسين كفاءة الطلاب تشير إلى: (١) صياغة رؤية ورسالة وأهداف المدرسة في تحسين كفاءة الطلاب (٢) توحيد كفاءة الطلاب وجودتهم. (٣) بدكا نموذج النهج (٤) تنمية الثقافة المدرسية (٥) إقامة علاقات جيدة مع العملاء. مع الآثار الإيجابية لتحسين الكفاءة الأكاديمية وغير الأكاديمية للطلاب ، وتحسين نوعية الموارد البشرية وصورة إيجابية للمدرسة. من خلال التمسك بمبادئ وخصائص إدارة الجودة الشاملة يمكن أن تستوعب بسهولة نتائج الإنجاز المستهدف

KATA PENGANTAR

Ungkapan puji Syukur yang mendalam, penulis haturkan kepada Allah SWT, Dzat Maha Pemurah yang telah memberikan curahan Rahmat, taufik serta inayahnya sehingga penulisan tesis dengan judul Strategi Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa, Studi Kasus di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kami haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah dihadirkan oleh Allah SWT kepada kita untuk menjadi suri teladan dan rahmatan lil ‘alamin yang menunjukkan kepada kita jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Fahim Tharaba, M.Pd., Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Amin Nur, MA., pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan selama pelaksanaan penelitian sampai penyusunan tesis ini.
5. Abdul Aziz, Ph.D., pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu dan

pikiran untuk memberikan bimbingan selama pelaksanaan penelitian sampai penyusunan tesis ini.

6. Segenap civitas akademika Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pelayanan secara akademik maupun administratif selama menjali studi.
7. Muniriyanto, M.Si., Kepala Sekolah SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan beserta civitas sekolah yang telah memberikan kesempatan menjadi latar penelitian serta diskusi yang mendalam.
8. Orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad Syakir Arief dan Ibu Muthmainnah serta. Beserta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa serta motivasi yang begitu luar biasa.
9. Rekan-rekan mahasiswa MMPI kelas A angkatan 2022 yang memberikan sumbangsih pikiran, gagasan, serta doa selama menjalani studi hingga penulisan tesis.

Tiada kata yang patut diucapkan selain ucapan terima kasih dan doa yang tulus kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dan memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini semoga mendapat balasan kebaikan yang berlipat dari Allah SWT. Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Malang, 04 Juni 2024

Ahmad Fauzan Syakir
NIM: 22010621002

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Lembar Persetujuan ii
Surat Pernyataan Originalitas iii
Motto iv
Abstrak v
Kata Pengantar viii
Daftar Isi x
Daftar Tabel xii
Daftar Gambar xiii

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang **1**

B. Fokus Penelitian **7**

C. Tujuan Penelitian **8**

D. Manfaat Penelitian **8**

E. Orisinalitas Penelitian **9**

F. Definisi Istilah **15**

G. Sistematika Pembahasan **17**

BAB II **19**

KAJIAN PUSTAKA **19**

A. *Total Quality Management* (TQM) dalam Pendidikan **19**

B. Strategi Penerapan TQM dalam Dunia Pendidikan **25**

C. Urgensi TQM dalam Pengembangan Kompetensi Siswa **27**

D. Kerangka Penelitian **34**

BAB III **35**

METODE PENELITIAN **35**

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan **35**

B. Lokasi Penelitian **39**

C. Data dan Sumber Data **39**

D. Teknik Pengumpulan Data **42**

E. Teknik Analisis Data **45**

F. Pengecekan Keabsahan Data **48**

BAB IV **49**

HASIL PENELITIAN **49**

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian **49**

1. Sejarah Sekolah 49
2. Motto Visi Misi dan Tujuan Sekolah..... 49
3. Identitas Sekolah 52
4. Struktur Satuan Kerja Sekolah 53
5. Profil Tenaga Pendidik 54
6. Sarana dan Prasarana 54

B. Paparan Data 55

1. Penerapan Strategi *Total Quality Management (TQM)* dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan 55
2. Strategi Pimpinan SMK SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dalam Penerapan *Total Quality Management* (TQM) untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa 71
3. Implikasi Strategi Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa 90

C. Temuan Penelitian 97

BAB V 100

PEMBAHASAN 100

A. Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan ...100

B. Strategi Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan 110

C. Implikasi Strategi Penerapan *Total Qualiti Management* (TQM) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan 119

BAB VI 125

PENUTUP..... 125

A. KESIMPULAN 125

B. IMPLIKASI 126

C. SARAN 127

DAFTAR PUSTAKA 129

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Dan Originalitas Penelitian..... 13

Tabel. 2.1 Identitas Sekolah..... 52

Tabel, 2.2 Prodi SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan..... 53

Tabel, 3.1 Sarpras SMK Mambaul Ulum Bata-Bata..... 54

Tabel, 4.1 Standar Jaminan Mutu Siswa SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan..... 74

Tabel, 5.1 Program Bagian Akademik dan Kesiswaan..... 78

Tabel, 6.1 Jumlah Siswa Baru dalam Kurun 4 Tahun Terakhir..... 95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 TQM Dalam Pembentukan Kompetensi Siswa 32

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 36

Gambar, 3.1 Struktur Satuan Kerja Sekolah 56

Gambar, 4.1 Indeks Pusat Pelayanan Sekolah 64

Gambar, 5.1 Indikator Fokus Kepada Pelanggan 66

Gambar, 6.1 Model Siklus PDCA SMK Mambaul Ulum Bata-Bata 84

Gambar, 7.1 Pengembangan Kultur Sekolah 89

Gambar, 8.1 Strategi TQM SMK Mambaul Ulum Bata-Bata 93

Gambar, 9.1 Prestasi Akademik Siswa Tahun Pelajaran 2019-2023 95

Gambar, 10.1 Kualifikasi Guru 97

Gambar, 10.2 Sertifikasi Guru 97

Gambar, 10.3 Implikasi TQM dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan 100

Gambar, 10.4 Hasil Temuan Penelitian Strategi Penerapan *Total Quality Management* dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Mambaul Ulum Bata-Bata 102

Gambar, 11.1 Internalisasi Nilai_Nilai Sekolah 114

Gambar, 11.2 Hasil Penelitian 127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kebutuhan utama manusia karena akan membentuk kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan adalah *keyword* masa depan yang lebih baik. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi muda yang cerdas, yang pada gilirannya akan mengantarkan negara tersebut menjadi negara yang bermartabat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal Ini karena kualitas pendidikanlah yang akan mengubah masyarakat Indonesia menjadi orang yang unggul.

Menurut Dirjen Lembaga Islam, upaya mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tanggung jawab pendidikan khususnya dalam mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis. dan profesional. di bidangnya masing-masing. Kompetensi tersebut diperlukan untuk mengantisipasi era kemajuan dunia saat ini, khususnya globalisasi pasar bebas di negara-negara ASEAN, seperti AFTA (Asean Free Trade Area) yang mulai berlaku pada tahun 2003, di negara-negara

Asia Pasifik (APEC) yang mulai berlaku.[2] Pada tahun 2010 untuk negara maju dan pada tahun 2020 untuk negara berkembang yang anggotanya meliputi Indonesia.

Berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran bergantung pada kualitas apa yang dipersiapkan, direncanakan dan dikembangkan secara optimal. Sekolah sejatinya harus berusaha keras untuk menentukan kebijakan khusus untuk mengoptimalkan peran semua bagian sekolah, terutama yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran.[3] Tidak relevannya mutu yang dikembangkan di suatu sekolah/madrasah dengan realitas kehidupan yang dialami siswa, serta kurangnya penerapan ilmu yang diperoleh menyebabkan siswa tersingkir dari lingkungannya, artinya tidak begitu *respect* terhadap perkembangan yang terjadi di sekitarnya.

Sebagai bentuk pengejewantahan dan ikhtiar kolektif di atas dibutuhkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan sebagai "*Rulemaking of Player*", bahwa penjamin Mutu pendidikan adalah kegiatan sistematis dan terpadu yang dilakukan oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggaranya, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk meningkatkan kecerdasan

[2] Prasetia, S. A., & Fahmi, M. (2020). Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di tengah Pandemi. Tarbawi, 9(1), 21–38. https://doi.org/10.36781/tarbawi.v9i1.3128.

[3] Mansyur, M. H. (2018). Penguatan Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam Rabbani, 2(2), 354–367.

kehidupan bangsa melalui pendidikan.[4]

Manajemen mutu terpadu atau yang dikenal dengan *Total Quality Management* (TQM) di definisikan sebagai suatu pendekatan atau cara meningkatkan performasi secara terus-menerus *(Continuous Performance Improvement)* pada setiap level operasi atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.[5]

Total Quality Management (TQM) diharapkan menjadi solusi alternatif untuk peningkatan dan penjaminan mutu lembaga pendidikan. Oleh karenanya diharapkan dapat memperkecil perbedaan kesenjangan dalam hal kualitas di segala lini dalam dunia pendidikan dan capaian tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, konsisten, dan terpadu. [6]

Total Quality Management, Selain dikenal sebagai Manajemen Mutu Terpadu, juga dikenal dengan suatu paradigma perbaikan terus menerus yang dapat digunakan oleh institusi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan kliennya saat

[4] Gusti Gusti and Masduki Masduki, "Regulasi Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 11, no. 1 (2022): 35–40, https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10724.

[5] U Khasanah & Musthan, *Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Jakarta : Tahta Media, 2023), 21.

[6] Marno dan Triyo Supriyanto, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), 112.

ini dan di masa depan, baik dalam hal standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan *(internal)* dan standar kompetensi siswa sebagai konsumen *(eksternal)*.[7]

Sistem manajemen mutu ini memiliki kelebihan karena memiliki sistem perencanaan yang matang, realistis, dan terukur, dan pola kerja yang menunjukkan prosedur terbaik yang telah dipilih oleh organisasi untuk pelaksanaan. Selain itu, sistem ini memungkinkan evaluasi dan pemantauan terus menerus terhadap perbaikan pada setiap tahap dan setiap lini proses organisasi untuk menjamin mutu demi kepuasan pelanggan.[8] Penelitian ini mencoba menawarkan konsep TQM untuk diterapkan pada lembaga pendidikan Islam, baik lembaga formal maupun non formal.

Pada mulanya, *Total Quality Management* merupakan sebuah konsep yang berasal dari dunia bisnis dan diterapkan dalam dunia perusahaan, tetapi seiring berjalannya waktu TQM juga diterapkan dalam dunia pendidikan. Penerapan TQM dalam pendidikan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Prinsip umum Total Quality Management (TQM) meliputi beberapa hal, yaitu: (1). Mengutamakan kepuasan pelanggan *(Customer Focus Organization)*, (2). Keterlibatan

[7] Edward Sallis, Total Quality Management in Education, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), 73.

[8] H. Septuri, *Penerapan Total Quality Management (TQM) Pada Pendidikan Islam*, (Bandarlampung: Pustaka Meedia, 2021), 32.

seluruh anggota organisasi *(People Organization),* (3). Pendekatan yang menekankan pada perbaikan proses *(Proses Approach)*, (4). Pendekatan sistem *(System Approach),* (5). Perbaikan secara terus menerus *(Continual Improvement),* (6). pengambilan keputusan berdasarkan fakta *(Factual Approach to Decision Making),* (7). Dan hubungan dengan supplier yang saling menguntungkan *(Mutually Beneficial Relationship).*

Total Quality Management (TQM) memang berlaku untuk organisasi apa pun, tidak terkecuali. Pelaksanaan yang lama tidak akan terasa jika kita mempertimbangkan bagaimana filosofi tersebut diterapkan, dalam bidang apa saja itu diterapkan, dan bagaimana mengatasi tantangan dan hambatan yang menghalangi penerapan tersebut dalam lembaga pendidikan. Selain itu, keberhasilan akan berada di tangan individu dan organisasi jika diikuti dengan benar.

Total Quality Management (manajemen kualitas total) adalah strategi manajemen yang ditujukan untuk menanamkan kesadaran kualitas pada semua proses dalam organisasi. *Total Quality Management* (TQM) juga diartikan sebagai suatu pendekatan manajemen untuk suatu organisasi yang terpusat pada kualitas, berdasarkan partisipasi semua anggotanya dan bertujuan untuk kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan serta memberi keuntungan untuk semua anggota dalam organisasi serta

masyarakat.[9]

Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat sekolah yang menarik untuk dijadikan studi kasus dalam penelitian ini, adalah SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Salah satu sekolah swasta di bawah naungan pondok pesantren dan kementerian Pendidikan Nasional terus berupaya untuk meningkatkan secara keseluruhan kualitas sekolah dan menyelaraskan pencapaian jaminan kualitas sekolah berkualitas di bidang akademik maupun non akademik untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing., inovatif, produktif dan diminati masyarakat secara umum.

Diskusi seputar upaya transformasi capaian sekolah yang berdaya saing tingi hingga siswa memiliki kompetensi yang adaptif secara individu maupun kelompok, sekolah juga memberikan *support* sistem melalui regulasi, pelayanan dan sarana prasarana yang memadai dalam upaya meningkatkan skill dan kompetensi yang terintegrasi dalam seluruh program sekolah. Ditambah dengan partisipasi wali siswa yang selalu memberikan apresiasi dan saran bila terdapat perihal yang harus didiskusikan melalui forum kemasyarakatan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan serangkaian penelitian tepatnya di Sekolah Menengah Kejuruan

[9] R Z Abdul Aziz, *Total Quality Management (Tahapan Impelemntasi TQM Dan Gugus Kendali Mutu)*, (Bandar Lampung : *Darmajaya Press* 2019). 12

Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

Berdasarkan presentasi tersebut, peningkatan kualitas lulusan sekolah sangat penting untuk membangun kualitas manusia di masa depan. Salah satu alternatif untuk pengembangan kompetensi adalah pendekatan manajemen mutu terpadu. Diharapkan siswa dan mutu lulusan yang adaptif. Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Strategi Penerapan *Total Quality Manajemen* (TQM) Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa, Studi Kasus di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti perlu membatasi dengan jelas sehingga dapat mengarahkan perhatian secara seksama padamasalah tersebut. Agar dapat dikaji dan dijawab secara mendalam, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana Strategi Pimpinan SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dalam Penerapan *Total Quality Manajemen* (TQM) untuk meningkatkan kompetensi siswa ?
2. Bagaimana Implikasi Penerapan *Total Quality Manajemen* (TQM) dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar dan Kompetensi Siswa di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan Strategi Pimpinan SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dalam Penerapan *Total Quality Manajemen* (TQM).
2. Mendiskripsikan dan Menganalisis Implikasi Penerapan *Total Quality Manajemen* (TQM) dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar dan Kompetensi Siswa di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan memberikan suatu khazanah pengetahuan, gagasan dan inovasi dalam upaya penjaminan serta mengembangkan kompetensi siswa, salah satunya dengan penerapan Total Quality Management (TQM) melalui penerapan konsep dan prinsip-prinsip penerapannya bagi *stakholde*r sekolah/madrasah dalam ruang lingkup pendidikan.

2. Kegunaan Praktis**.**

   Bagi dunia pendidikan sebagai sumbangan ilmiah dalam rangka pengembangan pendidikan.

   a. Bagi peneliti pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pijakan untuk melakukan

penelitian lebih lanjut, juga berguna sebagai bahan acuan, referensi bagi para penulis lain yang ingin mendalami tentang Total Quality Management (TQM) pada institusi pendidikan.

b. Bagi peneliti secara pribadi dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengalaman keilmuan.

E. Orisinalitas Penelitian

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti telah menelusuri penelitian-penelitian yang memiliki kaitannya dengan strategi penerapan Total Quality Manajemen (TQM) dalam meningkatkan kompetensi siswa atau peserta didik :

1. "Strategy for Improving the Quality of Islamic Religious Education Study Programs with Total Quality Management" Vol 7 (02) Tahun 2022 yang ditulis oleh Deni Zam Zami dan Asep Muharam. Penelitian ini membahas tentang upaya penerapan strategi Total Quality Manajeman (TQM) dalam mangakomudur saluruh progam pembelajaran keagaaman secara efektif, efisiens, Penerapan Total Quality Manajeman ini menekankan pada perbaikan dan penyempurnaan yang dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan, tranformatif dan solutif. Perbaikan berkelanjutan pada Program

Studi Pendidikan Agama Islam berdasarkan kebutuhan, keinginan, dan harapan mahasiswa sebagai pelanggan utama.[10]

2. Urgensi Peningkatan Mutu Dengan Menggunakan Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Pendidikan Islam Di Era Millenial", Volume 02 (2) Tahun (2020) yang ditulis Muhammad Adlan Nawawi, artikel ini membahas tentang urgensi dalam penerapan Peningkatan Mutu dengan menggunakan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam di era millenial. Total Quality Management (TQM) dengan formulasi, konsep dan strategi manajemen yang berorientasi pada peningkatan mutu serta kepuasan pelanggan atas jasa yang diberikan, baik melalui tahap perencanaan, penerapan, pengawasan hingga evaluasi. Melalui pendekatan dan paradigma tentang perbaikan kualitas secara continue dengan menyajikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan para pelanggannya yaitu peserta didik atau siswa, pada masa kini dan masa yang akan datang.[11]
3. "Total Quality Manajemen Untuk Meningkatkan Kualitas

[10] Deni Zam Jami & Asep Muharam, "Strategy for Improving the Quality of Islamic Religious Education Study Programs with Total Quality Management," Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 7, no. 2 (2022): 267–83, https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2096.

[11] Muhammad Adlan Nawawi and Abd La'alang, "Urgensi Peningkatan Mutu Dengan Menggunakan Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Pendidikan Islam Di Era Millenial," Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam 2, no. 2 (2020): 188–204, https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.104.

Output Melalui Sistem Kontrol Mutu Madrasah". Vol. 04 No 01 Tahun 2023 oleh Ramlah dan Rifdur Rohman. Penelitian ini membahas tentang Total Quality Manajemen yang merupakan suatu pendekatan sistematis dan praktis serta mempunyai strategi dalam menjalankan programnya dalam sebuah organisasi, yang lebih mengutamakan kepentingan konsumen atau pelanggan. Tujuan dari pendekatan ini yaitu untuk meningkatkan mutu suatu institusi yang adaptif, sehingga berbagai proses telah dilaksanakan dan sudah menjadi suatu sistem yang selalu melakukan perbaikan secara terus-menerus. Sebagaimana kualitas output suatu lembaga pendidikan bergantung pada kualitas mutu pendidikannya.[12]

4. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Total Quality Management di SMK Muhammadiyah Prambanan". Vol. 04 No. 01 Tahun 2020. Artikel Penelitian ini ditulis oleh Erlina Yuliati. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa upaya yang gigih dan serius dari para pengelolanya, dengan mengintegrasikan Total Quality Managemenent (TQM) dalam setiap aktivitas organisasinya, SMK Muhammadiyah Prambanan mengalami perkembangan (Fluktuatif) yang sangat pesat dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang

[12] Ramlah & Ahmad Rifdur Rohman, "Total Quality Manajemen Untuk Meningkatkan Kualitas Output Melalui Sistem Kontrol Mutu Madrasah," *Nusantara Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 69–80, https://doi.org/10.54471/njis.2023.4.1.69-80.

ada di sekitarnya (Kompetitif). Hal tersebut terbukti capaian kompetensi kreatif, inovatif dan produktif siswa dibidang akademik dan non akademik (Adaptif), di samping prestasi yang dicapai oleh sekolah tersebut.[13]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Hodri dengan judul "Strategi Penerapan Total Quality Management (TQM) Dalam Membentuk Madrasah Berkarakter Religius di Aliyah Negeri 1 Pati" tahun 2021. hasil penelitiannya adalah a). Strategi Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Membentuk Madrasah Berkarakter Religius Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 teridentifikasi Melakukan perbaikan secara terus menerus, perbaikan dilakukan dengan cara 1). merumuskan visi, misi, dan tujuan dalam peningkatan karakter religius, 2). menetapkan jaminan mutu dan standar mutu, menciptakan kultur dan budaya madrasah. b). Melakukan perubahan organisasi, meliputi : 1) perubahan struktur organisasi madrasah, 2) gaya kepemimpinan partisipatif, 3) *Integrated* dan *Hidden Curriculum*, 4) peningkatan motivasi tenaga pendidik. c). Hasil Pembentukan Madrasah Berkarakter Religius Melalui Strategi Total Quality Management (TQM) Pada Madrasah Aliyah

[13] Yuliati Erlina, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Total Quality Management Di Smk Muhammadiyah Prambanan," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 04, no. 01 (2020): 24–35, https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/index.

Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 Hasil pembentukan madrasah berkarakter religius mencapai tiga tahap 1) tahap pengetahuan, 2) tahap pelaksanaan, dan 4) tahap pengawasan.[14]

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Dan Originalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Deni Zam Zami dan Asep Muharam, 2022, Jurnal	Menjelaskan Strategi dan Konsep Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Mengembangkan Kompetensi Akademik	Meneliti Tentang Strategi Penerapan Quality Management dalam meningkatkan kompetensi kreatif, inovatif, produktif siswa	Meneliti Tentang Strategi Penerapan Quality Manage studi kasus di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata
2	Muhammad Adlan Nawawi & Abd. La`lang, 2020, Jurnal	Menjelaskan Quality Management dengan prinsip-Urgensi diterapkan dalam dunia pendidikan	Meneliti Tentang Strategi Penerapan Quality Management dalam meningkatkan kompetensi kreatif, inovatif, produktif siswa	Meneliti Tentang Strategi Penerapan Quality Manage studi kasus di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Meneliti Tentang Strategi

[14] A Qodri, I Warsah, and N Nuzuar, "Evaluasi Penerapan Total Quality Management (TQM) Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMKIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong" (IAIN CUKUP, 2022), http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/3439%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/3439/1

				Penerapan Quality Managem e studi kasus di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata
3	Ramlah dan Rifdur Rohman, 2023, Jurnal	Menjelaskan Total Quality Managment sistematis intgratif dan adaptif	Meneliti Tentang Strategi Penerapan Quality Manageme nt dalam meningkat kan kompetens i kreatif, inovatif, produktif siswa	Meneliti Tentang Strategi Penerapan Quality Managem e studi kasus di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata
4	Erlina Yuliati, 2020, Jurnal	Menejlaskan Penerapan Total Quality Management dalam meningkatka n managerial lulusan yang adaptif.	Meneliti Tentang Penerapan Total Quality manageme nt dalam meningkat kan tatakelola dan tatakelola mutu lulusan	Meneliti Tentang Strategi Penerapan Quality Managem ent studi kasus di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata
5	Moh. Hodri, 2021, Tesis	Menjelaskan tentang straegi Total Quality Management dalam membentuk madrasah berkarakter	Meneliti Tentang Strategi Penerapan Quality Manageme nt dalam meningkat kan	Meneliti Tentang Strategi Penerapan Quality Managem e studi kasus di SMK

		religius	kompetensi kreatif, inovatif, produktif siswa	Mambaul Ulum Bata-Bata

F. Definisi Istilah

1. Strategi

   Secara bahasa strategi berasal dari kata *strategic* yang berarti menurut siasat atau rencana dan strategi yang berarti ilmu siasat.[15] Menurut istilah strategi adalah rencana yang cermat mengenal kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[16] Strategi yaitu tindakan yang bersifat terus menerus, mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai sudut pandang tentang apa yang diinginkan dan diharapkan.

2. Metode adalah langkah-langkah atau teknik tertentu yang digunakan untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai suatu tujuan. .[17] Metode lebih bersifat spesifik dan terfokus pada cara melakukan sesuatu dengan langkah-langkah konkret yang diambil dalam suatu proses atau kegiatan. Metode dapat berkaitan dengan bagaimana melakukan sesuatu secara efektif dan efisien.

[15] John M Echols, Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 701

[16] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*a (KBBI), ed. 3 cet. 3, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2005), 423

[17] Muri Yusuf, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2014), 10.

3. Penerapan

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan memperaktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.[18]

4. Total Quality Management (TQM) *is the integration of all functions and processes within an organization in order to achieve continuous improvement of the quality of goods and services. The goal is customer satisfaction*.[19] adalah integrasi segenap fungsi dan proses dalam suatu organisasi demi meraih perbaikan mutu barang dan jasa secara terus menerus. Tujuannya ialah kepuasan pelanggan.

5. Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. [20] Kompetensi merupakan kombinasi dari keterampilan *(skill)*, pengetahuan *(knowledge)*, dan perilaku *(attitude)* yang dapat diamati dan

[18] https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/penerapan, diakses pada Sabtu 09 Desember 2023.

[19] Diambil dari http://www.au.edu.pk/qec/minutes/admin- TQM.ppt, diakses pada Sabtu 09 Desember 2023.

[20] Tanjung Rosmaini, "Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai," *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 2, no. 1 (2019): 1–15, https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3366.

diterapkan secara krisis untuk suksesnya pribadi atau kelompok.

6. Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Shafique Ali Khan pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.[21] Sedangkan dalam hal ini peneliti mengartikan siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa.

G. Sistematika Pembahasan

Teknik penulisan tesis ini disusun dengan mengacu pada buku pedomanTesis Sistematika Pembahasan dalam karya ilmiah merupakan bantuan yang digunakan pembaca untuk memperoleh gambaran dari isi karya ilmiah tersebut.Sistematika pembahasan.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman bagan, halaman daftar lampiran, halaman

[21] Mardiana, Nugraha Ugi, and Setiawan Iwan Budi, "Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP 13 Tanjung Jabung Timur," *Jurnal Score* 2, no. 1 (2022): 32–37, https://www.online-journal.unja.ac.id/score.

abstrak. Adapun bagian isi, terdapat enam bab yaitu;

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan gambaran secara umum permasalahan yang akan dibahas dan dikembangkan diantaranya konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan kajian Pustaka atau kajian teoritik yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu berupa definisi dan tujuan dalam pendidikan, strategi, konsep, urgensi dan karakteristik penerapan *Total Quality Managemen* (TQM).

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Bab kesimpulan merupakan bab yang menjelaskan tentang jawaban dari fokus penelitian yang penulis ajukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Total Quality Management* (TQM) dalam Pendidikan

Pada pembahasan ini, dijelaskan teori dan konsep mengenai strategi dan urgensi dalam penerapan *Total Quality Management* (TQM) dengan prinsip-prinsipnya yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah. Dalam bagian ini juga dijabarkan mengenai teori standar jaminan mutu yang terintegrasi kepada pendidikan karakter religius sebagai bagian dari dasar penelitian. Berikut penjabarannya;

1. Pengertian *Total Quality Mangement* (TQM)

   Manajemen Mutu Terpadu (MMT) adalah istilah yang lebih umum digunakan dalam bahasa Indonesia. Dalam arti kata, *Total Quality Management* terdiri dari tiga kata: *"total"* berarti semua orang dalam organisasi harus terlibat dalam semua upaya yang dilakukan, *"quality"* berarti kualitas, dan *"management"* berarti mengatur atau mengelola., yaitu setiap orang dalam organisasi memiliki peran dan fungsinya masing-masing sehingga sebisa mungkin haruslah bertanggung jawab.

   Manajemen kualitas menyeluruh, atau TQM, adalah strategi manajemen yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran kualitas pada semua proses dalam organisasi. Ini adalah pendekatan manajemen yang terfokus pada kualitas, berdasarkan partisipasi

semua anggotanya, dan bertujuan untuk kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan dan memberi keuntungan bagi semua orang yang berpartisipasi dalam organisasi dan masyarakat secara keseluruhan. TQM masih jarang diterapkan di institusi pendidikan di Indonesia.[22] Di sektor swasta, TQM awalnya digunakan pada perusahaan terkemuka dan perusahaan milik negara sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan daya kompetitif dengan mengutamakan kualitas.

Institusi pendidikan berusaha mengadopsi dan menerapkan konsep TQM karena dianggap sebagai pendekatan yang tepat., sebagai langkah strategis guna meningkatkan pelayanan maksimal pada pelanggannya. Upaya penerapan *Total Quality Management* sangat dianjurkan diimplementasikan pada setiap satuan pendidikan guna mendorong kualitas pelayanan prima kepada *stakeholder*. Sebab, dalam dunia persaingan global yang sangat ketat saat ini, orang lebih mengutamakan kualitas, dengan pekerjaan yang menghasilkan produk dan/atau jasa.[23]

Selain itu, Hermanto menjelaskan lebih lanjut tentang bagaimana TQM atau manajemen mutu terpadu diterapkan dalam dunia pendidikan sehingga dapat dilakukan dengan

[22] Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), 73.
[23] Zulian Yamit, Manajemen Kualitas: Produk dan Jasa (Yogyakarta: Ekonisia, 2001), 142.

mempertimbangkan hal-hal berikut::

a. Berfokus pada pelanggan.
b. Memiliki tujuan yang tinggi terhadap kualitas.
c. Memiliki komitmen jangka panjang.
d. Membutuhkan kerja sama.
e. Memperbaiki proses secara berkesinambungan.
f. Menyelenggarakan pembelajaran dan pelatihan.
g. Memiliki kesatuan yang terkendali.
h. Keterlibatan total dari seluruh dewan guru.[24]

2. Prinsip *Total Quality Management* dalam Dunia Pendidikan

Sekolah dapat menerapkan Total Quality Management dengan lancar dan konsisten dengan pola kepemimpinan yang visioner. Asha menyebutkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan mutu sekolah, termasuk menumbuhkan semangat profesionalisme dan tanggung jawab para guru, menunjukkan minat terhadap pengembangan dunia pendidikan, mengembangkan kualitas supervisi untuk guru, dan menentuk.[25]

Misi utama dari Penerapan Total Qualiti Management ini adalah untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan seluruh pelanggan. Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menjaga hubungan

[24] Hermanto, Manajemen Mutu Terpada (MMT) Dalam Pendidikan Islam, (Bandung : Aksara, 2015), 236

[25] Lukman Asha, "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup," Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan Vol, 4, no. 2 (2019): 118–30. 120.

yang baik dengan pelanggannya dan memiliki obsesi terhadap kompetensi yang ditargetkan. Menurut Edward Sallis,[26] penerapan *Total Quality Management* atau Manajemen Mutu Terpadu dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa prinsip sebagai berikut:

a. *Continuous Improvement* (Perbaikan secara Terus Menerus).

   Sebagai sebuah pendekatan, TQM mewakili paradigma pergeseran permanen dalam fokus institusi dari kemanfaatan jangka pendek ke peningkatan kualitas jangka panjang. Inovasi, peningkatan, dan perubahan yang konstan sangat ditekankan, dan lembaga-lembaga yang mempraktikkannya mengunci siklus perbaikan berkelanjutan. Mereka membuat upaya sadar untuk menganalisis apa yang mereka lakukan dan berencana untuk memperbaikinya.

b. *Changing Cultures* (Perubahan Budaya)

   TQM membutuhkan perubahan budaya. sebagian persepsi perubahan budaya terkenal dilematis untuk diimplementasikan. Karena membutuhkan waktu dan adaptasi untuk menerapkan. Hal Ini membutuhkan perubahan sikap dan metode kerja dalam menjalankan aktivitas. Staf sangat diperlukan bersikap profesionalisme diri dalam menjalankan misi TQM yang membawa implikasi positif. Namun, perubahan budaya bukan hanya tentang mengubah perilaku. Ini juga membutuhkan perubahan dalam manajemen kelembagaan.

c. *Keeping Close to The Customers* (Tetap Dekat dengan Pelanggan)

   Misi utama dari lembaga TQM adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Karena organisasi yang sangat baik, baik publik maupun swasta tetap menjaga harmonisasi dan dekat dengan pelanggan"

d. Pelanggan Internal.

   Aspek fokus pelanggan dari TQM tidak hanya melibatkan pemenuhan persyaratan pelanggan eksternal. Setiap anggota

[26] Edward Sallis, Total Quality Management in Education, terj. Ahmad Ali Riadi & Fahrurozi (Yogyakarta: Ircisod, 2012), 15.

staf juga dapat memberikan dan menerima pelayanan lainnya dengan baik. Hubungan pelanggan internal sangat penting jika suatu institusi ingin berfungsi secara efisien dan efektif

e. *The Quality of Learning* (Kualitas Pembelajaran)

Kualitas Pembelajaran yang baik adalah metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kecenderungan peserta didik. Sebuah lembaga pendidikan yang mengambil skema kualitas total harus menganggap serius masalah gaya belajar dan perlu memiliki strategi untuk individualisasi dan diferensiasi pembelajaran. Institusi pendidikan tidak dapat menjustifikasi keberhasilan *Total Quality Management* kecuali dengan memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai *customer*.

Ramayulis dan Mulyadi menjelaskan secara berkelanjutan, terus-menerus, dan terpadu. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang dimaksud berdasarkan pada setiap komponen pendidikan yang dapat diwujudkan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:[27]

f. *Customer Focus* (Fokus Pada Pelanggan)

Kunci keberhasilan budaya mutu terpadu yakni dengan adanya suatu hubungan efektif, baik secara internal maupun eksternal, antara pelanggan dengan supplier. Semua jaringan dan komunikasi, baik vertikal maupun horizontal, harus dioptimalkan untuk menciptakan iklim yang memungkinkan budaya komunikasi yang memanfaatkan semua media secara efektif dan multi arah. Ini adalah hal yang diperlukan setiap saat untuk menerapkan manajemen terpadu dalam bidang pendidikan..[28] Jadi kepuasan

[27] Ramayulis & Mulyadi, Manajemen Mutu Terpadu Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2017). 174-176.

[28] *Ibid,.* 182.

pelanggan merupakan faktor penting dalam manajemen terpadu.

g. *Process Improvement* (Peningkatan Proses)

Peningkatan kualitas pada proses merujuk pada peningkatan terus menerus (continue) yang dibangun atas dasar pekerjaan yang akan menghasilkan serangkaian tahapan interelasi dan aktivitas yang pada akhirnya akan menghasilkan output (keluaran) yang berkualitas.

h. Total Quality Management menuntut keterlibatan total *(total involvement)*.

Terlibatnya semua aspek pendidikan, dimulai dari aktifnya pimpinan sekolah (kepala sekolah) hingga guru dan tenaga kependidikan. Untuk mendapatkan capaian yang berbudaya kompetitif di antara pengguna pada umumnya, mereka harus berpartisipasi. Komponen-komponen berikut merupakan bagian dari model implementasi *Total Quality Management* dalam dunia pendidikan:[29]

a. Kepemimpinan.
b. Pendekatan fokus terhadap pelanggan.
c. Iklim organisasi.
d. Tim pemecahan masalah.
e. Tersedia data yang bermakna

[29] Syafaruddin dan Irwan Nasution, Manajemen Pembelajaran, (Jakarta: Quantum Teaching. 2005), 152.

f. Metode ilmiah dan alat-alat.

g. Pendidikan dan latihan.

B. Strategi Penerapan TQM dalam Dunia Pendidikan

Prinsip-prinsip di atas senantiasa erat hubungannya dengan konsep dan strategi dalam penerapan *Total Quality Management*. terdapat dua konsepsi yang kompatibel bila diimplementasikan dalam dunia pendidikan yang berfungsi efektif untuk membangun dan mengembangkan berbagai organisasi pendidikan yang kompetitif dan adaptif.[30]

1. Metode W. Edwards Deming

Metode *Total Quality Management* didirikan oleh W. E. Deming. Metode ini dikenal dengan sebutan *Deming Cycle* (Siklus Deming). Siklus ini adalah model perbaikan berkesinambungan yang terdiri dari empat elemen yang saling berhubungan, yaitu berupa *plan-do-check-act* (PDCA). Keempat komponen ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengembangkan rencana perbaikan (plan) Rencana ini disusun berdasarkan prinsip 5W 1H (What, Why, Who, When, Where, dan How) yang dibuat secara jelas dan terperinci, serta menetapkan sasaran maupun target yang musti dicapai.

b. Melaksanakan rencana (do). Rencana yang telah tersusun dilaksanakan secara bertahap, mulai dari skala kecil, dan pembagian tugas secara merata sesuai kapasitas dan

[30] H. Septuri, *Penerapan Total Quality Management (TQM) Pada Pendidikan Islam*, (Bandarlampung: Pustaka Media, 2021), 40-42.

kemampuan dari setiap personil. Selama proses pelaksanaan harus ada pengendalian, sebagai upaya agar seluruh rencana dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan sasarannya dapat dicapai.

c. Memeriksa hasil yang dicapai *(check)* Elemen ini mengacu kepada penetapan apakah pelaksanaan Total Quality Management berada pada jalur yang ditetapkan, sesuai dengan rencana dan memantau kemajuan perbaikan yang direncanakan. Alat atau perlengkapan yang dapat digunakan dalam memeriksa yaitu diagram, histogram, dan diagram kontrol.

d. Melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan *(action)* Penyesuaian dilakukan bila dianggap perlu, didasarkan pada hasil analisis. Penyesuaian berkenaan dengan standardisasi prosedur baru guna menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru bagi perbaikan berikutnya.

2. Metode Josep M Juran

Josep M. Juran mengemukakan ada empat konsep strategis dalam penerapan *Total Quality Management* sebagai berikut ini:[31]

a. Juran mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas dengan daya saing. Tiga langkah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut: (a) melakukan perbaikan terstruktur yang berkelanjutan yang dikombinasikan dengan dedikasi dan kebutuhan mendesak; (b) menerapkan program pelatihan yang luas; dan (c) menumbuhkan komitmen dan kepemimpinan di tingkat manajemen yang lebih tinggi.

b. Pada konsep kedua ini, dikemukakan sepuluh langkah untuk memperbaiki kualitas, yakni: (a) meningkatkan kesadaran akan kebutuhan akan perbaikan dan peluang untuk melakukannya; (b) menetapkan tujuan untuk perbaikan; dan (c) mengatur cara untuk mencapai tujuan tersebut, (d)

[31] Umi Hanik, Implementasi *Total Quality Management dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), 14.

menyediakan pelatihan; (e) melaksanakan proyek-proyek untuk memecahkan masalah; (f) melaporkan perkembangan; (g) memberikan penghargaan; (h) mengkomunikasikan hal-hal yang dicapai; (i) menyimpan dan mempertahankan hasil yang dicapai; dan (j) memelihara momentum dengan melakukan perbaikan dalam sistem reguler organisasi atau perusahaan.

c. The Pareto Principle Juran, dalam konsep ini, menerapkan prinsip yang dikemukakan oleh Pareto, yakni organisasi harus memusatkan energi pada penyisihan sumber masalah yang sedikit namun vital (vital few sources) yang menyebabkan sebagian besar masalah.

d. The Juran Trilogy. Menurut konsep keempat ini, terdapat tiga fungsi utama manajerial, yaitu: (a) perencanaan kualitas; (b) pengendalian kualitas; dan (c) perbaikan kualitas. [32]

C. Urgensi TQM dalam Pengembangan Kompetensi Siswa.

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris *Competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Seseorang dinyatakan kompeten dalam bidang tertentu jika dia memiliki kemampuan untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan bidang tersebut. Menurut Wahyudi, kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan sesuatu yang dipelajari dan dilatih.[33] Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan latihan dengan standar dan kualitas tertentu sesuai dengan tugas yang akan dilaksanakan.

[32] *Ibid,.* 20-23
[33] Guy R. Lefrancois, *Theories of Human Learning*, (Kro: Kros Report, 2011), 5.

Adapun kompetensi peserta didik merupakan sejumlah aspek yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berhasil dalam konteks tertentu. Kompetensi ini dapat bersifat akademis, profesional, atau sosial.[34] Kompetensi peserta didik merujuk pada kemampuan, pengetahuan, keterampilan, *attitude*, dan nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan serangkaian pendidikan atau pelatihan. Definisi kompetensi peserta didik menurut Lefrancois yang yang dikutip oleh Tim Kajian staf Ahli Mendiknas Bidang Mutu pendidikan menyebutkan bahwa: [35]

> *"Kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu, yang dihasilkan dari proses belajar. selama proses belajar stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya kapasitas perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. apabila individu sukses mempelajari cara melakukan suatu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi yang tidak akan tampak apabila selanjutnya tidak ada kepentingan atas kesempatan untuk melakukannya. dengan demikian dapat diartikan bahwa kompetensi adalah berlangsung lama yang menyebabkan individu mampu melakukan kinerja tertentu".*[36]

Pada dasarnya terdapat relevansi antara *Total Quality Management* (TQM) terhadap kompetensi siswa yang terletak pada upaya penerapannya secara utuh. Penerapan *Total Quality Management*

---

[34] Akhyak. Profil Pendidikan Sukses: Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Konpetensi (Surabaya: eLKAF, 2005), h. 21-22..

[35] Mulyasa, E. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 55.

[36] Tim Kajian Staf Ahli Mendiknas Bidang Mutu Pendidikan, "Kaiian Kompetensi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", dalam http://yusufhadi.net/wp-content/uploads/2009/sinopsi-kopeensi-guru,pdf diakses 18 Desember 20123

(TQM) dalam konteks pendidikan dapat berdampak positif pada pengembangan kompetensi siswa. Beberapa aspek korelasi antara TQM dan kompetensi siswa menurut Joseph M. Juran melibatkan prinsip-prinsip dasar TQM yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran. [37] Berikut adalah beberapa korelasi antara Total Quality Management dan kompetensi siswadapat dilihat melalui beberapa aspek kunci:

1. Orientasi pada Pelanggan: TQM menekankan kebutuhan dan harapan pelanggan sebagai fokus utama. Pendidikan yang berkualitas harus mempertimbangkan kebutuhan siswa dan memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna.
2. Pengelolaan Berbasis Fakta dan Data: TQM mendorong pengambilan keputusan yang didasarkan pada data dan fakta. Penilaian dan analisis data mengenai pencapaian siswa dapat membantu pendidik merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.
3. Keterlibatan Penuh: TQM menekankan keterlibatan semua anggota organisasi. Pendidik, siswa, dan orang tua yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik.
4. Pemantauan dan Perbaikan Berkelanjutan: Konsep TQM mencakup siklus pemantauan dan perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, pemantauan terus-menerus terhadap proses pembelajaran dan hasil evaluasi dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi siswa.
5. Pengembangan Karyawan (Guru): TQM menekankan pentingnya pengembangan karyawan. Dalam pendidikan, guru yang terus menerus meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dapat memberikan pengaruh positif pada kompetensi siswa. Komitmen

[37] Umi Hanik, Implementasi *Total Quality Management dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), 65.

Pemimpin: Pemimpin yang berkomitmen terhadap implementasi TQM dapat menciptakan budaya organisasi yang mendukung pengembangan kompetensi siswa. Pemimpin pendidikan yang memberikan dukungan dan arahan dapat memotivasi staf dan siswa untuk mencapai tingkat prestasi yang lebih efektif dan mendukung perkembangan kompetensi peserta didik.

6. Pengukuran Kinerja: TQM menggunakan pengukuran kinerja untuk mengevaluasi efektivitas organisasi. Korelasi dengan Kompetensi Peserta Didik: Pengukuran kinerja siswa dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka serta membimbing upaya perbaikan.

Kualitas pembelajaran dan pengajaran menjadi indikator penting dalam menghasilkan kompetensi yang berkualitas pula, sehingga dapat dengan mudah memverifikasi keberhasilan standar kompetensi yang dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar (PBM). menurut. Sulistyorini kualitas pembelajaran dan pengajaran atau proses belajar mengajar PBM dapat dipastikan berkualitas bila memenuhi:[38]

1. Perencanaan PBM dengan baik.
2. Pengelolaan PBM berdasarkan standar kompetensi.
3. Memberikan pemahaman peserta didik secara utuh.
4. Pelaksanaan pembelajaran yang objektif dan adaptif.
5. Pemanfaatan teknologi pendidikan.
6. Evaluasi hasil belajar.

[38] Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Teras, *Cet: 1,* 2012), 435.

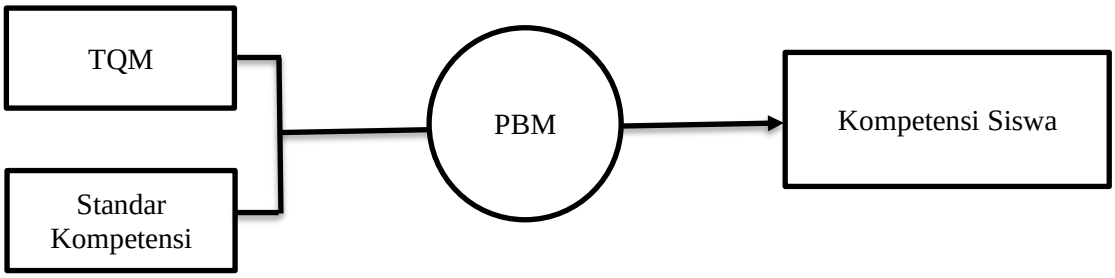

Gambar 1.1 TQM dalam Pembentukan Kompetensi Siswa

Pada dasarnya definisi kompetensi di awal menyatakan bahwa kompetensi merupakan integrasi keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang membuat seseorang melakukan pekerjaan dengan efektif atau sesuai dengan standar yang diharapkan.[39] Kompetensi peserta didik atau siswa juga dapat dikatakan sebagai tujuan dari pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhannya, sehingga mereka mampu mengetahui suatu hal dan dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar yang berkualitas melibatkan berbagai elemen dan praktik yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan efektif. Proses belajar mengajar berkualitas dapat diverifikasi berdasarkan efektif dan efisien yang berlangsung, tergantung pada sudut pandang individu. Namun, secara umum, banyak bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berkualitas ketika mencakup beberapa elemen kunci yang mendukung pemahaman, motivasi, dan

[39] Majid, Abdul, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006),19.

pengembangan siswa. Terdapat karakteristik kompetensi yang harus terpenuhi oleh peserta didik atau siswa sebagai berikut :[40]

1. Kompetensi Kognitif.

   Kompetensi kognitif merujuk pada kemampuan mental dan intelektual seseorang dalam memproses informasi, memahami konsep, serta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai konteks. Ini melibatkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, analisis, sintesis, evaluasi, dan pemahaman konsep.

   Dalam domain kognitif, Bloom membagi menjadi enam tingkatan kognitif.[41] Tingkatan tersebut terbagi menjadi tingkatan terendah terdiri atas pengetahuan *(knowledge)*, pemahaman *(comprehension)*, dan penerapan *(application)*. Sementara untuk tingkatan tertinggi yaitu analisis *(analysis)*, sintesis *(synthesis)*, dan evaluasi *(evaluation)*.

2. Kompetensi Afektif

   Kompetensi afektif mencakup aspek-aspek emosional, perasaan, sikap, dan nilai-nilai seseorang. Ini berkaitan dengan bagaimana individu merespon, memberikan perhatian, menilai,

[40] Assegaf, Abd. Rachman, Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Berbasis Integratif-Interkonektif. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 75.

[41] Anderson, D. W., & Krathwohl, D.R. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. (New York: Longman 2001), 40.

dan memberikan makna pada pengalaman-pengalaman serta bagaimana mereka mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku berdasarkan perasaan dan emosi mereka.[42] adapun tahapan yang harus dilalui dalam meningkatkan kompetensi Psikomotorik siswa melalui sikap penerimaan *(Receiving)*, tanggapan *(Responding)* penilaian *(Valuing)*.

3. Kompetensi Psikomotorik

Kompetensi psikomotorik adalah kompetensi yang mencakup kemampuan fisik dan keterampilan gerak seseorang. hal Ini berkaitan dengan kegiatan yang melibatkan koordinasi motorik, presisi, kecepatan, ketangkasan, dan penggunaan alat atau instrumen tertentu.[43] Kompetensi psikomotorik umumnya berkaitan dengan penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam aktivitas fisik atau tugas yang melibatkan gerakan tubuh. kompetensi psikomotorik ini dimulai dari tahapan meniru *(Imitation)*, manipulasi *(Manipulation)*, ketepatan *(Preciseon)*, artikulasi *(Articulation)*, dan tahapan naturalisasi *(Naturalization)*.

Dengan demikian tujuan atau standarisasi di atas, harus dimiliki oleh peserta didik untuk merepresentasikan kompetensinya baik mencakup kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sehingga

[42] Yaumi, Muhammad, Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 12.

[43] Assegaf, Abd. Rachman, Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Berbasis Integratif-Interkonektif. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 82.

peserta didik mampu mentransformasikan dalam nilai-nilai positif yang tidak hanya mampu dalam pengetahuan semata, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat ke dalam kehidupan sehari-hari.[44]

D. Kerangka Penelitian

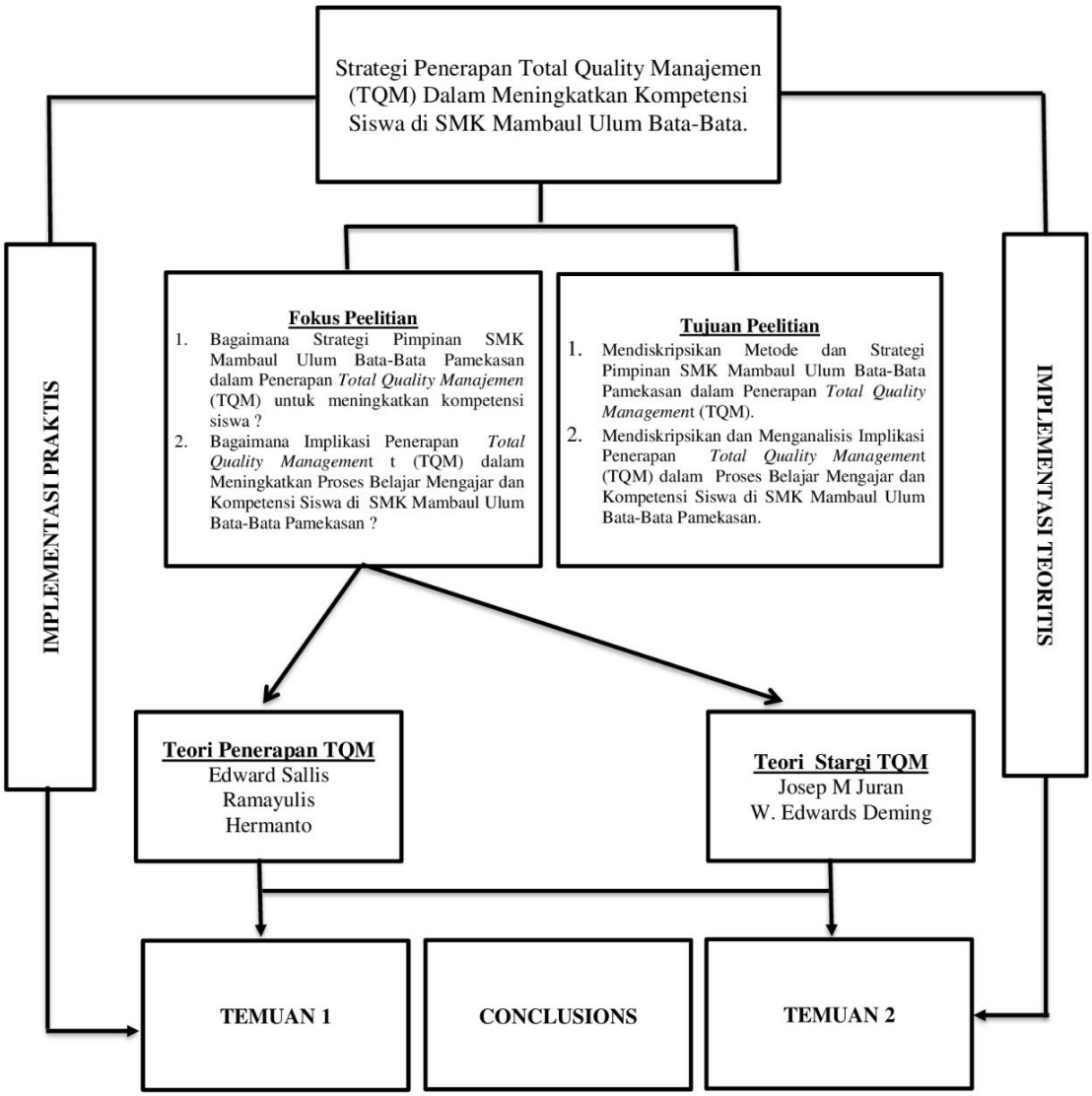

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

[44] Sukmadinata, Nana Syaodih, Erliana Syaodih. Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. (Jakarta: Refika Aditama, 2012), 16 .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini dengan tujuan untuk mengungkapkan bagaimana Strategi Penerapan *Total Quality Manajemen* (TQM) Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bermula dari pengalaman lapangan tentang fenomena yang sedang terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati, memahami, dan memberi tafsiran fenomena yang sedang terjadi. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari lokus atau lingkungan sosial kultur, yang terdiri dari pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman mendalam tentang fenomena daripada melihat masalah secara keseluruhan dalam penelitian konvensional. Dengan kata lain, pendekatan penelitian kualitatif lebih menekankan pada analisis mendalam, yang berarti mengkaji masalah secara individual dan menentukan sebab-sebab dari masing-masing kasus.[45]

[45] Siyoto Sandu dan Sodik Ali, 2015. Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), 64

Adapun jenis penelitian dalam tesis ini adalah penelitian studi kasus, dengan rancangan penelitian studi kasus yang menurut Creswill merupakan peneliti yang mengekspor kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan sumber informasi atau sumber informasi majemuk (pengamatan, wawancara, bahan audio visual, dan dokumen serta berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Satuan analisis dalam studi kasus bisa berupa kasus majmuk (studi multikasus).[46]

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi kasus, karena subjeknya membahas dan mengulas secara menyeluruh gejala yang terjadi di sekolah yang berkaitan dengan strategi stakeholder untuk menerapkan *Total Quality Management* (TQM) untuk meningkatkan kemampuan siswa..

Pada penelitian ini, Peneliti berfungsi sebagai alat utama untuk mengumpulkan informasi dan data dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pengumpulan data sangat penting dalam penelitian kualitatif., penelitian kualitatif identik dengan studi kasus, jadi segala sesuatu yang terjadi dipengaruhi oleh peneliti sebagai

[46] John W. Creswell. Qualitative Inquiry & Reseacrh Design; Choosing Among Five Approaches, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Penelitian Kualitatif & Desain Riset; Memilih diantara Lima Pendekatan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 135-136

instrumen utama. Begitu pentingnya peran peneliti sebagai instrumen utama, dikombinasikan dengan keharusan keterlibatan peneliti dan pemahaman mereka tentang masalah dan subjek penelitian, peneliti harus dekat dengan subjek penelitian.[47]

Dinyatakan oleh Strauss dan Corbin, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, yaitu sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.[48]

Berdasarkan pandangan di atas, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini, di samping sebagai instrumen juga sebagai faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

Selama penyusunan rencana penelitian, survei awal telah dilakukan. Selanjutnya, peneliti akan datang langsung ke lokasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengumpulkan data

[47] Uhar Suharsaputra, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan, (Bandung: PT. Refika Ashitama, 2012), hlm. 181

[48] Anselm Strause dan Juliet Corbin, *"Basics of Qualitive Research: Grounded Theory Procedures and Techniques", terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqin, Dasar* dasar penelitian Kulitatif, Tatalangkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 168

yang terkait dengan judul penelitian.

Adapun beberapa prosedur yang harus dilaksanakan oleh peneliti dalam menjalankan penelitian, sebagai berikut:

1. Hadirnya peneliti, peneliti hadir dengan menyerahkan surat izin tertulis dari lembaga pendidikan peneliti yaitu jurusan manajemen pendidikan Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang diserahkan kepada instansi yang bersangkutan.
2. Surat telah disetujui dan semua administrasi telah selasai dilaksanakan maka peneliti mulai merancang dan mempersiapkan bahan instrumen penelitian dengan tujuan penelitian lebih terfokus terhadap objek penelitian.
3. Membuat kesepakatan dengan koordinasi dengan kepala sekolah guna melakukan proses penelitian yang efektif efisien.
4. Melakukan reservasi awal penelitian di lapangan dengan tujuan peneliti lebih memahami kondisi lingkungan sekitar sebelum kemudian peneliti melakukan analisis mendalam.
5. Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mambaul Ulum Bata-Bata, tepatnya di Jl. RKH. Abdul Majid No. 01 Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Jawa Timur terhitung dari tanggal 05 Maret 2024 sampai 15 Maret 2024 . Berdasarkan pengamatan survei penelitian awal terdapat sekolah yang menarik yaitu SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Salah satu sekolah swasta di bawah naungan pondok pesantren dan kementerian pendidikan Nasional terus berupaya untuk meningkatkan kualitas mutu sekolah secara komprehensif dan menyelaraskan pencapaian jaminan mutu sekolah melalui pendekatan penerapan *Total Quality Management* (TQM) dibidang akademik maupun non akademik, sehingga mampu menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi sehingga mampu menciptakan siswa yang memiliki kompetensi kreatif, inovatif, produktif dan diminati masyarakat secara umum.

C. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat berupa kata-kata atau dari objek yang diteliti, dan dapat disertakan dengan dokumentasi dan lainnya. Data utama berasal dari kata-kata, sikap atau perilaku seseorang yang diamati dan diwawancarai, yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk tulisan, alat rekaman,

pengambilan dokumentasi, dan lain-lain.[49]

Data Kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh subjek penelitian berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apa yang dikatakan oleh subjek peneliti tersebut merupakan sumber data kualitatif, apakah yang mereka katakana itu diperoleh secara verbal melalui wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisis dokumen atau respon survei.[50]

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informasi kunci *(Key Information)* dan data yang diperoleh melalui informan bersifat data lunak *(Soft Data*). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang mendukung dan berkaitan dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumentasi bersifat keras *(Hard Data).*[51]

Selanjutnya sumber-sumber data yang diperlukan berupa informan yang ditunjuk dan dianggap relevan untuk memberikan informasi mendalam terhadap fokus penelitian yang diangkat.

[49] S. Nasution, Metode Penelitian Naturistik Kualitatif, Bandung: Tarsito, 2010), hlm. 55

[50] Ruslan Ahmadi, Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif, (Malang: UIN Press, 2005), 63.

[51] S. Nasution, Metode Penelitian Naturistik Kualitatif. 112

Pertama, terkait adanya upaya stakeholder dalam penerapan strategi *Total Quality Manageent* (TQM), peneliti menjadikan informan utamanya adalah kepala sekolah yang berada di lokasi penelitian itu sendiri atau wakil kepala sekolah yang juga sebagai tangan kanan pimpinan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan sejumlah informan yang berkontribusi pada topik penelitian. Kepala sekolah, yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengatur kegiatan sekolah, serta pengambil keputusan dan perancang kebijakan, termasuk dalam informan ini. Selanjutnya, sebagai objek dari proses tercapainya tujuan pendidikan, wakil kepala madrasah, guru, dan siswa. Data lisan yang dikumpulkan melalui wawancara termasuk metode dan strategi *Total Quality Management (TQM)* Renstra sekolah, dari mulai implementasi, kontroling hingga evaluasi secara berkala dan data prestasi siswa.

Kedua, Peneliti akan mengamati fenomena di lapangan selama peristiwa atau fenomena tengah berlangsung. Setelah itu, mereka akan membuat kesimpulan sementara tentang kegiatan terbaik. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati berlangsungnya aktivitas sekolah yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi siswa melalui strategi *Total Quality Managemant*, seperti proses belajar mengajar (PBM), baik Ekstrakurikuler, Intrakurikuler dan Kokurikuler yang berlangsung, hingga

kompetensi dan *achievement* siswa.

Ketiga, membuat arsip atau dokumentasi, membaca literatur yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi atau arsip dapat berupa renstra sekolah atau catatan pelaksanaan kegiatan maupun hasil evaluasi dari *stakeholder* sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan dan valid, dengan harapan metode yang berbeda dapat saling melengkapi. Adapun metode-metode tersebut adalah:

1. Observasi

   Peneliti menggunakan observasi partisipasi dalam penelitian ini; dengan kata lain, peneliti mengamati setiap kegiatan tetapi tidak terlibat dalamnya. Penelitian ini mengamati bagaimana pihak *stakeholder* sekolah menggunakan konsep dan strategi *Total Quality Managemant* dalam meningkatkan kemampuan siswa. pengamatan dan pengendalian proses kegiatan atau pelaksanaan program yang terintegrasi dalam menunjang siswa yang kreatif, inovatif dan produktif.

Sebagai metode ilmiah, Observasi, menurut Uhar dari Cartwrigth, adalah merekam dan mengamati perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi merupakan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.[52]

2. Wawancara *(Interview)*

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur atau wawancara dengan perencanaan di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data., di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Di sini, peneliti juga menggunakan wawancara yang tidak terstruktur, atau wawancara bebas, di mana peneliti tidak menggunakan aturan wawancara formal yang terstruktur, wawancara tidak terstruktur ini dilakukan dengan maksud informasi tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya.

[52] Observasi baru tergolong sebagai teknik analisis data jika me,mpunyai kriteria berikut: 1) Observasi digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematik; 2) Observasi harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan; 3) Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu asset yang menarik perhatian saja; 4) Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas reliabilitasnya. Lihat kembali Moh. Nazir, Metode Penelitian, 175

Secara sederhana, interview diartikan *"interview involves asking questions and getting answer from participants in astudy,"* yaitu proses penyelidikan objektif melalui tanya jawab antara peneliti dan responden.[53] Dalam penelitian kualitatif, banyak hal yang tidak dapat dilihat secara langsung, seperti perasaan, pikiran, motif, dan pengalaman responden, diukur melalui wawancara. Salah satu cara untuk mendapatkan pemahaman atau pemahaman tentang cara hidup sosial dan dunia orang lain adalah dengan melakukan wawancara. Penelitian ini mengumpulkan data dari pimpinan, guru, karyawan, dan siswa di semua sekolah. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara kepala sekolah sebagai pemimpin puncak, pengambilan keputusan, dan kebijakan kepada siswa sebagai sarana peningkatan mutu lulusan, dan *stakeholder*.

3. Dokumentasi

Data diperoleh dari dokumen yang ada pada benda tertulis seperti buku notulensi melalui metode dokumentasi, data siswa dan staf, deskripsi program, data statistik, makalah, peraturan-peraturan, buletin, catatan harian, dan sebagainya.[54]

[53] Sari Wahyuni, Qualitative Reseach Methode: Theory and Practice, (Jakarta: Salemba: Empat, 2012), hlm. 25

[54] Uhar Suharputra, Metode Penelitian,…hlm.215

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang terkait dengan strategi *stakholder* sekolah dalam penerapan *Total Quality Management* dalam meningkatkan kompetensi siswa.

Di antara dokumentasi yang dimaksud adalah buku yang berkaitan dengan prosedur kepengurusan, sejarah lembaga, dan profilnya, renstra sekolah dan dokumentasi tata usaha meliputi keadaan siswa, keadaan guru, prestasi para siswa dan pegawai, sarana dan prasarana dan sebagainya yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, dalam kutipan Imron Arifin, analisis data adalah proses pengaturan dan pemantauan transkip catatan lapangan, wawancara, dan item lainnya yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman agar dapat dipresentasikan dengan baik.[55] Mengorganisasikan data, membaginya menjadi satuan/unit, menyusunnya ke dalam pola, memilih skala prioritas yang penting, dan membuat kesimpulan adalah cara analisis data dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik (*descriptive analysis)* analisis data deskriptif, yaitu

[55] Imron Arifin, Penelitian Kualitatif dalamn Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan, (Malang, Kalimasahada, 1999), hlm. 84

mendeskripsikan temuan-temuan di lapangan serta mereduksi data yang diperoleh tentang strategi stakeholder sekolah dalam menerapkan *Total Quality Management* untuk meningkatkan kompetensi siswa yang berlangsung di sekolah terkait.[56]

Sebelum menyelesaikan analisis akhir, peneliti melakukan *observing* (pengamatan), *understanding* (memahami makna), *interpreting* (penafsiran) dan pengambilan hipotesis, dengan uraian sebagai berikut, pertama, analisis sebelum di lapangan, yaitu analisis terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis selama di lapangan, yaitu analisis yang dilakukan secara deskriptif dan terus-menerus sampai tuntas sampai datanya penuh. Aktivitas yang dilakukan adalah (1). Pengumpulan data *(data collection)*, (2) reduksi data *(data reduction)*, (3) penyajian data *(data display)*, dan (4) kesimpulan atau verifikasi *(conclution drawing & verifying)*, dan verifikasi data. Analisis data selama di lapangan juga dilakukan dengan analisis domain, analisis taksomi, analisis konvensional, dan analisis tema kultural.[57]

[56] Masyhuri dan M. Zainuddin, Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dan Aplikarif, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), hlm. 90

[57] Sugiyono, Metode Penelitian, hal. 348, Analisis Domain, memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari obyek penelitian untuk menemukan dan menentukan domain/kategori, Analisis Taksomi, domain yang dipilih selanjutnya dijabarkan menjadi rinci dengan observasi terfokus, Analisis Kompensial, mencari ciri spesifik dengan cara mengktraskan antar elemen, dilakukan dengan observasi dan wawancara.

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, yakni menggabungkan dan menampilkan data dengan kalimat untuk mendapatkan penjelasan yang jelas dan mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode: pendekatan induktif dan pendekatan deduktif. Metode induktif menganalisis masalah dari hal-hal khusus sebelum mencapai kesimpulan umum. Metode ini dimulai dengan memberikan contoh dari berbagai jenis. Sebagai langkah strategis, peneliti melakukan analisis dengan tahapan berikut.:

1. Peneliti mengumpulkan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ada, baik berupa catatan lapangan tentang kasus atau subjek penelitian..

2. Peneliti melakukan reduksi data; ini adalah proses pemilihan dengan fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang diambil dari laporan lapangan. Selama penelitian, data direduksi secara konsisten dan objektif.

3. Data disajikan oleh peneliti dalam bentuk bagan, uraian singkat, korelasi antar kategori, dan format lainnya. Di saat data disajikan, akan lebih mudah untuk memahami kondisi yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Semua dimaksudkan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang

mudah dipahami dan diakses sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi untuk sampai pada kesimpulan.

4. Menarik kesimpulan adalah langkah selanjutnya setelah melakukan analisis data. Pada tahap awal analisis data, kesimpulan bersifat longgar, terbuka, dan belum jelas. Namun, seiring bertambahnya data, kesimpulan tersebut menjadi lebih kuat dan lebih rinci. Pada titik ini, kesimpulan tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. Untuk menghasilkan konfigurasi yang utuh, kesimpulan akhir akan diperoleh saat data ditambahkan.

F. Keabsahan Data

Agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah, pengecekan keabsahan data sangat penting. Pengecekan keabsahan data membantu mengurangi kesalahan dalam proses pengumpulan data penelitian, yang tentunya akan memengaruhi hasil akhir penelitian. Salah satu masalah yang merepresentasikan penelitian kualitatif adalah "apakah penelitian kualitatif ini benar ilmiah"? Selain masalah generalisasi. Penelitian kualitatif berusaha meningkatkan tingkat kepercayaan data, atau keabsahan data melalui tahap kredibilitas, transferabilitas, dipendabilitas, konfirmabilitas.[58]

[58] M. Djuanaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian, hlm. 313

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMK Mambaul Ulum Bata-Bata adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di lingkungan pondok pesantren yang ada di Jl. RKH Abdul Majid No. 01 Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan yang berdiri pada tahun 2011 yang di inisiasi oleh pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Uum Bata-Bata RKH. Moh. Thohir Abdul Amid AMZ dan disahkan secara simbolis oleh Yayasan Mambaul Ulum Bata-Bata.

Dalam pertemuan pengurus yayasan, yang dihadiri oleh sejumlah tokoh pendidikan dari Kabupaten Pamekasan, di antaranya Bapak Sihabuddin Muchtar, M.Pd, Bapak Abdul Mu'in, M.Pd, Bapak Ach. Hidayat, M.Pd, Bapak Syaiful Arifin, M.Pd dan semua Kepala Madrasah yang ada dilingkungan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata serta pengurus yayasan lainnya, maka pada malam tanggal 02 Mei 2011 diputuskan untuk membuka satuan pendidikan baru di lingkungan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, yaitu SMK Mambaul Ulum Bata-Bata, dan ditunjuklah Bapak Drs. Ahmad Sihabuddin Muchtar, M.Pd sebagai Kepala SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan.

Dalam perkembangannya, Bapak Drs. Ahmad Sihabuddin Muchtar, M.Pd selaku Kepala Sekolah dan dibantu Kepala Tenaga Administrasi

melakukan survei kepada siswa kelas IX untuk menentukan Program Studi yang akan di buka. Akhirnya pada tanggal 17 Mei 2011, diputuskanlah program studi yang akan di buka di SMKS\ Mambaul Ulum Bata-Bata, yaitu Prodi Teknik Otomotif Kendaraan Ringan, Teknik Otomotif Kendaraan Motor, Teknik Audio Video, yang dikhususkan untuk putra dan FARMASI, Tata Boga serta Tata Busana yang dikhususkan untuk Putri.

Pada tanggal 01 Juni 2011 secara resmi dibuka pendaftaran peserta didikbaru SMK. Mambaul Ulum Bata-Bata. Selanjutnya, berdasarkan surat tertanggal 13 Februari 202 yang di tandatanngani oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Bapak Dr. Harun, M.Si. MM., SMK Mambaul Ulum Bata-Bata mendapatkan Surat Ijin Penyelenggaraan Sekolah Swasta dengan Nomor 002975103.052012 dengan NSS : 322053508026 serta NPSN : 20577698.

2. Motto Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Arah organisasi dalam menggerakkan semua elemen yang terlibat. Pimpinan sekolah melalui garis-garis besar yang menjadi acuan yang mendasari adanya kebijakan serta program. SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan memiliki Motto sekolah sebagai *Branding Identity* sekolah dan Visi, Misi, Tujuan yang akan dicapai. Adapun Visi Misi dan dan Tujuan adalah sebagai berikut :

a. Motto Sekolah

"Mencetak Insan Teknologi Berbasis Pesantren"

b. Visa Misi dan Tujuan

1) Visi

Lulusan berwawasan IMTAQ dan IPTEKS yang Kompetentif dan Kompetitif, Beretos Kerja dan Professional.

2) Misi

a) Meningkatkan penguasaan kompetensi IMTAQ dan IPTEKS melalui pembelajaran berbasis mutu.

b) Mengembangkan potensi, bakat, minat, dan etos kerja melalui pendidikan berbasis profesi, pendidikan berbasis tenologi, pendidikan berbasis lingkungan, pendidikan berbasis kejuruan dan life skill.

c) Mengembangkan profesionalitas dan etos kerja melalui pemerkayaan orientasi dunia industry teknologi tepat guna , dunia usaha, dan dunia kerja.

3) Tujuan

a) Untuk mencetak peserta didik yang memiliki kompetensi IMTAQ agar menjadikan sebagai sumber nilai dan sumber motivasi dalam mengelola, memelihara, dan memanfaatkan sumber daya alam secara professional dan beretos kerja dalam dunia usaha dan dunia kerja di bidang elektronika dan teknologi mesin, serta dunia industry teknologi tepat guna.

b) Untuk mencetak peserta didik yang memiliki kompetensi IPTEKS agar menjadikan sebagai landasan teoritis dan praktis dalam

mengelola, memelihara, dan memanfaatkan sumber daya alam secara profesional dan beretos kerja dalam dunia usaha dan dunia kerja di bidang elektronika dan teknologi mesin, serta dunia industri teknologi tepat guna.

c) Untuk mengembangkan kecakapan hidup *(life skill)* peserta didik berdasarkan potensi, bakat, minat yang dimilikinya secara optimal agar menjadikan kecakapan hidup teknologi tepat guna, elektronika, dan teknologi mesin menjadi profesi bagi peserta didik yang bermakna bagi kehidupannya kelak.

d) Untuk membangun kesadaran peserta didik membuka wawasan dan pengalaman melalui orientasi *gelobal knowlidge* ke dunia usaha, dunia kerja dan dunia teknologi tepat guna agar motivasi belajar peserta didik lebih meningkat dan bermutu, serta semangat kerja di bidangnya lebih kompetentif dan kompettitif.

3. Identitas Sekolah

Tabel. 2.1 Identitas Sekolah

No	Identitas	SMK Mambaul Ulum Bata-Bata
01	Nama Sekolah	SMK Mambaul Ulum Bata-Bata
02	Nomor Pokok Sekolah Nasional	20577698
03	Nomor Statistik Sekolah	322053508026
04	Nomor SIPSS	002975103.052012
05	Akreditasi	A
06	Status	Swasta
07	Alamat	Jl. RKH. Abdul Majid No.01 Pondok

		Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata
08	Desa, Kecamata, Kabubapaten	Panaan, Palengaan, Kabupaten Pamekasan
09	Provinsi	Jawa Timur
10	Telepon	0341-458355
11	Kode Pos	69362
12	Tahun Berdiri	2011
13	Waktu Pelaksanaan	Pagi

Tabel, 2.2 Prodi SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan

No	Program Studi	Spesifikasi
01	Teknik Otomotif Kendaraan Ringan (TKR)	Putra
02	Teknik Otomotif Kendaraan Motor (TKM)	Putra
03	Teknik Audio Vedio (TAV)	Putra
04	FARMASI	Putri
05	Tata Boga	Putri
06	Tata Busana	Putri

4. Struktur Satuan Kerja Sekolah

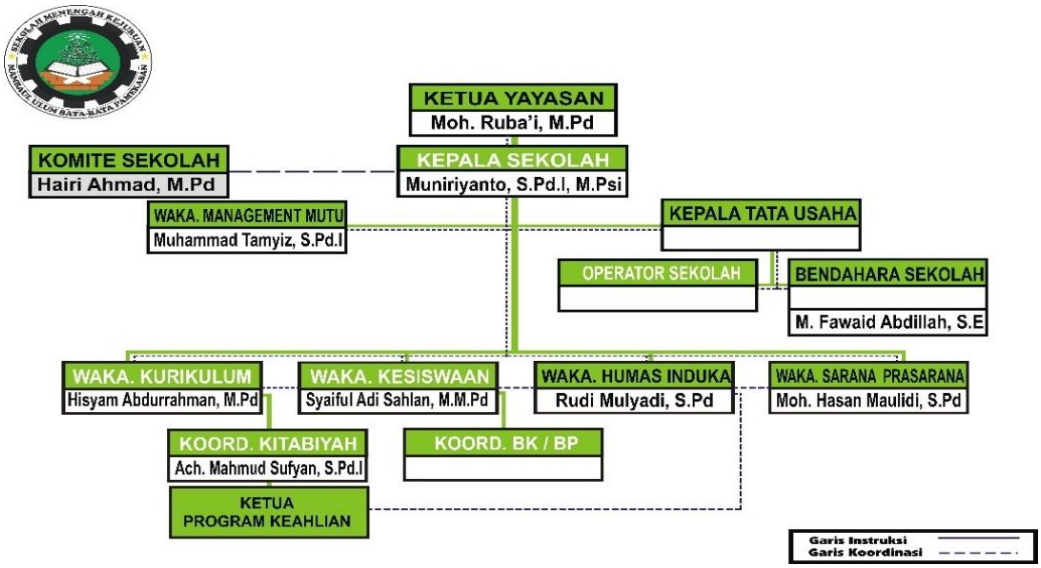

Gambar, 3.1 Struktur Satuan Kerja Sekolah

5. Profil Tenaga Pengajar *(Terlampir)*

6. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung pembelajaran dalam menghasilkan *output* dan *outcome* yang unggul, kompetitif adaptif SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan sangat memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana dalam memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh warga sekolah yang meliputi sebagai beriku :

Tabel, 3.1 Sarpras SMK Mambaul Ulum Bata-Bata

No	Identitas	Jumlah	Kondisi
01	Ruang Guru	3 Ruang	Baik
02	Aula/Auditorium	2 Ruang	Baik
03	Perpustakaan dengan *Smart Librari Digital*	3 Ruang	Baik
04	Ruang kelas dilengkapi LCD, Papan Tulis *Touchscreen*, CCTV, AC	47 Ruang	Baik
05	Kantor Keamanan Sekolah (SATPAM)	2 Ruang	Baik
06	Laboratorium IPA	2 Ruang	Baik
07	Laboratorium IT	2 Ruang	Baik
08	Ruang Praktek *(Engineering Room)*	3 Ruang	Baik
09	Ruang Praktek *(Non Engineering Room)*	3 Ruang	Baik
10	Unit Usaha Mandiri Sekolah (UUMS) dan Kantin Literasi	2 Ruang	Baik
11	Ruang BK	2 Ruang	Baik
12	Ruang UKS	2 Ruang	Baik
13	Sekretariat OSIS	2 Ruang	Baik
14	Lapangan Olahraga	1 Ruang	Baik
15	Mushalla	1 Ruang	Baik

Berdasarkan informasi di atas, SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan memiliki sarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas sekolah. Selain itu, sekolah memberikan fasilitas lengkap selama proses pembelajaran yang dinamis disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Sehingga, sangat menunjang dalam proses pengembangan mutu lulusan yang berdaya saing. Pengadaan dan perawatan fasilitas di bawahi satuan unit kerja Wakil Kepala Sekolah di bagian sarana dan prasarana.

B. Paparan Data

1. Penerapan Strategi *Total Quality Management (TQM)* dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan

Terdapat beberapa strategi yang menunjukkan penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan kompetensi siswa, menurut hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Strategi penerapan ini melalui penjabaran yang berorientasi kepada terbentuknya siswa yang berprestasi secara akademik maupun non akademik sehingga siswa kreatif inovatif dan adaptif dalam proses pengembangan kompetensi yang diharapkan sesuai visi dan misi sekolah dan kebutuhan zaman. Hal tersebut berkorelasi langsung dengan layanan 65 yang terus diberikan sekolah. Indikator pelaksanaan terdiri dari beberapa bagian berikut:

a. Fokus Kepada Pelanggan

Fokus pada pelanggan adalah upaya sistematis untuk memberikan layanan kepada siswa dan SDM (sumber daya manusia) dalam rangka

memenuhi standar pelayanan pendidikan yang terstandarisasi. Pelayanan terhadap peserta didik dan SDM merupakan kebutuhan dalam *output* lulusan. Pelayanan yang berfokus pada proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan intelektual menunjukkan fokus pada pelanggan.. Selain itu, adanya integrasi nilai spiritual, keterampilan dan sosial. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muniriyanto selaku Kepala Sekolah berikut.

> Dalam upaya mengembangkan kompetensi siswa, sekolah memberikan beberapa standar mutu kompetensi keahlian siswa yang dalam hal ini dilaksanakan dalam bentuk program sekolah dengan spirit *Total Quality Managament* melalui Proses Belajar Mengajar (PBM) yang terintegrasi kepada kegiatan Ekstrakurikuler, Intrakurikuler dan Kokurikuler yang berlangsung.[59]

Hal senada disampaikan Bapak Abd Majid. Sebagaimana respon berikut.

> Layanan pembelajaran menyangkut banyak hal yang terkait *input* dan segmentasi peserta didik melalui PPDB, secara proses adalah sisi perencanaan strategis kurikulum sekolah dan pesantren yang saling terintegrasi melalui pembelajaran serta kedisiplinan warga sekolah. Selain itu, juga pemenuhan sarana prasarana dan fasilitas penunjang yang menjadi sekala prioritas dalam menjaga kenyamanan kegiatan berlangsung melalui transformasi digitalisasi sekolah.[60]

Pernyataan Bapak Zainurridho selaku guru di jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) mendukung pernyataan di atas sebagai berikut.

[59] Ahmad Muniri, (Kepala Sekolah), wawancara, 13 Maret 2024
[60] Abdul Majid, (Waka Kurikulum), wawancara, 13 Maret 2024

> Jadi penetapannya melalui tujuan pembelajaran dari KD (kompetensi dasar) yang sudah ditetapkan. Nanti dari KD kita rinci menjadi indikator pencapaian. Nanti dari situ bisa ditetapkan tujuan. Adapun untuk mengembangkan potensi siswa dalam proses belajar mengajar (PBM), kita menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang disupport dengan fasilitas memadai. Seperti presentasi dari *protoype* hasil pembelajaran sesuai dengan jurusan, diskusi, atau memberikan suatu *project* kepada siswa atau yang dikenal dengan *Project Based Learning*.[61]

Pernyataan siswa berikut juga memperkuat pernyataan di atas sebgai berikut ini:

> Proses pembelajaran yang digunakan oleh masing-masing guru berbeda dan adaptif. Penyampaian materi adakala dilakukan diruang kelas atau pada waktu *prototype* di ruang LAB jurusan sesuai dengan materi yang disiapkan, adakala penyampaian materi ketika proses study banding antar sekolah dan pihak industri atau perusahaan yang saling berkolaborasi.[62]

Kegiatan supervisi memantau seluruh proses pelaksanaan program dan kegiatan sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelayanan sekolah, seperti pembelajaran, dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). yang telah ditentukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Majid berikut.

> Untuk memantau proses pembelajaran berkualitas, efektif efisien dalam membentuk kompetensi siswa diperlukan langkah strategis dalam pelaksanaannya melalui berbagai instrumen dari sisi tatakelola dan standarisasi mutu sekolah. Tentunya kepala sekolah melakukan penanaman budaya profesionalisme tinggi seperti supervisi. Guru senior juga dapat dilibatkan dalam supervisi, akan tetapi selama ini kami jajaran Waka Kurikulum lebih dominan. Kedisiplinan guru dalam pembelajaran menjadi perhatian kita semua. Jika ada guru yang berhalangan tidak masuk, harus

[61] Zainurridho, (Guru dan Walikeas XI Jurusan TKR), wawancara, 13 Maret 2024
[62] Muhammad Maftuh Husaini, (Siswa Kelas XI TAV), wawancara, 13 Maret 2024

> mengajukan perizinan terlebih dahulu. Mengingat proses KBM harus menjadi prioritas terbaik. Karena KBM adalah bentuk layanan yang menyentuh seluruh siswa. Dan menjadi sampel kualitas kompetensi siswa. Karena pembelajaran yang tersampaikan dengan baik dan berkualitas, akan menciptakan kompetensi yang berkualitas pula.[63]

Menurut temuan observasi, penunjang sarana dan prasarana sangat membantu berbagai proses pembelajaran. Setiap proses pembelajaran dari satuan jurusan sudah dilengkapi, CCTV, LCD, Papan tulis *Touchscreen*, ruang praktek jurusan dan Adanya ruang yang memadai untuk perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium teknologi informasi, dan ruang praktek jurusan memberikan kontribusi nyata. Selain itu, transformasi pembelajaran virtual dengan adanya *Smart Library dan E-Learning* Sekolah dapat mempermudah seluruh warga sekolah baik siswa maupun guru.[64]

Layanan pembelajaran kepada siswa mengacu pada *input*, proses, *output* dan *outcome* yang diharapkan. Layanan pembelajaran melalui perencanaan pembelajaran, dilanjutkan proses pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan kognitif yang adaptif dan kemampuan siswa. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui supervisi pembelajaran dan penekanan pada profesionalisme guru., serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

Selain itu, pengembangan bakat dan minat digunakan untuk

[63] Abdul Majid, (Waka Kurikulum), wawancara, 13 Maret 2024
[64] Observasi, 13 Maret 2024

memanfaatkan potensi siswa dan memberikan wadah keterampilan. Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis melalui pengembangan diri, kegiatan ekstrakurikuler, program khusus pembinaan untuk pendelegasian lomba, dan pendataan prestasi PPDB (Penerimaan peserta didik baru). Sebagaimana yang disampaikan Bapak Ahmad Faiz Waka Kesiswaan sebagai berikut.

> Siswa kelas X dan XI diizinkan untuk memilih satu kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pengembangan bakat dan minat mereka untuk lebih *Expert* dibidangnya dan mempersiapkan untuk kemudian peraktek kerja lapangan (PKL). Selain itu, kami memberikan pembinaan khusus kepada siswa yang memiliki kemampuan di bidang tertentu untuk berpartisipasi dalam kompetisi atau olimpiade di semua level baik regional, nasional hingga International, baik di bidang pendidikan maupun non-pendidikan. Selain itu, kami memiliki data tentang PPDB (penerimaan peserta didik baru), yang reservasi melalui alur prestasi, dan kami melakukan pemantauan perkembangan data tersebut.[65]

Atas dasar data dokumentasi SMK Mambaul Ulum Bata-Bata, terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan berbagai topik, seperti yang tercantum di bawah ini.. Bidang kepemimpinan (pramuka), bidang religius Jamiyah Qurro' Wal Huffadz (Al-Qur'an), dan bidang seni dan kaligrafi Jamiyah Khat, bidang bahasa Internasional (bahasa Arab, bahasa Inggris, Mandarin, bidang kepenulisan (Karya Ilmiah remaja dan jurnalistik), bidang olahraga (bela diri dan futsal) bidang sains (elektronika, robotika, desainer, dan olimpiade kejuruan), bidang

[65] Ahmad Faiz, (Waka Kesiswaan), Wawancara, 13 Maret 2024

kesehatan (Palang Merah Remaja).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kegiatan ekstrakurikuler diadakan setiap hari Kamis dan Jumat. Setiap siswa diwajibkan untuk mengambil bagian dalam kegiatan tersebut. Perkembangannya terus dipantau setiap tengah semester dan akhir semester. Keaktifan dalam mengikuti ekstrakurikuler menjadi salah satu syarat mengikuti ujian tengah semester dan akhir semester. Hal tersebut diperkuat oleh respon dari siswa yang berikut:

> Sekolah menawarkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih untuk mendukung bakat dan minat siswa sebagai wujud memberikan kehadiran sekolah dalam memberikan apresiasi dan motivasi., *support* kepada siswa-siswi untuk mengembangkan bakat dengan mengikutkan berbagai ajang kompetisi internal sekolah dan luar sekolah. Dengan hal itu kita juga mengetahui bakat kita itu apa.[66]

Tidak terlepas dari itu, sekolah di samping memberikan pelayanan pengembangan intelektual kepada siswa, sekolah juga memberikan support dan pembinaan spiritual dan religius, pendidikan karakter (akhlak) melalui kegiatan dan program sekolah yang terintegrasi kepada serangkaian proses belajar mengajar, seperti shalat berjamaah seperti shalat shalat dzuhu, dhuha dan sunnah rawatib dengan berjamaah, dan pembacaan Al Quran 15 menit setiap kali pertama kegiatan belajar mengajar yang di pimpin langsung oleh guru mata pelajaran pertama.[67]

[66] Monicha Imamah, (Siswa Kelas XII FARMASI), wawancara, 13 Maret 2024
[67] Observasi Lapangan, 13 Maret 2024

Peningkatan layanan kepada siswa sebagai pelanggan internal menjadi perhatian lebih oleh seluruh *stakeholder*. Ini juga dapat dicapai jika diimbangi dengan pengembangan pelayanan pelanggan internal misalnya, pengembangan kemampuan guru. sebagai investasi sumber daya manusia (SDM) yang dirasa sangat efektif efisien. Proses memberikan layanan berkualitas kepada siswa terdiri dari pengembangan guru, yang berdampak pada peningkatan hasil akademik siswa. Program yang sistematis dan insidental digunakan untuk melaksanakan transformasi pengembangan kualitas SDM.

Bapak Muniriyanto selaku Kepala Sekolah selalu mengadakan evaluasi dan *maintenance sistem* (perbaikan sistem) terus menerus bila dibutuhkan secara berkala untuk memastikan segenap siklus dan indeks capaian sekolah berjalan stabil. Berikut Berdasarkan data wali siswa yang terhimpun dari Pusat Indeks Kepuasan Pelayanan Sekolah terhitung dari tahun ajaran 2022 hingga 2023 sebagai berikut :[68]

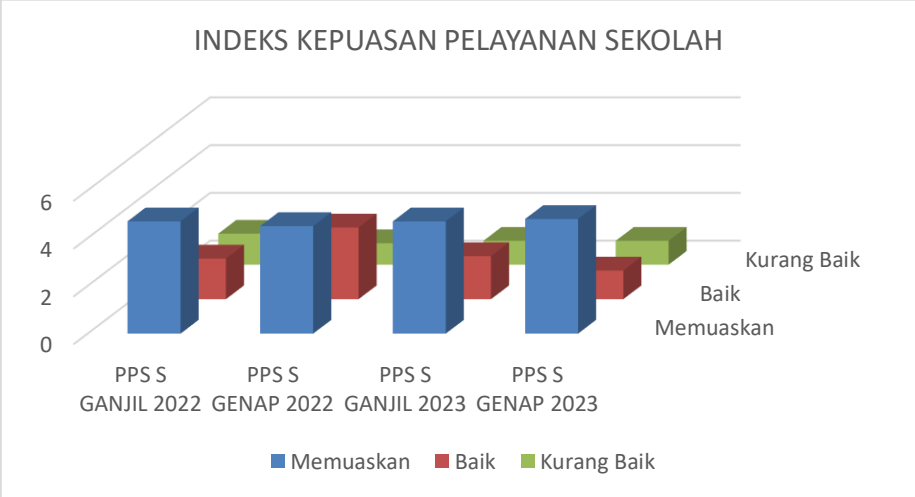

Gambar, 4.1 Indeks Pusat Pelayanan Sekolah

[68] Observasi, (Waka Humas SMK Mambaul Ulum Bata-Bata), 13 Maret 2024

Berdasarkan pemaparan pengembangan guru dan staf juga menjadi perhatian penting dalam berupaya meningkatkan kualitas SDM, baik dari sisi intelektual yang berupa diklat, *workshop* dan pelatihan, dan shalat berjamaah, khatmil Quran dan ziarah sebagai pengembangan mental spiritual tersebut. Peningkatan kinerja juga dilakukan melalui pemberian *reward* dan *punishment* oleh *stakeholder*.

sebagai cara untuk menunjukkan penghargaan dan *support* dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, sekolah senantiasa memberikan support finansial yang diberikan langsung kepada satuan guru atau staf berprestasi. Berdasarkan dokumentasi pada Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS) berkaitan dengan program pengembangan guru, diuraikan melalui pembinaan internal dan eksternal, apresiasi finansial *best practice* (PTK), pembinaan kepribadian, dan pendelegasian tugas belajar kolektif (Magister/S.2) yang disupport langsung oleh sekolah dan pihak Yayasan Al Khairat selaku *controling* dari suma lembaga pendidikan di bawah naungannya, dan penghargaan untuk pendidik yang berdedikasi, seperti program umroh untuk guru.[69]

Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelayanan kepada siswa adalah bagian dari indikator fokus pelanggan. sebagai pelanggan Primer, wali siswa sebagai pelanggan Sekunder dan guru atau staf karyawan/TU, dan masyarakat sebagai pelanggan

[69] Dokumentasi Rencana Kerja Tahunan Sekolah, hal, 26

Tersier. Layanan ini terdiri dari a) pembelajaran, b) pengembangan diri, dan c) pengembangan karakter. Layanan pengembangan sumber daya manusia (SDM) digunakan untuk memberikan layanan kepada guru. dalam ranah profesional dan spiritual. Secara terperinci pemaparan data tersebut pada gambar berikut:

Gambar, 5.1 Indikator Fokus Kepada Pelanggan

b. Keterlibatan Menyeluruh

Penerapan *Total Quality Management* (TQM) merupakan proses transformasi yang dilakukan oleh stakeholder, terutama pimpinan sekolah, guru, dan staf, yang dikenal sebagai manajemen mutu terpadu.. Di bidang akademik, terutama di sekolah, pendekatan yang lebih fleksibel diperlukan karena proses pendidikan berbeda dengan perusahaan.. Adopsi nilai *Total Quality Management* (TQM) manajemen mutu terpadu dan berbasis nilai sekolah bekerja sama.

Semua bagian sekolah berhubungan satu sama lain. Dalam hal pelibatan secara menyeluruh melalui pendekatan dan komitmen yang dibutuhkan oleh seluruh *stakeholder*.

1. Pendekatan Partisipatif

   Keterlibatan menyeluruh dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai *stakeholder* sekolah terkait, dalam hal ini pelanggan internal sekolah. Dalam posisi ini, guru memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dengan menyumbangkan ide, konsep, dan gagasan mereka. Semua guru dan karyawan terlibat dalam proses menyusun RKS (Rencana Kerja Sekolah). Pemimpin sekolah memberikan wadah khusus melalui tugas yang dapat diakses oleh seluruh staf. Selain itu, unit di bawah naungan Waka sekolah juga kontribusi dalam merancang program. Adapun Perencanaan kemudian diajukan kepada pimpinan sekolah untuk dibahas dalam forum rapat pimpinan tertinggi sekolah dan komite sekolah. Rancangan RKS kemudian dibawa ke dalam forum rapat kerja tahun. Keterlibatan seluruh pihak diharapkan mampu memberikan pandangan dan meminimalisir mispersepsi dari pihak guru. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Muniriyanto selaku Kepala Sekolah.

   > Guru memberikan masukan atau kritik pada program yang diajukan oleh masing-masing unit. Selanjutnya pengesahan RKS di tindaklanjuti di forum kerja.[70]

   Pernyataan Bapak Nurul Hakim berikut mendukung pernyataan

[70] Muniriyanto, (Kepala Sekolah), wawancara, 13 Maret 2024

tersebut:

> Setiap menjelang awal tahun para Waka (wakil kepala sekolah) beserta unit satuan kerjanya memberikan wadah dan akses melalui *Link* dapat diakses melalui daftar program yang telah dilaksanakan atau yang akan diusulkan, baik melalui *Google form*, atau secara tertulis. Usulan tersebut kemudian didiskusikan di forum raker untuk menyusun RKS yang kemudian di *breakdown*. Kekuatan forum ini sangat berpengaruh ketika penyusunan RKS."[71]

Di forum rapat kerja tahunan, aspirasi dan penyusunan seluruh komponen dipertimbangkan dan dibahas. Secara prosedural, aspirasi ditampung melalui unit yang berada di bawah tanggung jawab wakil kepala sekolah. Selanjutnya, hal ini dibahas di tingkat pimpinan dan disampaikan di forum yang dihadiri oleh terbuka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Fawaid berikut;

> Oleh karena itu, kami biasanya memulai dengan rapat pimpinan, atau rapim, terlebih dahulu. Setelah itu, kita bersosialisasi. Setelah disosialisasi ke forum guru, kita juga mempertimbangkan masukan guru. untuk perbaikan program.[72]

peran guru dalam berbagai proses pembinaan siswa, baik akademik maupun non-akademik. Selain memberikan pengembangan kepada siswa, pembinaan ini secara implisit memberi guru kesempatan untuk mengembangkan bidang yang mereka kuasai dan aktulisasikan kepada siswa mereka.

2. Membangun Komitmen

Penerapan *Total Quality Management (TQM)* merupakan

[71] Nurul Hakim, (Guru), wawancara, 13 Maret 2024
[72] Ahmad Fawaid, (Wali Kelas XII TAV), wawancara, 13 Maret 2024

membutuhkan kerja kolektif. Hal ini membutuhkan kerja sama dan sama kerja civitas warga sekolah. Komitmen dibangun sepanjang proses dari dimulainya rekrutmen guru hingga pembinaan yang berkelanjutan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, Bapak Muniriyanto berikut.

> Ketika guru baru sudah ditetapkan melalui kualifikasi kelayakan, guru tersebut diberikan pakta integritas sebagai wujud komitmen bersama .Adapun kriteria yang harus dipenuhi adalah lolos administrasi, kepribadian, keahlian dalam mengajar dibidangnya *(linier)*, memiliki wawasan keagamaan dan kebangsaan yang baik dan memiliki sikap sosial kebersamaan. Setelah diverifikasi dan dinyatakan layak dalam kualifikasi tersebut, guru mendapatkan pembinaan yang dilaksanakan dalam bidang akademik maupun secara spiritual. Pembinaan spiritual dapat dicapai melalui kegiatan pembiasaan Khotmil Qur an, sedangkan pembinaan akademik dapat dicapai melalui seminar dengan pembicara dari luar ataupun *webinar*. yang dikemas dengan cara safari silaturahmi di rumah dewan guru secara bergantian setengah bulan sekali dan rihlah ilmiah guna mempererat jalinan komitmen kebersamaan.[73]

Rekrutmen guru menggunakan instrumen tes yang berkaitan dengan tujuan dan visi sekolah yang telah ditetapkan oleh pihak yayasan dan rapat pimpinan sekolah. Kualifikasi yang ditentukan oleh persyaratan administrasi dan tes wawasan *Ahlussunah Wal Jamaah*, tes baca Al Quran, *micro teaching*, dan wawancara. Proses ini dilaksanakan secara terbuka untuk meminimalisir *backing system* dan *family system*. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu dewan guru Bapak Ali Wahyudi berikut.

[73] Muniriyanto, (Kepala Sekolah), wawancara, 13 Maret 2024

> Saya dahulu mengikuti tes rekrutmen yang telah ditetapkan oleh pihak SMK. Mulai dari tes kepribadian, wawasan keagamaan, karena sekolah masih dalam naungan pondok pesantren, kompetensi keahlian dan wawasan kebangsaan.[74]

Proses internalisasi nilai di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan adalah penyamaan visi menjadi nilai yang harus diterapkan pada seluruh guru/staf. Proses orientasi dilakukan dengan pendampingan tutor guru dalam *prototype* kompetensi keahlian yang telah memberikan pemahaman tentang nilai akademik dan non akademik, dan pendidikan karakter sebagai seorang pendidik. Program pembinaan yang melibatkan pihak yayasan, dinas terkait, perusahaan mitra, dan perguruan tinggi untuk memberikan pembinaan yang berkelanjutan. Pembinaan dilakukan untuk memperbarui dan meningkatkan sumber daya manusia dengan fokus pada peningkatan seluruh aspek melalui manajemen pembelajaran dan media pembelajaran yang efektif.

Penanaman nilai kebersamaan adalah kunci yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia (SDM) di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata. Nilai kebersamaan dilaksanakan di segala kegiatan. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan, nilai ini secara fisik melalui penataan sarana prasarana yang baik. Pihak pimpinan sekolah memberikan *space* dan akses kepada seluruh SDM (Sumber Daya Manusia) berkesempatan untuk menjadi penanggung jawab di unit di bawah wakil kepala

[74] Ali Wahyudi, (Guru), wawancara, 13 Maret 2024

sekolah. Hal ini diperkuat hasil dokumentasi struktur organisasi dan unit pendukung di bawah naungan wakil kepada sekolah (terlampir).

3. Perbaikan Berkelanjutan

Dalam konteks *Total Quality Management* (TQM), perbaikan berkelanjutan atau terus-menerus di sekolah merujuk pada pendekatan sistematis untuk meningkatkan kualitas semua aspek operasional dan pendidikan sekolah secara berkelanjutan. Perbaikan terus-menerus dalam lembaga pendidikan adalah proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, proses pembelajaran, dan pengelolaan sekolah secara bertahap dan berkelanjutan. Ini melibatkan pengidentifikasian area yang memerlukan perbaikan, pengembangan strategi perbaikan, implementasi tindakan perbaikan, evaluasi hasil, dan siklus yang berulang untuk terus meningkatkan kinerja dan pelayanan pendidikan.

Melalui perbaikan terus-menerus ini, lembaga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikannya untuk kemudian memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang optimal, dan menyiapkan mereka untuk sukses di dunia yang terus berubah sebagaimana disampiakan Kepala Sekolah Bapak Muniriyanyo berikut :[75]

> Sebagai bentuk upaya seluruh *satakeholder* dalam memastikan seluruh perencanaan, proses dan target capaian tetap dalam katagori efektif pengembangan sekolah, kami bersama-sama mendukung serangkaian langkah-langkah inovasi strategis guna perbaikan

[75] Muniriyanto, (Kepala Sekolah), wawancara, 13 Maret 2024

> berkelanjutan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan seperti penyusunan Renstra dan Peta Jalan Pengembangan Mutu Sekolah, khususnya dalam ranah pengembangan kompetensi siswa dengan pemahaman atas kebutuhan siswa sebagai pelanggan, pengukuran kinerja staf dalam memberikan pelayanan, *Planning Maintenance* (Perbaikan Perencanaan) dengan pendekatan fakta dan data yang relevan, dan keterlibatan langsung pimpinan sekolah atau kepala sekolah dalam mengorganisir.

Perbaikan terus-menerus dalam lembaga pendidikan adalah konsep yang mendasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Ini mencakup upaya berkelanjutan untuk memperbaiki proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan layanan kepada siswa dan orang tua.[76] Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam menerapkan perbaikan terus-menerus dalam lembaga pendidikan:

Pertama, Evaluasi Kinerja, Lembaga pendidikan harus melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja siswa, guru, dan staf pendukung. Ini mencakup pengukuran hasil belajar siswa, tingkat kelulusan, partisipasi siswa, serta evaluasi kinerja staf.

Kedua, Analisis Data: Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti tes siswa, survei kepuasan, dan evaluasi program, harus dianalisis untuk mengidentifikasi tren, pola, dan area yang memerlukan perbaikan.

Ketiga, Pengembangan Kurikulum: Kurikulum harus diperbarui secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kebutuhan siswa,

[76] Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta, Ciputat Press, 2005), 290

perkembangan dalam pendidikan, dan tuntutan dunia kerja. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk terus memberikan pendidikan yang relevan dan bermakna.

Keempat, Pelatihan dan Pengembangan Staf: Guru dan staf pendukung harus diberikan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar, manajemen kelas, penggunaan teknologi, dan strategi pembelajaran yang efektif.

Kelima, Inovasi Pembelajaran: Lembaga pendidikan harus mendorong inovasi dalam metode pembelajaran dan pengajaran. Ini bisa mencakup penggunaan teknologi pendidikan, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kolaboratif.

Keenam, Penggunaan Umpan Balik: Umpan balik dari siswa, orang tua, dan staf harus digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, layanan sekolah, dan kebijakan sekolah. Ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk merespons kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan secara lebih efektif.

2. Strategi Pimpinan SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dalam Penerapan *Total Quality Management* (TQM) untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa

Srategi pimpinan SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dalam penerapan *Total Quality Managemen (TQM)* di awali dari melalui asas yang berfokus kepada pelanggan yang berkelanjutan. Penerapan strategi ini *compatable* bagi sekolah yang ingin selalu bertransformasi kemajuan dengan merealisasikan prinsip ini dalam bentuk aksi dan kebijakan sekolah. Sebagaimana dijabarkan melalui serangkaian pola Penerapan di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan mengintegrasikan nilai sekolah dengan pesantren, serta nilai manajemen modern yang menghendaki dinamisasi pengelolaan manajerial modern. Adapun tahapan dan model yang diterapkan adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa.

Sebagai bentuk penanaman prinsip dalam *Total Quality Management* (TQM) Perubahan visi, misi, dan tujuan sekolah adalah langkah pertama menuju perbaikan terus-menerus. Secara sederhana, visi dapat didefinisikan sebagai pandangan, keinginan, cita-cita, dan harapan masa depan.[77] Pernyataan visi ini biasanya memiliki kata-kata yang singkat dan langsung menuju tujuan yang ingin dicapai sekolah. Namun, misi adalah bentuk yang diinginkan di masa depan dan pernyataan yang

[77] Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta, Ciputat Press, 2005), 288

menegaskan visi melalui pilihan cara, sikap dan akses yang akan diambil untuk mencapainya..[78]

Sebagai konsep yang ideal visi dan misi ini harus diterjemahkan kembali ke dalam konsep yang lebih konkret dan dapat diukur, yaitu tujuan. Perumusan visi, misi, dan tujuan sebuah organisasi adalah proses yang subjektif dan sangat bergantung pada kultur dan budaya organisasi, dengan dilakukan secara demokrasi saat membangunnya.[79]

Menurut peneliti, SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi siswanya sebagai bagian dari upaya terus menerus untuk meningkatkan kualitas lulusan yang memenuhi harapan pelanggan. Melalui *support system* yang di berikan *stakeholder* dalam proses pertumbuhan kualitas kompetensi siswa, baik melalui serangkaian program sekolah dan kebijakan sekolah.[80]

Perumusan tujuan, visi, dan misi sekolah melalui musyawarah dan keputusan rapat tertinggi pimpinan dan dewan guru, sebagaimana disampaikan kepala sekolah Bapak Muniriyanto dalam wawancaranya sebagai berikur:

> Hasil musyawarah yang dilakukan oleh guru, manajemen sekolah, komite sekolah, dan *stakeholder* membentuk visi, misi, dan tujuan sekolah, sehingga ada pandangan yang sama dan komitmen yang kuat untuk menjalankan kegiatan pendidikan.[81]

[78] Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 47

[79] Ibid, 48

[80] Dokumen Sekolah, RENSTRA sekolah SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan tahun pelajaran 2021-2024.

[81] Muniriyanto, (Kepala Sekolah), wawancara, 13 Maret 2024

Senada dengan pernyataan Waka Kurikulum Bapak Abdul Majid sebagaimana berikut :

> Misi dan visi sekolah digunakan sebagai dasar untuk perencanaan dan program sekolah, dan mereka juga membangun komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. oleh karena itu, kepala sekolah melalui rapat pimpinan tertinggi bersama dewan guru untuk menyampaikan ide-ide tentang penyelenggaraan program sekolah untuk mencapai visi sekolah, menyusun rencana strategis yang mengarah pada visi sekolah, dan menyusun rencana strategis yang mengarah pada visi jangka panjang, termasuk prosedur operasional sekolah yang mencakup semua arahan untuk pelaksanaan program yang *dibreakdown* melalui pembiasaan secara operasional dan profesional ditingkat guru maupun siswa[82]

b. Menetapkan Standar Jaminan Mutu Siswa

Menghasilkan produk dengan kualitas konsisten atau memenuhi spesifikasi produk secara teratur dikenal sebagai jaminan mutu. *(right firt time every time)* dan bebas dari cacat *(zero defect)*. Sistem jaminan mutu mengatur kualitas produk dengan menetapkan standar. seperti halnya di lembaga pendidikan, menempatkan seluruh komponen sesuai dengan peran mereka dengan profesional.

Hal ini disampaikan Kepala Sekolah Bapak Muniriyanto berikut:

> Standarisasi Pendidikan yang mutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, tetapi merupakan hasil dari serangkaian proses pendidikan yang memposisikannya dengan profesional. Jika proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien, maka ada kemungkinan besar hasil pendidikan yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan, variabel kualitas pendidikan dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk kepemimpinan, lingkungan organisasi, kualifikasi guru, anggaran, dan ketersediaan fasilitas belajar, *Abylity* dan

[82] Abdul Majid, (Waka Kurikulum), wawancara, 13 Maret 2024

Quality Performance dari semua civitas sekolah.[83]

SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan bertujuan untuk menjamin kualitas siswa dengan menerapkan serangkaian program untuk mendukung kompetensi dan capaian mendasar siswa dari semua jurusan, seperti[84]

Tabel, 4.1 Standar Jaminan Mutu Siswa SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan

No	Aspek	Limitasi Ketercapaian
01	*Religious Education* (Pendidikan Keagamaan)	Selama Menjadi Siswa Aktif
02	*Character Education* (Pendidikan Karakter)	Selama Menjadi Siswa Aktif
03	*National Education* (Pendidikan Kebangsaan)	Selama Menjadi Siswa Aktif
04	*Prototipe Education* (Pendidikan Uji Coba)	Tahun Kedua Selama Menjadi Siswa Aktif
05	*Expert Competence* (Kompetensi Keahlian)	Tahun Kedua Selama Menjadi Siswa Aktif
06	*Learning Experience* (Pengalaman Pembelajaran)	Selama Menjadi Siswa Aktif

Sesuai dengan observasi lapangan, siswa SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan mampu meningkatkan kompetensi akademik dan non akademik melalui *support system* yang sanga memadai, terorganisir, dan secara bersamaan standar mutu kompetensi siswa turut menjadi *role*

[83] Muniriyanto, (Kepala Sekolah), wawancara, 13 Maret 2024
[84] Dokumentasi, Waka Kurikulum SMK Mambaul Ulum Bata-Bata, Tahun Pelajaran 2022-2024

making dalam terselenggaranya seluruh aktivitas dan program sekolah.

c. Pendekatan Model Siklus PDCA

Perbaikan berkesinambungan adalah pembenahan yang dilakukan secara sistematis dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Serangkaian inisiatif berkaitan dengan visi misi yang telah diputuskan dan hasil yang diharapkan dari proses implementasi yang terukur. Perbaikan berkelanjutan pada manajemen mutu terpadu memfokuskan pada pola PDCA yaitu *Plan*, *Do*, *Check*, dan *Act*, atau merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengambil tindakan. Siklus PDCA dilaksanakan di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan meliputi program yang berfokus kepada pengembangan keahlian siswa di masing-masing prodi atau jurusan secara menyeluruh baik kompetensi dan keterampilan belajar yang kreatif, inovatif, dan adaptif, dengan menanamkan jiwa kepesantrenan.

Tahap pertama yang dilaksanakan adalah merencanakan *(Plan)* program yang berorientasi pada tujuan sekolah. Ini berfokus pada pencapaian program tahun sebelumnya, yang dicatat dalam renstra sekolah, dan memberikan proposal program baru untuk tahun berikutnya. berdasarkan rekomendasi dari masing-masing unit yang berada di bawah dewan kepala sekolah.

> Penyusunan program dilakukan dengan mempertimbangkan usulan dari masing-masing unit di bawah tanggung jawab wakil kepala sekolah. Kita kemudian berbicara di tingkat pimpinan dan membuat rekomendasi untuk dimasukkan ke dalam rencana kerja sekolah. Forum rapat kerja kita membahas sejauh mana masukan dan evaluasi

> dari forum. Konsep ini dibangun dengan meminta partisipasi dari berbagai *stakeholder*, termasuk pimpinan sekolah, guru, yayasan, komite sekolah, dan wali murid..[85]

Fokus sekolah adalah pada tiga nilai pengembangan siswa. Nilai-nilai ini diterjemahkan ke dalam berbagai program yang dilakukan secara berkala. Adapun visi tersebut adalah *"Meningkatkan penguasaan kompetensi IMTAQ dan IPTEKS melalui pembelajaran berbasis mutu"*.

Fokus visi sekolah adalah untuk menghasilkan lulusan yang agamis, kompetitif, mampu mengatasi tantangan *(problem solving)*, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan, dan jiwa nasionalisme yang tinggi. Secara khusus tiga prinsip dapat di internalisasikan dalam siklus sekolah berupa keislaman, keilmuan dan kebangsaan..

Tahap kedua adalah pelaksanaan *(Do)*, menerapkan rencana program yang diputuskan bersama dalam rapat tahunan. Program yang dilaksanakan oleh unit dan diawasi oleh wakil kepala sekolah. Program ini melibatkan penanaman nilai spiritual dan karakter yang mendalam serta pengembangan bakat dan minat siswa. seperti yang dinyatakan dalam pernyataan berikut:

> Tentunya program yang kita lakukan mengacu kepada visi sekolah yang ingin dicapai. Pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan kurikulum sekolah dan kurikulum nasional untuk memenuhi kebutuhan dan keadaan saat ini dan masa depan. Selain itu, pengembangan diri dilakukan melalui program pembiasaan, SKL (standar kompetensi lulusan), ekstrakurikuler, program ta'lim yang terintegrasi dengan pesantren seperti bimbingan membaca Al Quran, bidang Nahwu Sharaf dan bahasa asing bagi siswa yang berstatus

[85] Muniriyanto, (Kepala Sekolah), wawancara, 13 Maret 2024

mukim di pesantren. Tak lupa yang sangat mendasar adalah pengembangan pendidikan karakter atau akhlak siswa.[86]

Hal senada disampaikan oleh Bapak Ahmad Faiz berikut;

Kegiatan pembiasaan yang kita laksanakan melalui program sekolah yang terintegrasi dengan pesantren seperti *ta'lim* kitab kuning, tadarus Al Quran dengan sistem sorogan dengan disertai data penilaian dan kelayakan siswa, untuk kemudian di rekomendasikan kepada wali kelas masing-masing sebagai persyaratan kelayakan melaksanakan Magang dan Praktek Kerja Lapangan (PKL).[87]

Secara global program tersebut *dibreakdown* melalui program yang berada pada tupoksi Waka sekolah dan unit di bawahannya. Pernyataan ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Abdul Majid berikut;

Program yang kita laksanakan kalau secara akademik itu masuk ranahnya bagian kurikulum. Kemudian untuk kesiswaan ada juga beberapa program, seperti Ubudiyah, pengembangan karakter siswa, PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), kegiatan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Kalau di bidang kurikulum kita fokuskan kepada layanan pembelajaran, hal ini didukung banyak hal yang terkait melalui *input* melalui PPDB, guru mulai kedisiplinan waktu dan dari sisi perencanaan pembelajaran, dan pemenuhan sarana prasarana karena memasuki era digital.[88]

Berdasarkan data dokumentasi, program dirancang dengan fokus pada pengembangan kompetensi siswa melalui serangkaian aganda yang terdapat korelasi penting dalam peningkatan kualitas lulusan yang sesuai dengan visi di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Program-program yang dilaksanakan meliputi;[89]

[86] Muniriyanto, (Kepala Sekolah), wawancara, 13 Maret 2024
[87] Ahmad Faiz, (Waka Kesiswaan), wawancara, 13 Maret 2024
[88] Abdul Majid, (Waka Kurikulum), wawancara, 13 Maret 2024
[89] Dokumentasi Waka Kesiswaan SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Tahun Pelajaran 2022-2023

Tabel, 5.1 Program Bagian Akademik dan Kesiswaan

Program Akademik	Program Kesiswaan
Implementasi Kurikulum KURMER Nasional yang di kolaborasi dengan muatan lokal Sekolah dan Pesantren.	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Peningkatan Karakter.	Masa Orientasi Siswa Baru (MOSBA)
Standarisasi Kompetensi Lulusan (SKL)	Apel Mingguan (Penanaman Nilai Keislaman, Keilmuan, Kebangsaan.
Konsolidasi persiapan PKL Siswa	Tata Tertib
Asesmen Semester Dan Lulusan	Ekstrakurikuler dan Kokurikuler
Program Khusus Kompetensi Keahlian dan Prestasi kelas XI dan XII Lintas Jurusan	Pengembangan Prestasi
Praktek Kerja Lapangan (PKL) Semua Jurusan di berbagai mitra perusahaan dan instansi	Pembekalan siswa pra PKL dan temu bersama wali siswa PKL
Rapar BK dan Wali Kelas	OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
Peningkatan Kompetensi dan Literasi Siswa oleh Guru Tamu	Studi banding Mitra Perusahaan dan Perguruan Tinggi.
Peningkatan Profesi Berkelanjutan	PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Tahap ketiga, tahap evaluasi (kontrol), dilakukan secara bertahap dan dievaluasi melalui laporan kegiatan dan rapat yang dilakukan secara berkala. Evaluasi dilakukan dengan melihat dinamika di lapangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Bapak Muniriyanto sebagai berikut:

> Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan program adalah dengan melihat rapor dan laporan dari masing-masing program, seperti kehadiran siswa dan nilai siswa; ini dapat dilihat untuk program yang berkelanjutan. seperti proses KBM dengan

> melibatkan guru tamu yang bertul ahli dibidangnya yang menunjang terhadap *soft skill dan hard skill*-nya dalam mengembangkan bakat dan minat siswa.[90]

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Abdul Majid sebagai berikut:

> Secara kelembagaan kita ada evaluasi bulanan bersama wali kelas, guru Mapel (mata pelajaran) dan BK. Evaluasi menyangkut efektivitas pembelajaran dan program sekolah keseharian, dan yang bersifat insidental yang berkaitan dengan perkembangan siswa.[91]

Mengambil tindakan adalah tahap terakhir yang dilakukan *(act).* Hal Ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui laporan tertulis dan forum rapat. Tindakan ini ditujukan untuk meningkatkan kinerja proses. Penyampaian tindak lanjut dapat dilakukan secara pribadi (laporan atau usulan) atau di forum rapat. Adapun dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan hasil penilaian, proses, serta rekomendasi dari masing-masing guru. Selain itu, tindak lanjut juga melibatkan wali murid jika berkaitan dengan siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Bapak Muniriyanto berikut.

> Kita olah data laporan secara tertulis, supervisi, dan rapat, kemudian kita sampaikan rekomendasi yang diharapkan dalam forum rapat yang melibatkan seluruh guru sebagai bentuk konfirmasi. Jika rekomendasi tersebut bersifat pribadi, kita juga mengajak mereka untuk berkomunikasi secara pribadi. Jadi, metode seperti ini dapat mengurangi kesalahan persepsi."[92]

[90] Muniriyanto, (Kepala Sekolah), wawancara, 13 Maret 2024
[91] Abdul Majid, (Waka Kurikulum), wawancara, 13 Maret 2024
[92] Muniriyanto, (Kepala Sekolah), wawancara, 13 Maret 2024

Dalam upaya stabilisasi proses peningkatan kompetensi siswa baik melalui program sekolah dan *support system* dari semu lini, semua tenaga pendidik selalu di arahkan melalui pendekatan *prototype* dan pembelajaran berbasis *Project Based Learning* di semua jurusan dalam rangka menanamkan nilai keahlian di masing-masing jurusan. Sebagaimana disampaikan Bapak Ali Wahyudi.

> Kita selaku dewan guru selalu diarahkan oleh Waka Kurikulum melalui forum rapat atau melalui supervisi oleh kepala sekolah langsung dalam menjaga stabilisasi proses perkembangan kompetensi siswa melalui pendekatan pembelajaran *Project Based Learning*, sehingga siswa tidak hanya memiliki kompetensi teoritik saja, namun siswa juga bisa mengaplikasikan dan mengembangkannya kompetensi dan keahlian di masing-masing jurusannya.[93]

Hal senada disampaikan Bapak Rifki Fanani sebagai berikut.

> Sebagai bentuk *Follow Up* arahan capaian dari *stakeholder* dalam meningkatkan kompetensi siswa, kita melalukan *colaboration visit* dengan dewan guru lainnya yang materi pembelajaran masih memiliki keterkaitan untuk kemudian menyusun agenda *prototype* bersama di ruang praktek atau di bengkel.[94]

Hal senada disampaikan siswa Januar Adiwinata sebagai berikut;

> Kami dalam semua pelajaran diberikan kesempatan untuk langsung praktek atau tugas *project* kelompok dan individu untuk mengukur tingkat pemahaman dari semua matari yang disampaikan guru-guru. Bila bersifat tugas individu terdapat teman-teman masih belum begitu paham, di luar jam masuk kelas, kita bisa langsung konsultasi kepada dewan guru mapel terkait, dan diberikan tambahan penjelasan baik langsung di ruang praktek atau bengkel, adakala setiba jam pulang sekolah kita meminta bimbingan tambahan.[95]

[93] Ali Wahyudi, (Guru), wawancara, 13 Maret 2024
[94] Rifki Fanani, (Guru), wawancara, 13 Maret 2024
[95] Januar Adiwinata, (Siswa TAV KelasXI), wawancara, 13 Maret 2024

Berdasarkan data informasi yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa model siklus PDCA meliputi: a) tahap Perencanaan *(Plan)*, yang mengacu pada visi misi SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, internalisasi tiga nilai utama (wawasan keilmuan, keislaman, dan kebangsaan), perumusan program berfokus kepada capaian program dan usulan program baru dari masing-masing unit di bawah wakil kepala sekolah. b) Tahap (*Do*): Melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum kombinatif menggunakan pendekatan Project Based Learning untuk menumbuhkan kompetensi keahlian, bakat minat, dan pendidikan karakter dan akhlakul karimah siswa. c) Tahap pengendalian dan evaluasi *(Control)* dapat dicapai dengan menggunakan indeks capaian dari pusat layanan sekolah secara keseluruhan, laporan pertanggungan jawab (LPJ), dan rapat secara berkala.. d) Tahap *Act* Tindak Lanjut, melalui penyampaian secara pribadi atau di forum pertemuan. berkaitan dengan evaluasi hasil belajar siswa melalui uji kompetensi keahlian, pengayaan, remidial, dan *Colaboration Visit* dengan tenaga pendidik Secara terperinci diperoleh gambaran berikut:

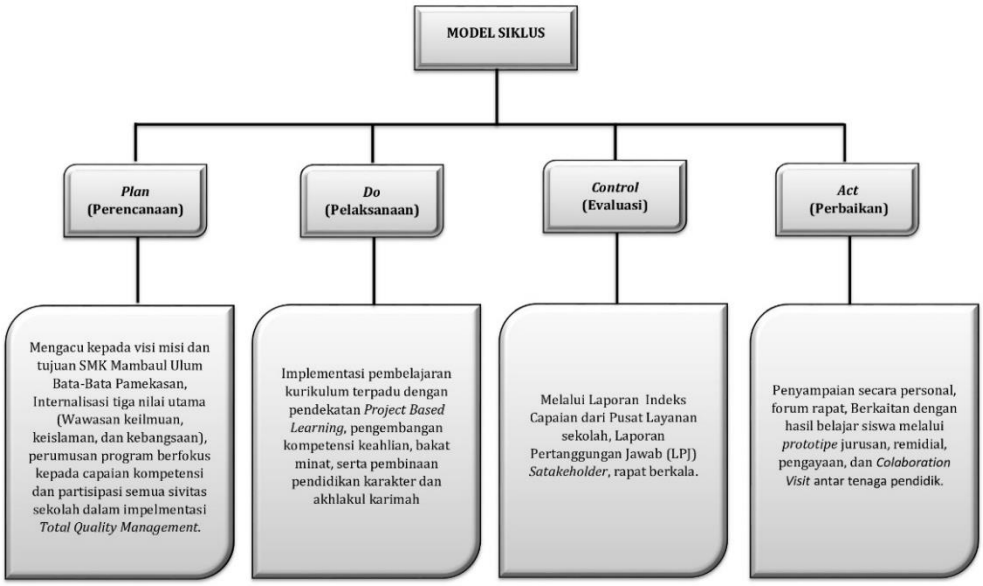

Gambar, 6.1 Model Siklus PDCA SMK Mambaul Ulum Bata-Bata

d. Pengembangan Kultur Sekolah

Kultur sekolah muncul dari proses yang terstruktur dan masif dan merupakan ciri khas lembaga pendidikan. Budaya sekolah dapat dilihat secara abstrak melalui prinsip-prinsip yang dipegang oleh warga sekolah. Perubahan kultur yang dilaksanakan menyesuaikan pada tataran manajerial sekolah. Akan tetapi, hal tersebut tidak menghilangkan nilai-nilai yang ada di sekolah. Sebaliknya, itu menunjukkan bagaimana sekolah mengadopsi nilai-nilai tersebut dengan menggabungkan manajemen sekolah kontemporer. Dengan terciptanya budaya mendasar 6S (salam, senyum, sapa, salim, sopan, santun) yang tercermin dari berjabat tangan dan mencium tangan guru. Selain itu, nilai pesantren seperti *tawadhu'*. Mengingat dominasi siswa yang berdomisili di pondok pesantren di sekitar sekolah. Adanya budaya kompetitif dalam menjalankan serangkaian kegiatan belajar

mengajar turut mewarnai dalam keberlangsungan siklus sekolah. Implementasi budaya sekolah yang *dibreakdown* dari program mencerminkan kekonsistenan akan kualitas dalam meningkatkan kompetensi siswa.

a. Pembiasaan Berbasis Religius

Kegiatan pembiasaan adalah kegiatan yang luas dan terstruktur yang dilakukan oleh semua siswa. Ini membentuk karakter siswa dan sesuai dengan tujuan sekolah. Kegiatan pembiasaan dilakukan setiap hari. Hal tersebut sebagaimana disampaikan Bapak Ahmad Faiz sebagai berikut:

> Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Pada awalnya, demi pembiasaan suatu perbuatan perlu dikordinir bersma untuk kemudian menjadi kebiasaan. Berikutnya kalau aktivitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi *habit*, yaitu kebiasaan yang sudah ada dengan sendirinya, dan bahkan sulit untuk dihindari. Besar harapan juga pembiasaan ini tidak hanya formalitas kegiatan di sekolah, namun diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya di rumah atau dimanapun ia berada. Ketika menjadi *habit* ia akan selalu menjadi aktivitas rutin.[96]

Sejalan dengan temuan peneliti di lapangan bahwa di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, sebelum jam masuk sekolah dimulai, seluruh warga sekolah guru, staf, dan siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan pembacaan Al Quran 15 menit setiap kali pertama kegiatan belajar mengajar yang di pimpin langsung oleh guru mata pelajaran

[96] Ahmad Faiz, (Waka Kesiswaan), wawancara, 13 Maret 2024

pertama di masing-masing kelas.

b. Kompetitif

Jiwa Kompetitif merupakan salah satu kultur yang terdapat di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata. Upaya ini dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas warga sekolah baik siswa guru dari aspek kompetensi, keahlian dan profesionalisme guru. Jiwa kompetitif siswa ini mengacu pada orientasi dan segmentasi praktek kerja lapangan PKL di perusahaan mitra ternama dan pendelegasian kolektif ajang kompetisi sekolah maupun olimpiade di semua jenjang.

Adapun kompetitif guru dimaksudkan untuk kemudian mencetak dan menghasilkan siswa yang betul-betul memiliki kompetensi dan keahlian dibidangnya, dengan berorientasi kepada capaian mutu lulusan yang nantinya dapat memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui transformasi nilai-nilai sekolah berupa wawasan keilmuan, keislaman, dan kebangsaan. Hal itu juga menjadi instrumen penting bagi sekolah untuk kemudian sekolah memberikan apresiasi dan *benefit* atas kinerja dan partisipasi guru atau staf yang telah memberikan *support* terbaiknya dalam terlaksananya seluruh aktivitas dan program sekolah yang efektif efisien.

c. Keteladanan

Keteladanan guru sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Ini dimulai dengan hal kecil seperti kehadiran mereka di sekolah dengan tepat waktu. Baik Ketika datang maupun pulang. Berdasarkan kebijakan yang dilaksanakan melalui pembiasaan 6 S. Hal ini tercermin (a) bersikap baik terhadap guru yang lain, (b) berbicara dengan sopan, dan (c) Hal ini terkait dengan peran guru yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muniriyanto berikut:

> Pendidikan karakter atau akhlakul karimah adalah salah satu program unggulan kami. Serangkaian pembiasaan 6S (salam, senyum, sapa, salim, sopan, santun) memastikan pembinaan ini tersampaikan dengan baik kepada siswa. Menghormati sesama, kita juga lebih menekankan keteladanan guru staf baik di dalam maupun di luar lembaga. Ini menunjukkan motto pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, "Kesopanan lebih tinggi nilainya daripada kecerdasan.".[97]

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa sebagai berikut:

> Banyak hal yang bisa kita teladani dari guru, seperti sabar dan semangat dalam mengajar, kita juga dapat termotivasi dari semu hal dari beliau.[98]

Dengan demikian, keteladanan guru sangat penting dalam proses pengembangan karakter siswa. Internalisasi nilai tidak

[97] Muniriyanto, (Kepala Sekolah), wawancara, 13 Maret 2024
[98] Ahmad Fawaid, (Wali Kelas XII TAV), wawancara, 13 Maret 2024

mencakup semua aturan. Sikap siswa dapat ditingkatkan dengan efektif melalui keteladanan.

Berdasarkan paparan data tersebut, pengembangan kultur sekolah melalui berbagai proses yang meliputi a) pembiasaan berbasis religius yang dibangun melalui kebijakan dan pengawasan. b) kompetitif, berkaitan dengan proses peningkatan kualitas SDM meliputi kompetensi, keahlian, kedisiplinan dan profesionalisme dengan serangkaian kebijakan. c) keteladanan, implementasi program mengedepankan guru sebagai *role model*. Secara terperinci melalui gambar berikut:

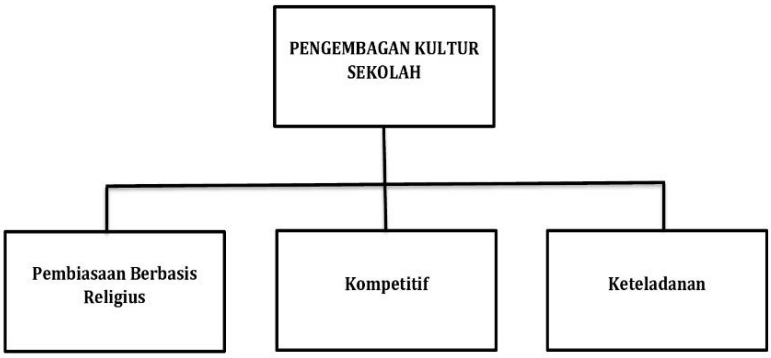

Gambar, 7.1 Pengembangan Kultur Sekolah

e. Menjalin Hubungan Baik Dengan Pelanggan

Upaya untuk membangun kerja sama dan partisipasi yang efektif dengan pihak eksternal sekolah termasuk mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan. Dengan upaya simbiosis mutualisme, berbagai program yang dirancang untuk mendukung aspirasi dan masukan wali murid dalam menyamakan persepsi sekolah dan wali murid. Kegiatan sosialisasi di awal tahun pelajaran merupakan momentum untuk

menjalin komitmen bersama dalam rangka pengembangan potensi kompetensi siswa yang unggul. Berdasarkan pemaparan Bapak Muniriyanto selaku kepala sekolah berikut:

> Setiap awal tahun pelajaran baru kita mengadakan agenda pertemuan sosialisasi dan silaturahmi antar wali murid baru, bersama dewan guru dan simpatisan lembaga, sebagai bentuk mensosialisasikan program sekolah, informasi dan hal penting yang dapat dipahami bersama, dilanjutkan dengan serap aspirasi dari wali murid untuk kemajuan sekolah.[99]

Pada dasarnya, administrasi lembaga sekolah itu baik bila memiliki manajemen yang baik. Manajemen sekolah akan baik bila dipimpin oleh pemimpin yang baik, dan pemimpin itu akan baik bila memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Sikap sekolah yang baik harus terus berkomunikasi dengan seluruh *stakeholder*.. Hal ini sejalan dengan terpusatnya pendidikan, yakni pemberdayaan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam penerapannya, SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan menunjukkan sinergi antara sekolah, wali murid, dan pondok pesantren. Peran serta ketiganya sangat erat kaitannya. Secara historis kultural, SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan didirikan oleh para kiai dan pemangku pesantren saat itu. Oleh karenanya, hubungan antara kedua institusi pendidikan ini berkembang menjadi kerja sama yang menguatkan. Wali murid memiliki harapan besar terhadap sekolah untuk menghasilkan *output* siswa yang memiliki wawasan luas dan berakhlakul karimah. SMK Mambaul Ulum Bata-

[99] Muniriyanto, (Kepala Sekolah), wawancara, 13 Maret 2024

Bata Pamekasan menjalin hubungan dengan wali murid dan pondok pesantren melalui pendekatan komunikasi dan silaturahmi dua arah. Pola hubungan ini termasuk yang berikut.:

a. *Sosialisasi tahun pelajaran baru*, kegiatan ini dilaksanakan setiap awal tahun ajaran dengan menghadirkan wali murid baru, wali kelas, pimpinan sekolah, pengurus yayasan, dan komite sekolah. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan wali kelas dan pimpinan, sekaligus sosialisasi program dan ketentuan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun ke depan. Selain itu, terdapat momen pembagian buku pedoman pendidikan SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan serta buku penunjang kegiatan untuk siswa.
b. *Layanan komunikasi wali kelas,* yang berfokus pada penyebaran informasi dari sekolah melalui sosial media sekolah, termasuk grup *WhatsApp* wali siswa yang ada di setiap kelas. Layanan ini berkaitan dengan perkembangan kognitif siswa, konsultasi perkembangan kompetensi, sosial, dan karakter siswa..
c. *Pusat Layanan Center 24 Jam*, layanan ini merupakan bentuk upaya mewadahi saran dan masukan berkaitan layanan pembelajaran, konsultasi perkembangan siswa, sekaligus terkait penyelenggaraan pendidikan. Layanan ini dibagi per jenjang yang *dihandle* melalui kolaborasi bagian humas kurikulum.
d. Menjalin kemitraan (MoU) dengan beberapa perusahaan dan

perguruan tinggi merupakan suatu sikap strategis yang diambil *stakeholder* sekolah untuk mewujudkan generasi yang unggul dan adaptif. Melalui program magang atau praktek kerja lapangan diharapkan siswa dapat mengamalkan kemampuan teoritik menjadi kemampuan aplikatif.

Sekolah dituntut memiliki akuntabilitas baik kepada semua elemen. Sehingga harapan dan keinginan masyarakat dapat direspon dengan baik, sekolah harus berjuang terus-menerus untuk menjadi pusat mutu *(center for excellent)*, yang hanya dapat dicapai melalui komitmen yang baik antara sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Suatu lembaga pendidikan diharapkan dapat melaksanakan hubungan dengan pelanggan secara terus menerus dan berkesinambungan, sehingga masyarakat tetap memiliki kegairahan yang tinggi untuk membantu program sekolah.[100] Oleh karena pada hakikatnya pelanggan adalah tamu yang senantiasa dimuliakan.

Keberhasilan manajemen sekolah bergantung pada partisipasi masyarakat sebagai konsumen eksternal, terutama wali siswa. Karena pendidikan pada hakikatnya adalah tugas bersama baik pihak sekolah, masyarakat, dan pemerintah.[101]

Berdasarkan deskripsi Data tersebut menunjukkan beberapa poin, yaitu a) komunikasi intensif dengan wali murid melalui komunikasi

[100] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Rosail, 2015) 153
[101] M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 82-83

verbal maupun daring (dalam jaringan); dan b) komunikasi dengan pihak eksternal, yaitu mitra sekolah yang bersimpati. Gambaran umum berkaitan dengan strategi penerapan *Total Quality Management* TQM dalam peningkatan kompetensi siswa di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan sebagai berikut:

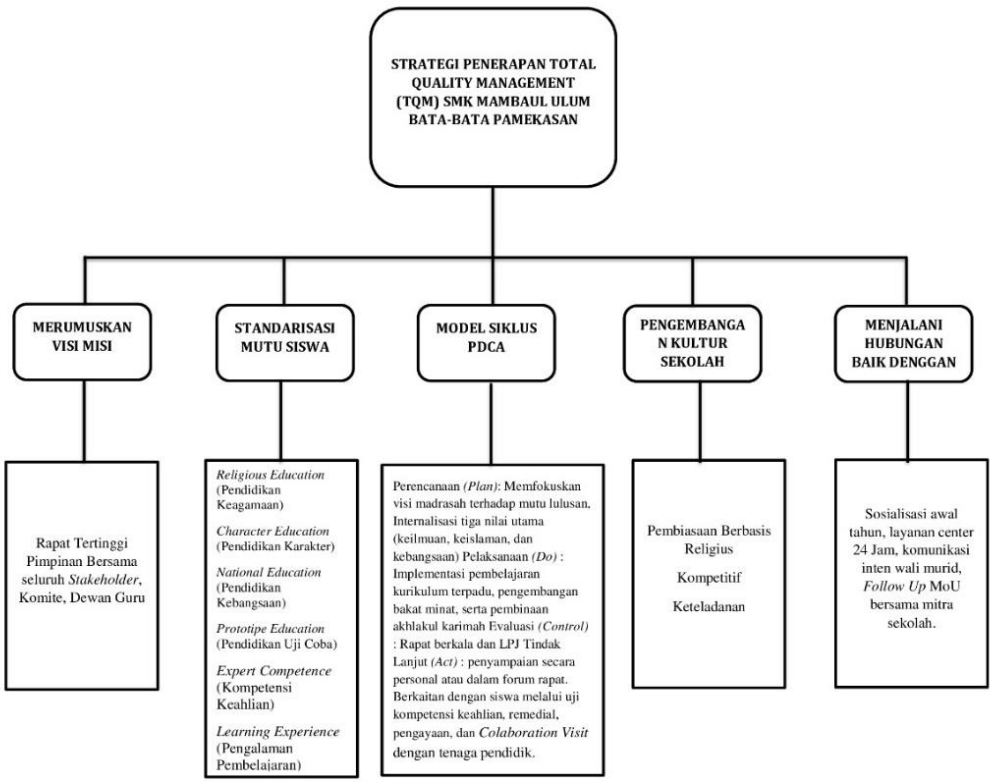

Gambar, 8.1 Strategi TQM SMK Mambaul Ulum Bata-Bata

3. Implikasi Strategi Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa

Proses layanan bagi siswa yang mengintegrasikan pendekatan *Total Quality Management* atau manajemen mutu terpadu ini, memberikan implikasi luar biasa. Baik dari aspek personal bagi siswa sebagai *coustemer*

dan transformasi kemajuan secara institusi pendidikan. Berikut ini adalah penjelasan lengkap tentang implikasi tersebut.:

a. Peningkatan Prestasi Siswa

Peningkatan kualitas siswa dapat tercermin melalui daya saing yang begitu kompetitif, dalam hal ini dibuktikan melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa, seperti kompetensi keahlian, ajang kompetisi di berbagai level, dan terserapnya lulusan di berbagai jenjang, baik dunia kerja hingga melanjutkan studi lanjut. Hal ini menjadi instrumen dalam menggambarkan capaian kesuksesan sekolah dalam bidah prestasi akademik. Selain itu, prestasi non akademik juga menjadi indikator penting dalam memberikan gambaran peningkatan kompetensi siswa, seperti meningkatnya kreatif, inovatif, adaptif dan daya kompetitif siswa yang tinggi, memiliki karakter dan jiwa religius yang baik. Berdasarkan pernyataan Bapak Muniriyanto berikut:

> Dari yang kita laksanakan tentunya, banyak kita lihat dari torehan prestasi akademik dan non akademik siswa sebagai bentuk capaian sekolah seperti, prestasi dari berbagai ajang kompetensi siswa, baik dari sektor keahliannya dibidang jurusan atau kompetisi perlombaan yang di ikutinya mewakilinya dibidang prestasi akademik, kreativitas dan daya adaptif siswa juga menjadikannya instrumen penting dalam keberhasilan dan prestasi sekolah dalam bidang prestasi non akademik. Kita selaku *stakeholder* mengapresiasi betul siswa yang berprestasi dengan melalui sektor moral dan finansial, seperti pembinaan lebih lanjut hingga ditetapkan sebagai siswa teladan dengan serangkaian seremonial ucapan apresiasi. Hal ini sebagai bentuk *Fastabiqul Khairat* bagi seluruh siswa. Namun yang terpenting adalah seluruh siswa dapat mengembangkan potensinya

dan mengamalkan ilmu yang ia dapat.[102]

Motivasi dan apresiasi dari sekolah. berbanding lurus dengan apa yang telah dicapai. Metode pendidikan yang terstruktur memberikan dampak positif pada pertumbuhan siswa. Dengan mengumpulkan capaian prestasi siswa dari berbagai tingkatan, pemaparan wawancara diperkuat oleh data tertulis. Perbandingan persentase perolehan prestasi dari berbagai tingkatan dari tahun pelajaran 2019–2023 berikut :[103]

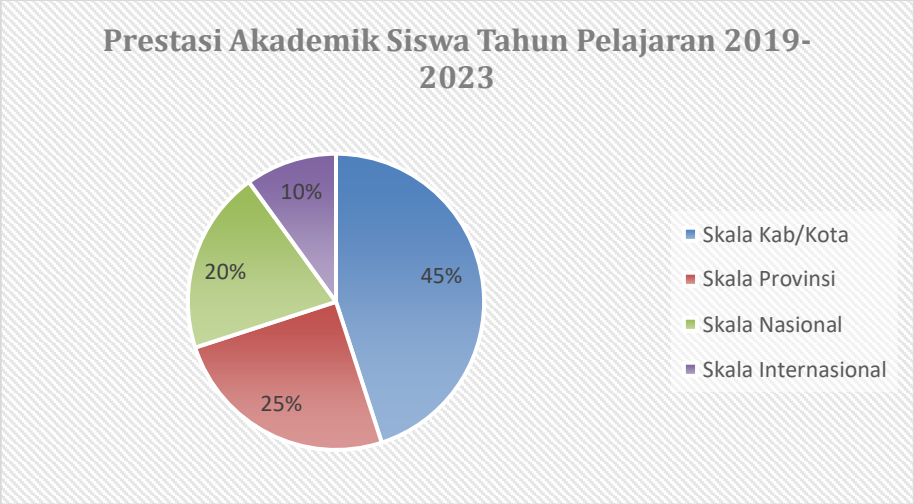

Gambar, 9.1 Prestasi Akademik Siswa Tahun Pelajaran 2019-2023

b. Peningkatan Kualitas Mutu SDM

Motivasi untuk meningkatkan kualitas lulusan berkorelasi dengan peningkatan kualitas SDM. Komitmen dari pihak pimpinan untuk senantiasa melakukan perbaikan, tercermin dengan proses peningkatan mutu SDM dalam hal ini adalah kualitas mutu warga sekolah baik guru atau staf. Hal ini secara implisit bentuk perbaikan SDM akan

[102] Muniriyanto, (Kepala Sekolah), wawancara, 13 Maret 2024.
[103] Dokumentasi, Capaian SMK Mambaul Ulum Bata-Bata, Tahun Pelajaran 2019-2023.

manajemen sekolah yang berimplikasi kepada perbaikan *value* seluruh warga sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muniriyanto berikut:

> Kami memperhatikan peningkatan kualitas sumber daya manusia warga sekolah yang terdiri dari guru dan asatidz di sini. Kami terus meningkatkan kemampuan dan potensinya di tempat ini. Meskipun, secara keilmuan, guru dan asatidz di sini sangat berkualitas. Karena seleksi yang ketat, mulai dari seleksi administrasi hingga berbagai tes keahlian, kemampuan ilmu keagamaan, dan wawancara. Pada awal masuk, pendampingan berkaitan tentang pemahaman keagamaan dan kultur pesantren oleh guru senior, selanjutnya difasilitasi program pengembangan, SGMP, seminar mandiri, dan beasiswa studi lanjut (S2).[104]

Komitmen untuk perbaikan dimulai dengan penerimaan guru dengan standar kompetensi minimum dan terus ditingkatkan melalui program pengembangan diri intelektual, sosial, dan spiritual. Proses pengembangan ini telah menjadi rencana tahunan yang secara terstruktur masuk ke dalam program kerja tahunan. sebagaimana pernyataan Waka Humas Bapak Fathul Qarib berikut:

> Oleh karena itu, keleluasaan guru berhubungan dengan Pengembangan Guru Berkelanjutan (PKB), baik melalui SGMP, *workshop* yang sifatnya mandiri bisa juga kolaborasi antar guru tamu. Adapun dari SMK sendiri berdasarkan RAKM kita menyelenggarakan *workshop* yang dilakukan secara mandiri yang setiap tahun kita anggarkan. Macam-macam bisa pembinaan virtual *e-learning* sekolah, berkaitan dengan psikologi peserta didik atau pembuatan media pembelajaran."[105]

[104] Muniriyanto, (Kepala Sekolah), wawancara, 13 Maret 2024
[105] Fathul Qarib, (Waka Humas), wawancara, 13 Maret 2024

Pernyataan tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang lebih baik tentang standar kualitas sekolah dan sertifikasi guru yang memenuhi standar profesional yang telah ditetapkan. Untuk data presentasi adalah sebagai berikut:[106]

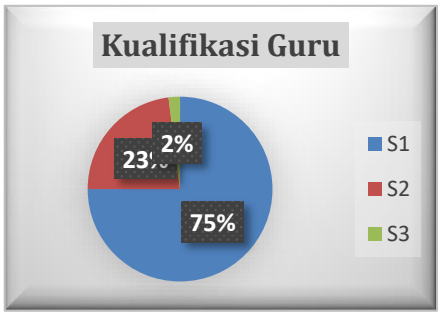

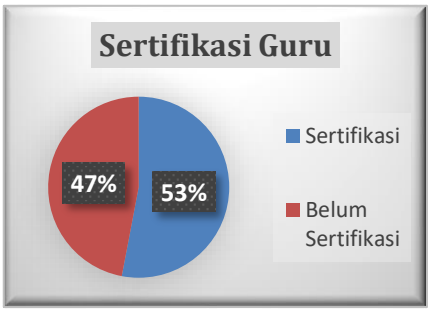

Gambar, 10.1 Kualifikasi Guru **Gambar, 10.2 Sertifikasi Guru**

Secara keseluruhan, 80 guru memenuhi kualifikasi minimal Strata 1 (S1), dan 22% memiliki kualifikasi S2 dan S3. Temuan ini menunjukkan bahwa jumlah guru yang terkualifikasi lebih baik. Metode profesionalitas yang diatur pemerintah dengan sertifikasi guru, terdapat 53% yang telah disertifikasi.

c. Citra Positif Sekolah

Kepercayaan masyarakat dipengaruhi oleh peningkatan kualitas sekolah. Secara konkrit terlihat dari peningkatan jumlah pendaftar setiap tahunnya. Untuk meningkatkan proses pendaftar, jalur Penerimaan Peserta Didik Baru PPDB menggunakan tes seleksi. menggunakan empat jalur: afirmasi (siswa dari luar Jawa), prestasi, reguler, dan terpadu (MTS dan SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, atau

[106] Dokumentasi, SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Tahun Pelajaran 2020-2023

lembaga di bawah naungan Al Khairat). Sebagai tanggapan atas wawancara yang dilakukan oleh Waka Kurikulum, Bapak Abdul Majid, berikut:

> Yang pastinya dampak yang dirasakan dari pengembangan program ini adalah kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dan latar belakang wali murid beragam. Dengan kebijakan sekolah dalam proses PPDB melalui 4 jalur yakni prestasi, terpadu, reguler dan afirmasi bagi siswa dari luar Jawa.[107]

Hal ini diperkuat oleh data dokumentasi dari komparasi jumlah siswa baru yang diterima dari kurun 4 tahun terakhir berikut:

Tabel, 6.1 Jumlah Siswa Baru dalam Kurun 4 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
2019-2020	300
2020-2021	380
2021-2022	502
2022-2023	530

Dari total 530 siswa yang diterima, data PPDB tahun pelajaran 2019/2023 dikonfirmasi. Jumlah presentase dari empat kabupaten di Madura (Sumenep, Pamekasan, Sampang, dan Bangkalan) adalah 65,7%, 31% di luar Madura (Jawa Timur), dan 3,3% di luar Jawa Timur. Peningkatan ini menunjukkan minat wali murid untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan menunjukkan kemajuan. Mereka berasal dari berbagai tempat di Indonesia..

[107] Abdul Majid, (Waka Kurikulum), wawancara, 13 Maret 2024

Peningkatan citra sekolah ditandai adanya kepercayaan dari berbagai kalangan mulai masyarakat, Lembaga lain, maupun pemerintah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muniriyanto Kepala Sekolah memaparkan sebagai berikut.

> SMK Mambaul Ulum Bata-Bata diakui oleh masyarakat. Pastinya kita harus mempertahankan dan memperluas hal ini. Mengingat siklus sekolah yang semakin kompetitif. Masyarakat di sini menyerahkan kepercayaannya kepada lembaga bahwa anak-anak mereka harus dididik dengan baik dan setara. Banyak institusi pendidikan juga melakukan studi banding ke kita di tempat lain. Misalnya, diskusi kepala sekolah sekabupaten, kunjungan perusahaan mitra dan perguruan tinggi, dan penelitian mahasiswa di berbagai jenjang.[108]

Prestasi dan penghargaan dari lembaga pemerintah dan swasta memberikan pengakuan secara kelembagaan. Penghargaan ini adalah cara untuk menunjukkan penghargaan kepada program yang telah dilaksanakan dan spirit mengembangkannya. Penghargaan yang diterima meliputi:*"Awards SMK Ajang Talenta (2023), Award Olimpiade Olahraga Nasional (O2SN), Indonesia School of Quality Award Category: The Best Choice Islamic School in Quality Education Program of The Year (2022)* Award Inovasi Sekolah kategori *Smart Literasi School* yang diselenggarakan Disdik Jawa Timur (2019), Juara Umum Gugus Depan Pramuka Se-Madura dari Radar Madura 2023 dan The Champion kategori *Struggle Company* bidang pendidikan.

[108] Muniriyanto, (Kepala Sekolah), wawancara, 13 Maret 2024

Berdasarkan pemaparan terkait implikasi dari strategi penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan kompetensi siswa, diperoleh data yang mengacu kepada peningkatan siswa kompetensi dan prestasi siswa secara akademik dan non akademik. Peningkatan kompetensi SDM, dalam hal ini guru berkaitan dengan kualifikasi dan sertifikasi, Sehingga memunculkan citra positif bagi sekolah. Berdasarkan pemaparan tentang implikasi tersebut diperoleh gambaran berikut:

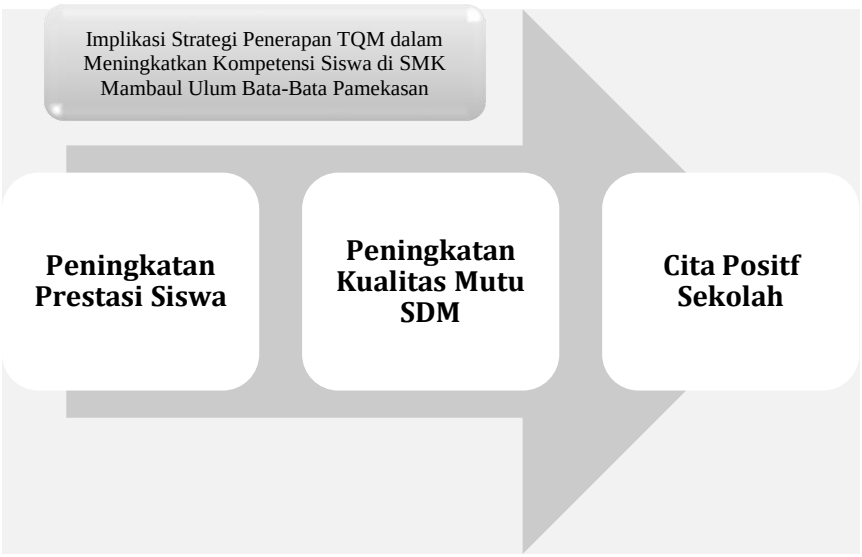

Gambar, 10.3 Implikasi TQM dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan

C. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penerapan *Total Quality Management* (TQM) ini dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan mengacu kepada: (1) Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa (2) Standarisasi kompetensi dan Mutu Siswa. (3)

Pendekatan model PDCA (4) Pengembangan Kultur Sekolah (5) Menjalin Hubungan Baik Dengan Pelanggan. Dengan implikasi positif peningkatan prestasi Akademik dan Non Akademik siswa, peningkatan kualitas SDM dan citra positif sekolah juga menjadi implikasi positif sekolah. Dengan memegang teguh prinsip dan karakteristik *Total Quality Managment* (TQM) dapat dengan mudah mengakomudir hasil target pencapaian yang ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti juga menjabarkan dengan tiga bagian penting. *Pertama*, Strategi penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. *Kedua,* Strategi penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. *Ketiga,* Implikasi strategi penerapan strategi *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan kompetensi siswa.

Strategi Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.	**Penerapan TQM dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan**	Fokus Kepada Pelanggan	Layanan Pembelajaran, Layanan Pengembangan Keahlian dan Bakat, Pembinaan Pendidikan Religius dan Karakter, Pengembangan Profesional dan Spiritual Bagi Guru
		Keterlibatan Menyeluruh	Pendekatan Partisipatif, Membangun Komitmen Guru dan Perbaikan Berkesinambungan
	Strategi Pimpinan SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dalam Penerapan *Total Quality Management* (TQM) untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa	Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa	Rancangan Kerja Sekolah (RKS), RENSTRA Sekolah, dan Program Prioritas Sekolah
		Menetapkan Jaminan Mutu dan Standar Mutu Siswa	*Abylity* dan *Quality Performance*
		Model Siklus PDCA	Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut
		Mengembangkan Kultur Sekolah	Pembiasaan Berbasis Religius, Kompetitif, Keteladanan
		Menjalin Hubungan Baik dengan Pelanggan	Sosialisasi Tahun Pelajaran Baru, Layanan Komunikasi Wali Kelas, Pusat Layanan *Center* 24 Jam, Menjalin Kemitraan (MoU) Perusahaan dan Instansi Penunjang
	Implikasi Strategi Penerapan TQM dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan	Peningkatan Prestasi Siswa	
		Peningkatan Mutu SDM	
		Citra Positif Sekolah	

Gambar, 10.4 Hasil Temuan Penelitian Strategi Penerapan *Total Quality Management* dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, Penelitian ini berfokus pada strategi, model, pendekatan dan implikasi penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:.

A. Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

Untuk menerapkan manajemen kualitas total (TQM), fokusnya adalah pelanggan. Dalam proses pendidikan, pemfokusan pada pelanggan merupakan tujuan utama, terutama dengan kepuasan siswa, orang tua atau wali sebagai klien eksternal. Di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, strategi tersebut dapat dijadikan indikator untuk menunjukkan penerapan strategi *Total Quality Management* (TQM).:

1. Fokus Kepada Pelanggan

Untuk menjalankan *Total Quality Management* (TQM), fokus kepada pelanggan sangat penting. Ini dicapai dengan mempertahankan hubungan yang baik dengan pelanggan. Untuk meningkatkan nilai dan kepercayaan antara pelanggan dan pihak-pihak yang berkepentingan, hubungan ini dimulai dengan pelayanan, komunikasi, dan pemeliharaan hubungan yang kuat..[109] Hal ini

[109] U Khasanah & Musthan, *Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Jakarta : Tahta Media, 2023), 40

tercermin dalam fokus layanan pelanggan. Kepuasan pelanggan terhadap layanan pendidikan terdiri dari harapan yang berfokus pada kebutuhan saat ini dan masa depan. Melalui layanan ini, diharapkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Pelanggan dalam konteks pendidikan berorientasi pada layanan yang berorientasi kepada siswa untuk kemudian mendapatkan kebutahannya dengan pelayanan yang baik Adapun fokus layanan di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan tercermin kepada tiga aspek, yang meliputi layanan pembelajaran, layanan pengembangan bakat minat, dan layanan pengembangan pendidikan karakter dan *akhlakul karimah*. Sebagaimana Islam memandang manusia secara fitrah, sebagai hamba maupun mandataris Allah SWT. Dibekali potensi spiritual *(al-qalb),* intelektual *(al-aql),* dan fisik *(al-jism).*[110]

a. Layanan utama adalah layanan pembelajaran, yang berfokus pada meningkatkan kompetensi siswa. Pemetaan hasil tes PPDB dan LAB STFIN sebagai acuan dan karakteristik psikologi, intelegensi, potensi, bakat, dan minat siswa. Ini membantu pengambilan keputusan tentang perkembangan siswa. Pembelajaran didukung oleh kurikulum yang menggabungkan kurikulum merdeka. Struktur kurikulum juga disusun berdasarkan kurikulum lembaga yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren. Melalui internalisasi dan implementasi nilai-nilai sekolah dan pesantren memberikan kolaborasi dengan spirit transformasi pendidikan Islam dan aktualisasi ilmu pengetahuan.

[110] Fathor Rachman. *Modernasi Manajemen Pendidikan Islam: Pemikiran Kritis-Komprehensif Prof. Dr. KH. Tholhah Hasan*, (Yogyakarta: IrciSod, 2021), 202

Dalam manajemen kualitas total, pemahaman guru berpusat pada tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mudah disosialisasikan baik secara individual maupun kelompok, dan dapat di evaluasi capaian hasil proses pembelajaran yang berlangsung selama proses pembelajaran.[111] Guru mampu memanfaatkan media pembelajaran yang efektif berbasis *"School Smart System*" serta *Smart Library System* yang mendukung proses pembelajaran yang bervariatif dan adaptif.

b. layanan yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian, bakat, dan minat siswa melalui berbagai program yang berkelanjutan. Kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa tumbuh melalui pengelolaan. Menjadi inkubator untuk mengembangkan potensi siswa. Selain itu, dengan menumbuhkan jiwa kompetitif dan sportivitas melalui pembinaan serta pendelegasian Praktek Kerja Lapangan PKL di berbagai mitra sekolah mendukung terbentuknya peningkatan *Experience Learning* dan kompetensi siswa. Selain itu, potensi siswa dari proses seleksi PPDB (penerimaan peserta didik baru) berfungsi sebagai jalur prestasi yang memungkinkan pertumbuhan minat dan bakat siswa. Standarisasi kualitas pendidikan sekolah didefinisikan oleh Charles Hoy sebagai proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan kompetensi dan bakat siswa dalam suatu proses yang memenuhi standar yang telah ditentukan..[112]

[111] Syamsul Maa'rif, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Surabaya: IAIN Press, 2012), 56

[112] Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana. *Manajemen pendidikan karakter*, (Bandung:

c. Layanan pendidikan karakter dan akhlakul karimah mengajarkan siswa dengan menekankan prinsip, moral, dan standar yang baik. Tujuan pembinaan ini adalah untuk menumbuhkan fitrah manusia, baik dalam hubungan mereka dengan manusia maupun dengan Allah SWT. Menurut Imam Al-Ghazali akhlak tidak hanya ditandai oleh perbuatan ataupun pengetahuan semata. Akan tetapi, akhlak merupakan upaya menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, yang tidak bersifat insidental, melainkan telah menjadi habituasi.[113] Pola ini diadopsi karena lingkungan di mana kegiatan dilakukan secara berkelanjutan. Kebijakan yang mengatur kebiasaan membaca Al Quran digambarkan pada tataran implementasi ini di setiap kali pertama kegiatan belajar mengajar yang di pimpin langsung oleh guru mata pelajaran pertama. Dalam konteks *Hablum Minannas* tercermin budaya 6S (salam, senyum, sapa, salim, sopan, santun). Pola ini merupakan cerminan pembudayaan penghargaan terhadap guru atau orang yang lebih tua. Adapun penguatan *Hablum Minallah* melalui sholat Dhuha maupun Dhuhur secara berjamaah.

d. Pola pengembangan berfokus pada potensi akal, jasad, dan kalbu dalam pengembangan SDM guru dan staf. Sebagaimana ditunjukkan dalam Al-Quran dengan istilah *"basthatan fil ilmi wal jism"* (keunggulan ilmu dan raga)" dan *"qalbun salim"* (hati nurani yang sehat).[114] Program

Pustaka Setia, 2019), 47.

[113] Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq, *"Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali" Jurnal At-Ta'dib* Vol. 10. No. 2, Desember 2015, 361

[114] Fathor Rachman. *Modernasi Manajemen Pendidikan Islam: Pemikiran Kritis-Komprehensif Prof. Dr. KH. Tholhah Hasan*, (Yogyakarta: IrciSod, 2021), 123

Pengembangan Profesi Berkelanjutan (PKB) melakukan pengembangan dengan menggabungkan elemen intelektual, profesional, spiritual, dan moral. Ini dilakukan secara akuntabel dan akurat. Tujuan umum pengembangan Profesi Berkelanjutan adalah meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.[115] Pengembangan dilakukan dengan partisipasi komite, pihak yayasan, perguruan tinggi mitra, pondok pesantren, dan pengawas pendidikan pemerintah. Pengimplementasian melalui *workshop* atau pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemendiknas atau secara internal. Materi pembinaan seputar pengembangan metode pembelajaran, mengenali potensi siswa, ataupun kemampuan menulis karya bagi guru. Pendelegasian guru forum SGMP tingkat kabupaten yang dilaksanakan secara berkala diharap mampu membuka *networking* dan wawasan. Pengembangan juga melalui beasiswa studi lanjut yang dikoordinasikan dengan pihak yayasan dan bekerja sama dengan perguruan tinggi mitra. Secara aplikatif, apresiasi finansial Best Practise mendorong guru untuk menulis karya ilmiah seperti proses publikasi. Karya ilmiah yang ditulis tentang pembelajaran dan pengembangan.

Studi penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi, sumber daya manusia, dan kualitas lulusan dipengaruhi oleh *Total Quality Management* (TQM). Peran SDM dalam menunjukkan kinerja melalui ketekunan, kreativitas, keikhlasan dalam menjalankan program, dan

[115] Doni Junni Priansa, *Manajemen Kinerja Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2020), 168

keinginan untuk mengembangkan diri adalah bagian dari pengaruh ini. Selain itu, peran pemimpin memainkan peran penting dalam menjalin hubungan dengan seluruh warga sekolah. Di sisi lain, seluruh SDM memiliki keterlibatan menyeluruh dan menjalankan sistem.[116]

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa fokus kepada pelanggan mengacu kepada pemenuhan sistem layanan yang berbasis pengembangan kompetensi keahlian, intelektual, bakat minat, serta pendidikan karakter bagi siswa. Sistem ini merupakan secara terpadu menopang satu dengan lainnya. Dalam mewujudkan kepuasan pelanggan secara eksternal. Pemenuhan kepuasan pelanggan secara internal (guru) melalui serangkaian pola pengembangan diri dari sisi aspek intelektual-profesional dan spiritual-moral dari guru.

2. Keterlibatan Menyeluruh

Pelibatan menyeluruh adalah bagian penting dari strategi penerapan *Total Quality Management* (TQM). Keterlibatan menyeluruh berkaitan dengan peran guru dalam menerima keinginan siswa dan membuat keputusan tentang cara meningkatkan kemampuan siswa. Pola tersebut mencakup hal-hal berikut:::

a. Pendekatan Partisipatif

Pelibatan ini adalah suatu proses yang melibatkan tenaga pendidikan dan

[116] Erlina Yuliyat,"Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Total Quality Management di SMK Muhammadiyah Prambanan, *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 04 No. 01, 2020, 32

guru dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.[117] Pelibatan menyeluruh dilakukan melalui pendekatan partisipatif dari bawah ke atas. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyampaikan keinginan mereka tentang kemajuan sekolah dalam rencana kegiatan yang dilaksanakan.

Pelibatan dimulai dengan penyerapan aspirasi melalui aplikasi yang dirancang khusus untuk menyimpan aspirasi seluruh sumber daya manusia. Setiap unit pendukung secara formal mengajukan program yang akan dilaksanakan. Bidang kurikulum termasuk guru tamu, Laboratorium Praktek Jurusan, TI, laboratorium IPA, perpustakaan, bimbingan konseling, dan literasi. Dalam bidang kesiswaan meliputi tim tata tertib, zonasi PKL (Praktek Kerja Lapangan), OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).

Selanjutnya, gagasan yang disampaikan oleh pendidik dan karyawan dipilih, dikolaborasi dengan pimpinan, dan digunakan sebagai bahan untuk membuat Rancangan Kerja Sekolah (RKS). Dalam forum rapat kerja, langkah-langkah selanjutnya dibahas. Keterlibatan sumber daya manusia melalui pembagian tugas untuk program yang akan dilaksanakan tahun berikutnya. Setiap guru diberikan tugas yang disesuaikan pengembangan potensi yang dimiliki. Pelibatan merupakan kunci utama dalam motivasi dan produktivitas dari guru. Guru diharapkan memiliki kontribusi yang

[117] U Khasanah & Musthan, *Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Jakarta : Tahta Media, 2023),58

berkembang secara individu maupun organisasi.[118] Pendekatan yang dilaksanakan juga menghendaki secara *top down*, hal ini berkaitan dengan program kegiatan yang bersifat. instruktif dan insidental. Improvisasi yang dilaksanakan oleh pihak pimpinan tetap melakukan sosialisasi untuk meminimalisir miskonsepsi di lapangan.

3. Membangun Komitmen

Membangun komitmen dalam hal ini di tujuan kepada seluruh civitas sekolah yang terlibat dalam menjalankan sistem pendidikan baik guru staf yang secara orientasi memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan kompetensi seluruh SDM. Pelibatan menyeluruh dilaksanakan melalui potensi yang dimiliki oleh seluruh tenaga kerja. Setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi berdasarkan potensi yang mereka kembangkan. Pemimpin sekolah menyadari potensi dan bekerja sama untuk mengembangkan sekolah yang baik untuk siswa.

Organisasi yang tepat diperlukan untuk proses pendidikan yang baik juga. Dalam rangka memajukan organisasi dibutuhkan pemimpin yang memadai, serta mendapat dukungan komitmen dari seluruh perangkat sekolah dan konstituen.[119] Dalam konteks di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, membangun komitmen dilaksanakan sejak proses seleksi guru. Komitmen seluruh karyawan atau guru dilaksanakan setelah pemilihan dan

[118] U Khasanah & Musthan, *Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Jakarta : Tahta Media, 2023), 34

[119] Doni Junni Priansa, *Manajemen Kinerja Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2020), 100

pengangkatan yang disesuaikan dengan tujuan sekolah. Adapun kriteria yang harus dipenuhi adalah lolos administrasi, kepribadian, keahlian dalam mengajar dibidangnya *(linier)*, memiliki wawasan keagamaan dan kebangsaan yang baik dan memiliki sikap sosial kebersamaan. Setelah diverifikasi dan dinyatakan layak dalam kualifikasi tersebut, guru mendapatkan pembinaan yang dilaksanakan dalam bidang akademik maupun secara spiritual. Pembinaan spiritual dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan Khotmil Qur-an yang dikemas dengan safari silaturahmi di rumah dewan guru setiap setengah bulan sekali untuk memperkuat komitmen kebersamaan. Pembinaan akademik dapat dilakukan melalui seminar dengan narasumber dari luar atau melalui webinar.

Untuk meningkatkan komitmen guru dan staf melalui pembinaan lanjutan melalui forum rapat atau pembinaan. Kepala sekolah menerima pembinaan yang bersifat nasihat secara pribadi untuk meningkatkan komitmen guru; komitmen ini dibangun berdasarkan prinsip bahwa semua program atau kegiatan adalah usaha kolektif dari guru. Pendekatan yang digunakan lebih kepada pendekatan dialogis. Model kepemimpinan secara teoretis mengacu kepada model transformatif-religius. Sebagaimana dikemukakan Robins, Law&Glover, Usman, dan Sugeng Haryanto, bahwa kepemimpinan transformatif upaya menjaga relasi antara pimpinan dan pengikutnya, serta melalui motivasi serta inspirasi. Sekaligus membantu pengikutnya untuk menunjukkan kompetensinya dalam mencapai tujuan organisasi. Sementara kepemimpinan religius, pola interaksi yang merujuk nilai-nilai agama dan

Nabi Muhammad.[120]

Komitmen guru terlihat dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Sebagian besar guru menjadi *role model* dan teladan dalam kehidupan mereka, baik secara langsung maupun melalui pengamatan siswa. Kedisiplinan guru ini menumbuhkan rasa hormat siswa. Selain itu, guru memiliki kemampuan untuk lebih mengutamakan pendekatan yang lebih manusiawi kepada siswa mereka. Sehingga, siswa merasa nyaman dan mampu memiliki sikap *respect* kepada guru.

Pengondisian dan pembudayaan diperlukan untuk menumbuhkan komitmen guru secara konsisten. Toleransi, profesionalisme, dan nilai kebersamaan adalah tanda kultur guru.. Hal ini menjadi *value* yang senantiasa dipegang oleh seluruh warga sekolah. Adanya guru senior, sebagai ikon *branding* yang baik dilembaga sekolah dirasa sangat efektif dalam memberikan support pendampingan bagi guru yang relatif baru. Sikap guru yang mengayomi inilah dapat menjadikan rasa nyaman bagi guru yunior untuk mengeksplorasi. Nilai kebersamaan senantiasa menjadi *tagline* dan diimplementasikan melalui setiap kegiatan untuk saling gotong-royong, peduli sesama dan profesional.

[120] Fathor Rachman. *Modernasi Manajemen Pendidikan Islam: Pemikiran Kritis-Komprehensif Prof. Dr. KH. Tholhah Hasan*, (Yogyakarta: IrciSod, 2021), 58

B. Strategi Pimpinan SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pameksan dalam Penerapan *Total Quality Management* (TQM) untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa.

Strategi penerapan yang dikembangkan memiliki pendekatan yang berfokus kepada kultur sekolah yang berfokus dalam meningkatkan kompetensi siswa dan perbaikan hubungan kepada wali murid dan *stakeholder*. Adapun penjabaran sebagai berikut pola pendekatan :

1. Pola Siklus PDCA

Upaya sistematis untuk perubahan ke arah yang lebih baik dikenal sebagai perbaikan berkelanjutan. Menurut Hensler dan Brunel (dalam Scheuing dan Christopher, 1993: 165-166, dalam Nasution), organisasi harus menerapkan proses secara sistematis untuk mencapai perbaikan ini. Konsep ini menerapkan siklus yang dinamakan siklus PDCA *(plan-do-chek-act)*, siklus yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil pelaksanaan rencana , serta tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.[121] Pendekatan Siklus PDCA yang dilaksanakan di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan difokuskan kepada layanan kepada siswa maupun guru.

a. Merencanakan *(Plan)*, pendekatan pola perencanaan di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan berorientasi kepada visi sekolah. Tahap

[121] M. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2009), 33

pertama yang dilaksanakan adalah perencanaan *(plan)*. Hal ini adalah langkah pertama yang dilaksanakan dan berfokus pada hasil program tahun sebelumnya yang dicatat dalam Renstra Sekolah dan Rancangan Kerja Sekolah (RKS), serta ide untuk program baru untuk tahun berikutnya. berdasarkan rekomendasi dari masing-masing unit yang berada di bawah dewan kepala sekolah. Selanjutnya, dikomunikasikan dalam forum rapat kerja pada awal tahun pelajaran. Melalui berbagai macam masukan dan evaluasi dari partisipan setiap program akan dilanjutkan atau direvisi. Secara garis besar program yang dilaksanakan mengacu kepada tiga nilai yakni keilmuan, keislaman, dan kebangsaan.

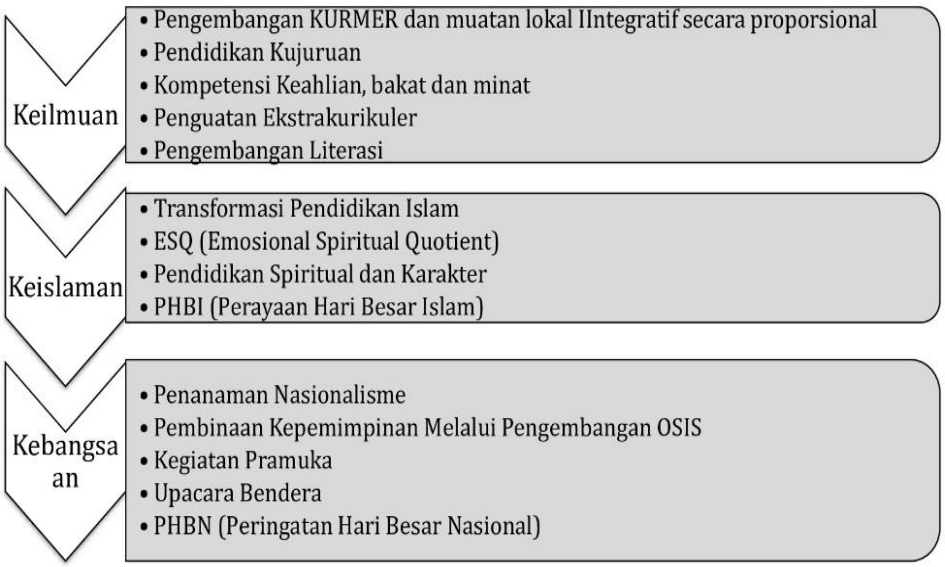

Gambar, 11.1 Internalisasi Nilai-Nilai Sekolah

Penjabaran tiga nilai utama ini, menurut KH Tholhah Hasan, mengacu pada humanisme *teosentris* atau *teoantroposentris*, yang berfokus pada pengembangan potensi manusia secara keseluruhan, seperti potensi spiritual *(al-qalb)*, potensi intelektual *(al-aql)*, dan

potensi fisik *(al-jism)*. Potensi-potensi inilah yang mengantarkan manusia dalam perjalanan pendidikannya menjadi makhluk yang religius, berbudaya, dan menjadi makhluk yang etis dan humanis. Oleh karena itu, dalam konteks pengembangan keilmuan, pendidikan Islam berpijak pada transendentalisasi keilmuan, yang berarti bahwa pengetahuan berasal dari sumbernya yaitu Allah Swt. Secara konteks pengembangan pengelolaan pendidikan secara berkelanjutan melakukan transformasi positif. Islam dituntut untuk memadukan paradigma modernisme peradaban pendidikan Barat dengan Islam dalam bentuk sistem pendidikan terintegral.[122]

b. *Pelaksanaan (Do)*. Tahap pelaksanaan, atau *"Do"*, adalah melakukan program yang telah direncanakan. Secara umum, layanan ini mencakup pembelajaran bersama dengan pembentukan karakter siswa. Memprioritaskan identitas sekolah yang menampilkan nilai islami dan budaya pesantren dalam proses kebijakan dan pembelajaran. Tahapan ini juga menghendaki program harian, bulanan, tri wulan, bahkan tahunan. Setiap program memiliki penanggung jawab yang berasal dari unsur guru. Penanggung jawab ini memiliki kemampuan untuk mengevaluasi capaian program dengan memperhatikan pemerataan dan konsentrasi guru masing-masing, serta dengan mempertimbangkan tupoksi.

[122] Fathor Rachman. *Modernasi Manajemen Pendidikan Islam: Pemikiran Kritis-Komprehensif Prof. Dr. KH. Tholhah Hasan*, (Yogyakarta: IrciSod, 2021) 19

c. *Pemantauan (Check)*, pada tahap ini merupakan tahapan pemantauan dan pengukuran ketercapaian rangkaian program yang telah dilaksanakan. Ketercapaian melalui laporan secara tertulis serta rapat secara periodik. Rapat yang dilaksanakan melalui a) rapat bulanan; merupakan forum wali kelas dan guru BK yang bertujuan memperoleh informasi seputar perkembangan belajar, sosial, siklus ketercapaian, maupun potensi bakat minat siswa serta tindak lanjut. (b) Rapat tengah dan akhir semester; mengundang seluruh guru. Hal ini berkaitan mengenai program yang telah berjalan atau yang akan dilaksanakan, serta informasi yang sifatnya umum. (c) Rapat pleno; rapat ini dihadiri oleh seluruh guru, wali kelas, dan pimpinan untuk membahas perkembangan siswa yang berkaitan dengan hasil belajar, kepribadian siswa, dan minat bakat siswa. Dari rapat tersebut dihasilkan keputusan, rekomendasi, dan tindak lanjut.

d. Pengambilan tindakan (Act), tahap keempat guru dan penangung jawab program adalah dalam menyikapi hasil laporan dan rekomendasi rapat yang telah dilaksanakan. Pengambilan tindakan berkaitan pembelajaran melalui serangkaian program *prototype* dalam bidang keahlian, dan tutor guru tamu untuk meningkatkan kompetensinya. Selain itu, melalui tindak lanjut kerjasama antara wali kelas, BK, dan wali murid. Serta melalui pemantauan yang dilaksanakan secara berkala.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Sobry, model PDCA digunakan sebagai pengendalian mutu dalam penjaminan mutu;

pada prinsipnya, seluruh organisasi didasarkan pada pola pikir dan tindakan dengan prioritas mutu. Sehingga memberikan kepuasan pelanggan. Menurut Nanang Fattah (2013), berbagai pihak bertanggung jawab untuk menjamin mutu. Ini dicapai melalui penetapan standar mutu, pemenuhan, pengukuran, dan evaluasi. berbasis data dan analisis sebagai acuan perbaikan yang mengacu pada standar mutu yang visioner, standar pelayanan minimal, dan standar pendidikan nasional.[123]

2. Pengembangan Kultur Sekolah

Pengembangan kultur sekolah adalah upaya sistematis untuk mempengaruhi pola pikir dan tindakan siswa secara implisit maupun eksplisit. Menurut Bukhori dan Anita dalam Yuliono, penerapan kultur sekolah yang tepat akan berdampak besar pada aktivitas belajar siswa dan bagaimana guru melakukan pekerjaan mereka dengan lebih baik, yang akan menghasilkan guru yang baik., yang akan menghasilkan guru yang baik. Pengembangan ini difokuskan kepada aktivitas yang didesain secara teratur dan berkala. Serangkaian kebijakan telah dibuat untuk melaksanakan kultur sekolah di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Pembiasaan berbasis religi, kompetisi, pengondisian, dan keteladanan *(role model)*.

a. Pembiasaan yang berbasis religi ini menjadi perbedaan yang ditekankan

[123] M. Sobry, *"Proses Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Mutu Terpadu" El-Hikmah*, Vol. 10, No. 2, Desember 2016, 221

dalam program yang dijalankan. Metode pembiasaan mengajar siswa secara bertahap. Selain itu, mengubah sifat baik menjadi rutinitas.[124]

Perubahan kultur diterapkan pada tingkat manajemen sekolah. Walau bagaimanapun, itu tidak menghilangkan nilai-nilai yang ada di pesantren. Sebaliknya, itu menunjukkan bagaimana sekolah mengadopsi nilai-nilai tersebut dengan menggabungkan manajemen sekolah kontemporer integratif. Hal tersebut dapat dilihat tertanamnya budaya mendasar 6S (salam, senyum, sapa, salim, sopan, santun) yang tercermin dari berjabat tangan dan mencium tangan guru. Selain itu, nilai pesantren seperti *tawadhu'*. Mengingat dominasi siswa yang berdomisili di pondok pesantren di sekitar sekolah. Adanya budaya kompetitif dalam menjalankan serangkaian kegiatan belajar mengajar turut mewarnai dalam keberlangsungan siklus sekolah. Implementasi budaya sekolah yang *dibreakdown* dari program menuju kegiatan secara rutin akan mencerminkan juga kualitas dalam meningkatkan kompetensi siswa. Hal ini sejalan dengan pemikiran Al Farabi, tokoh intelektual muslim yang ditulis oleh UNESCO: *Internasional Bureu of Education* yakni kebajikan etis diperoleh dari habituasi dan pengulangan, sampai membentuk pola yang mengakar dalam pikiran.[125]

b. Kompetitif

[124] Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana. *Manajemen pendidikan karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 170

[125] Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana. *Manajemen pendidikan karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 173

Pendidikan memiliki peranan penting terhadap pertumbuhan budaya inovatif dan kompetitif. Seiring dengan proses meningkatnya kemampuan bangsa Indonesia menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia, menjadikannya indikator penting untuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.[126] Jiwa Kompetitif merupakan salah satu kultur yang terdapat di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata. Upaya ini dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas warga sekolah baik siswa guru dari aspek kompetensi, keahlian dan profesionalisme guru. Jiwa kompetitif siswa ini mengacu pada orientasi dan segmentasi praktek kerja lapangan PKL di perusahaan mitra ternama dan pendelegasian kolektif ajang kompetisi sekolah maupun olimpiade di semua jenjang.

Adapun kompetitif guru dimaksudkan untuk kemudian mencetak dan menghasilkan siswa yang betul-betul memiliki kompetensi dan keahlian dibidangnya, dengan berorientasi kepada capaian mutu lulusan yang nantinya dapat memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui transformasi nilai-nilai sekolah berupa wawasan keilmuan, keislaman, dan kebangsaan. Hal itu juga menjadi instrumen penting bagi sekolah untuk kemudian sekolah memberikan apresiasi dan *benefit* atas kinerja dan partisipasi guru atau staf yang telah memberikan *support* terbaiknya dalam terlaksananya seluruh aktivitas dan program sekolah

[126] Sunda Ariana, *Manajemen Pendidikan: Peran Pendidikan dalam Menanamkan Budaya Inovatif dan Kompetitif*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), 27

yang efektif efisien.

c. Keteladanan, karakter guru sangat memengaruhi pengembangan mutu lulusan siswa. Guru berfungsi sebagai *role model* bagi siswa. Siswa dengan mudah dapat meneladani ucapan dan tindakan guru. Uswatun hasanah atau suri tauladan adalah komponen penting dalam keberhasilan pendidikan, menurut Muhammad Fadhil Al-Jamali.[127] Keteladanan guru menjadi perhatian khusus bagi pengembangan mutu lulusan di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Hal ini tercermin melalui rasa hormat kepada sesama guru dan rasa kebersamaan yang secara reflektif melalui budaya salam dan salim kepada guru yang lebih senior/sepuh. Dalam teori belajar social, Albert Bandura timbul sebagai bentuk interaksi antara lingkungan dan skema kognitif manusia itu sendiri. Teori ini menekankan *imitation* (peniruan) terhadap perkembangan sosial dan moral siswa. Melalui pengamatan yang dilihat, didengar, dan dirasakan, seorang anak dapat menirunya. Maka guru memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa.

3. Menjalin Hubungan Baik dengan Pelanggan

Pada dasarnya, administrasi lembaga sekolah itu baik bila memiliki manajemen yang baik. Manajemen sekolah akan baik bila dipimpin oleh pemimpin yang baik, dan pemimpin itu akan baik bila memiliki kemampuan

[127] Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana. *Manajemen pendidikan karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 173

komunikasi yang baik. Sikap sekolah yang baik harus menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh *stake holder*. Hal ini sejalan dengan terpusatnya pendidikan, yakni pemberdayaan keluarga, sekolah, dan masyarakat. SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan menunjukkan sinergi antara sekolah, wali murid, dan pondok pesantren ketika diterapkan. Ketiganya sangat terkait satu sama lain. SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan memiliki sejarah kultural yang didirikan oleh para Kiai dan pemangku pesantren. Oleh karena itu, hubungan antara kedua institusi pendidikan Islam ini berkembang menjadi kerja sama yang menguntungkan. Wali murid memiliki harapan besar terhadap sekolah untuk menghasilkan *output* siswa yang memiliki wawasan luas dan berakhlakul karimah. Pola hubungan yang dilaksanakan oleh SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan yaitu dengan cara mengedepankan komunikasi dan pendekatan silaturahmi. Adapun pola hubungan yang dilaksanakan dengan wali murid dan pondok pesantren adalah sebagai berikut:

a. *Sosialisasi tahun pelajaran baru*, agenda ini dilaksanakan setiap ajaran baru dengan menghadirkan wali siswa baru, wali kelas, pimpinan sekolah, pengurus yayasan, dan komite sekolah. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan wali kelas dan pimpinan, sekaligus sosialisasi program dan ketentuan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun ke depan. Selain itu, terdapat momen pembagian buku pedoman pendidikan SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan serta buku penunjang kegiatan untuk siswa.

b. *Layanan komunikasi wali kelas*, layanan yang berfokus kepada

penyampaian informasi dari sekolah melalui sosial media sekolah, grup *whatsapp* wali siswa setiap kelas. Layanan ini berkaitan informasi perkembangan siswa secara kognitif, konsultasi perkembangan secara sosial maupun karakter siswa.

c. *Pusat Layanan Center 24 Jam*, layanan ini merupakan bentuk upaya mewadahi saran dan masukan berkaitan layanan pembelajaran, konsultasi perkembangan siswa, sekaligus terkait penyelenggaraan pendidikan. Layanan ini dibagi per jenjang yang dihandle melalui kolaborasi bagian humas kurikulum.

d. Menjalin kemitraan (MoU) dengan beberapa perusahaan dan perguruan tinggi merupakan suatu sikap strategis yang diambil *stakeholder* sekolah untuk mewujudkan generasi yang unggul dan adaptif. Melalui program magang atau praktek kerja lapangan diharapkan siswa dapat mengamalkan kemampuan teoritik menjadi kemampuan aplikatif.

C. Implikasi Strategi Penerapan *Total Qualiti Management* (TQM) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan

Pengembangan program yang dilaksanakan di sebuah sekolah akan memberikan dampak secara kelembagaan atau personal. Termasuk strategi penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan kompetensi siswa . Secara khusus, ini dapat dilihat dari beberapa pencapaian yang disebutkan di bawah ini:

Pertama, kualitas siswa yang ditandai oleh torehan prestasi dan kompetensi dalam bidang akademik dan non akademik. Upaya yang dilakukan melalui pemetaan serta pengembangan potensi bakat dan minat siswa berdampak kepada peningkatan prestasi secara akademik maupun non akademik. Keseluruhan siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk aktualisasi diri melalui ajang pengembangan dan pembinaan Spiritual dan Religius, Pendidikan Karakter Kompetensi Keahlian dan Jurusan, Pembinaan Olimpiade dan Kompetisi Semua Jenjang. Proses penyeleksian, pelatihan, dan penghargaan yang dimaksudkan untuk menghasilkan juara dan meningkatkan budaya kompetitif merupakan sikap strategis sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas lulusannya.

Kedua, Peningkatan kualitas dan kemampuan SDM. Peningkatan kualitas SDM merupakan fokus pengembangan mutu lulusan yang tidak bisa dipisahkan. Hal ini merupakan implikasi dari program peningkatan SDM yang berorientasi kepada pengembangan intelektual-profesional serta moral dan spiritual. Melalui serangkaian program berkala dan terukur, seperti peningkatan kualifikasi dengan beasiswa studi lanjut. Pelatihan bagi guru yang bersifat undangan dari instansi pemerintah maupun yang diselenggarakan secara mandiri. Pengembangan juga berorientasi kepada sisi moral-spiritual melalui serangkaian program habituasi yang menjadi rutinitas seperti khotmil Quran setiap pekan, yasin, dan istighosah, sholat jamaah. silaturahmi di rumah dewan guru secara bergantian setengah bulan sekali guna mempererat jalinan komitmen kebersamaan. Dalam model

pengembangan lembaga pendidikan Islam, menurut KH Tholhah Hasan dan Rahman, ada empat dimensi peningkatan SDM: kepribadian, kreativitas, produktivitas, dan spiritualitas.[128]

Ketiga, citra positif sekolah menjadi modal serta model dalam pencapaian secara kelembagaan. Hal ini ditandai oleh peningkatan jumlah siswa. Peningkatan animo masyarakat secara spesifik dapat dirasakan melalui peningkatan jumlah siswa dari setiap tahunnya. Hal ini merupakan cerminan kepercayaan masyarakat yang terus mengalami peningkatan. Melalui sistem rekrutmen secara terbuka dalam selektif turut memberikan daya saing terhadap *input* siswa. Selain itu, beberapa secara kelembagaan tercermin melalui penghargaan yang diberikan oleh instansi pemerintahan ataupun swasta. Implikasi dalam hal ini terwujud kerjasama kelembagaan baik dari sekolah maupun mitra sekolah dalam memberikan apresiasi. Selain itu, peningkatan reputasi ini ditandai banyaknya studi banding dan studi penelitian bagi mahasiswa dan peneliti lainnya. Kolaborasi, integrasi dan kompetisi merupakan Tiga hal yang saling mengisi perkembangan institusional.

Berdasarkan pembahasan tentang strategi penerapan *Total Quality Management* (TQM) tersebut memperkuat penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Indana yakni implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam peningkatan standar kompetensi mutu pendidikan di MTS Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang yang menunjukkan Mutu pendidikan yang sudah baik,

[128] Fathor Rachman. *Modernasi Manajemen Pendidikan Islam: Pemikiran Kritis-Komprehensif Prof. Dr. KH. Tholhah Hasan*, (Yogyakarta: IrciSod, 2021), 292

dengan penerapan prinsip TQM. Hal tersebut juga tercermin dari *input* siswa dan guru yang terseleksi ketat dengan standarisasi tertentu. Serta memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Dari sisi proses, guru menerapkan metode yang variatif dalam pembelajaran. Adapun dari sisi *output* mampu menghasilkan prestasi di bidang akademik maupun non akademik.[129]

Adanya korelasi pembahasan tersebut selaras disampaikan Sopiatin dan Zazin. Mutu pendidikan meliputi aspek *input*, proses, dan *output*. Pencapaian mutu melalui fokus kepada pelanggan melalui pemenuhan aspek layanan yang berfokus kepada lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Sebagai indikator mutu pendidikan dapat melalui pengukuran yang berorientasi kepada a) prestasi siswa yang dikorelasikan dengan norma sosial dan agama, b) prestasi yang dikorelasikan dengan kemampuan *(skill)*, c) kualitas belajar mengajar, d) kualitas mengajar, e) kinerja sekolah.[130]

Selain itu, sejumlah studi penelitian telah dilakukan di sekolah. Menurut Jasuri di tahun 2014, implementasi *Total Quality Management* (TQM) dan akselerasi di MTS Pondok Modern Islam (MTS PPMI) Assalaam Surakarta adalah kelas internasional., realistis dan terukur, dan pada tahap pelaksanaan sudah memiliki pola kerja yang mengacu kepada prosedur terbaik yang dipilih, serta evaluasi yang terprogram dan berkesinambungan. Sebagai lembaga

[129] Nurul Indana, *Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Standar Kompetensi Mutu Pendidikan* (Studi Kasus di MTS Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang) *Al-Idaroh*, Vol.1 No.1 Maret 2017

[130] Nur Zazin,. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 66-67

pendidikan Islam formal, MTS-PPMI juga telah mendapat nilai A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dan telah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000. Hasil temuan dalam penelitian ini, MTS-PPMI Assalam Surakarta telah menerapkan TQM dengan baik dan memuaskan.ada sejumlah pengakuan kepuasan pelanggan yang cukup baik pula terutama pengakuan dari siswa, alumni dan orang tua. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah alumni yang terserap di lembaga-lembaga pendidikan lanjutan yang berkualitas.[131]

Berdasarkan elaborasi dari hasil penelitian terdahulu, teori, bahwa hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Akan tetapi penelitian ini memiliki originalitas yakni berfokus kepada Strategi Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dilaksanakan di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Secara terperinci hasil penelitian ini dapat diperoleh gambaran berikut:

[131] Jasuri. *Implementasi Total Quality Management pada Kelas Internasional dan Akselerasi MTS. PPMI Assalaam Surakarta. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (1), 2014. 14- 30.

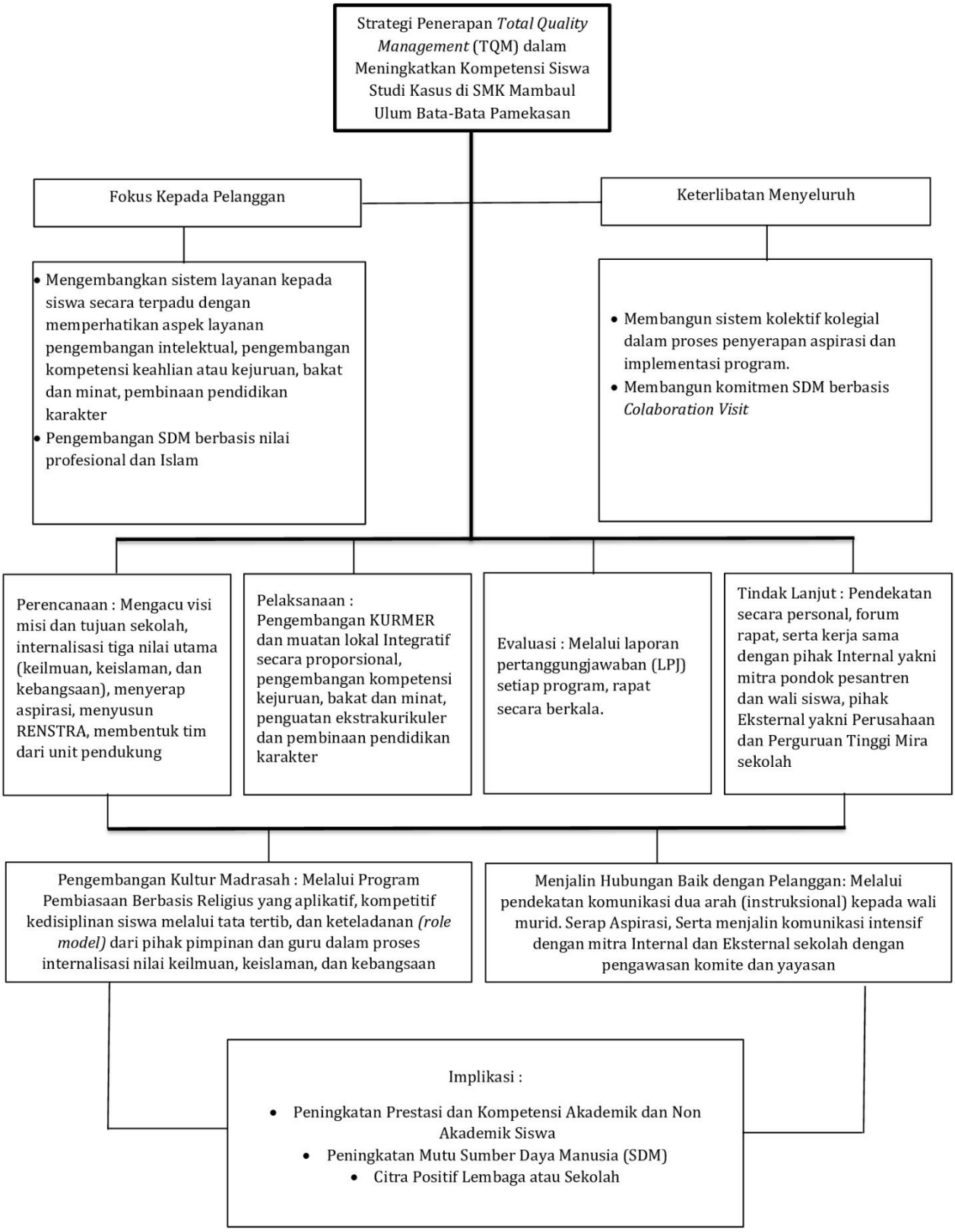

Gambar, 11.2 Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian tersebut dapat disimpulkan beberapa substansi temuan penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Strategi Penerapan *Total Quality Managemen* (TQM) dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan menunjukkan kepada,

   a. Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa merupakan upaya strategis sekolah dalam mengefisiensi segala bentuk target dan capaian. dalam visi, misi dan tujuan sekolah melalui hasil musyawarah yang dilakukan oleh para guru, manajemen sekolah, komite sekolah, serta *stakeholder*, sehingga terwujud pandangan dan komitmen yang sama dan kuat dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan Sebagai bentuk pemenuhan ikhtiar kolektif sekolah. Visi misi dan tujuan sekolah diterjemahkan dalam bentuk aksi dan implementasi asas *Total Quality Management* (TQM).

   b. Standarisasi mutu siswa menjadi bagian penting dalam penerapan *Total Quality Management* (TQM) yang objektif dan tepat sasaran. Standarisasi Mutu siswa bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, namun merupakan hasil dari proses pendidikan. Jika suatu proses

pendidikan berjalan baik, efektif dan efisien. Maka peluang memperoleh hasil pendidikan yang bermutu sangatlah besar. Dalam konteks pendidikan, variabel mutu pendidikan merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kepemimpinan, iklim organisasi, kualifikasi guru, anggaran, kecukupan fasilitas belajar, *Abylity* dan *Quality Performance* dari semua civitas sekolah.

c. Pendekatan pola sikus PDCA. Sebagai bentuk upaya strategis dalam stabilisasi proses peningkatan kompetensi siswa baik melalui program sekolah dan *support system* dari semu lini, semua tenaga pendidik selalu di arahkan melalui pendekatan *plan-do-check-act* yang saling berkaitan dan berkesinambungan.

2. Implikasi *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan kompetensi siswa SMK Mambaul lum Bata-Bata Pamekasan menunjukkan a) peningkatan prestasi, b) peningkatan kualitas SDM c) citra positif sekolah.

B. Implikasi

Ada beberapa implikasi teoretis dan praktis dari hasil penelitian berdasarkan presentasi penelitian. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penggunaan konsep *Total Quality Management* (TQM) dalam konteks institusi pendidikan, dalam hal ini konteks sekolah merupakan upaya yang

sangat tepat. Melalui pendidikan berorientasi layanan kepada siswa dan guru menjadi salah satu ciri khasnya. Selain itu, penerapan Strategi *Total Quality Management* (TQM) diintegrasikan dengan upaya internalisasi nilai yang menjadi distingsi dan identitas sekolah. Proses pendidikan sebagai upaya kolektif yang melibatkan seluruh pihak mulai dari pimpinan, guru, staf, dan wali murid yang melaksanakan perbaikan secara berkelanjutan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih bagi institusi pendidikan, khususnya sekolah dan praktisi atau pegiat pendidikan dalam penelitian lebih lanjut. Dengan Strategi Penerapan *Total Quality Management* (TQM) yang dimodifikasi dan kolaborasi dengan nilai lembaga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut saran penelitian ini mengungkap beberapa saran. Pemaparan sebagai berikut:

1. Teoritis

Perlu adanya kajian lebih lanjut tentang *Total Quality Management* (TQM) yang lebih mendalam, terkhusus di lembaga pendidikan Islam mengingat potensi kolaborasi manajemen modern dan nilai-nilai spiritual menjadi teori pengembangan yang komprehensif.

2. Teknis

a. Bagi lembaga pendidikan hasil penelitian ini menjadi sumbangsih gagasan yang menjadi evaluasi serta masukan terkhusus SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Orientasi manajemen pendidikan berdasarkan kerja secara kolektif yang tidak bergantung kepada *figure* harus terus kembangkan secara proporsional.

b. Berkaitan mutu lulusan perlunya profil lulusan dengan adanya *key* indikator *performance*. Mengacu kepada visi dan internalisasi tiga nilai utama (Keilmuan, Keislaman, Kebangsaan).

c. Berkaitan Pengendalian mutu secara internal perlu adanya manual mutu yang mengawal orientasi program secara berkelanjutan.

d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menjadi rujukan serta penelitian lebih lnjut. Dengan harapan lebih eksploratif lebih dalam penerapan prinsip *Total Quality Management* (TQM) yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Pembelajaran Multiliterasi : Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan (Cet. 2; Bandung : Refika Aditama, 2018,)

Ariana Sunda, Manajemen Pendidikan: Peran Pendidikan dalam Menanamkan Budaya Inovatif dan Kompetitif, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017

Akhyak. Profil Pendidikan Sukses: Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Konpetensi. Surabaya: eLKAF, 2005

Anderson, D. W., & Krathwohl, *D.R. A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. (New York: Longman 2001)

A Qodri, I Warsah, & N Nuzuar, "Evaluasi Penerapan Total Quality Management (TQM) Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMKIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong" (IAIN CUKUP, 2022), http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/3439%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/3439/1

Assegaf, Abd. Rachman, Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Berbasis Integratif-Interkonektif. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Deni Zam Jami & Asep Muharam, "Strategy for Improving the Quality of Islamic Religious Education Study Programs with Total Quality Management," Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 7, no. 2 (2022): 267–83, https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2096 Diambil dari http://www.au.edu.pk/qec/minutes/admin TQM.ppt, diakses pada Sabtu 09 Desember 2023

Edward Sallis, Total Quality Management in Education, terj. Ahmad Ali Riadi & Fahrurozi (Yogyakarta: Ircisod, 2012)

Gusti Gusti and Masduki Masduki, "Regulasi Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia," Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains 11, no. 1 (2022): 35–40, https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10724

Guy R. Lefrancois, Theories of Human Learning, (Kro: Kros Report, 2011)

H. Septuri, Penerapan Total Quality Management (TQM) Pada Pendidikan Islam, (Bandarlampung: Pustaka Meedia, 2021)

Hanjar Giri Anggraini, "Analisis Output Dan Outcome Bidang Pendidikan Dalam Era Otonomi Daerah Di Jawa Tengah," Jurnal Pendidikan Ekonomi

Dinamika Pendidika IX, No. 1 (2014)

Hermanto, Manajemen Mutu Terpada (MMT) Dalam Pendidikan Islam, (Bandung : Aksara, 2015)https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/penerapan, diakses pada Sabtu 09 Desember 2023.

Imron Arifin, Penelitian Kualitatif dalamn Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan, (Malang: Kalimasahada, 1999)

John M Echols, Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2007)

John W. Creswell. Qualitative Inquiry & Reseacrh Design; Choosing Among Five Approaches, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Penelitian Kualitatif & Desain Riset; Memilih diantara Lima Pendekatan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

Lukman Asha, "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup," Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan Vol, 4, no. 2 (2019)

M. Djuanaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian*. (Bandung: Teras 2015)

Majid, Abdul, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006)

Mansyur, M. H. (2018). Penguatan Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam Rabbani, 2(2), 354–367.

Mardiana, Nugraha Ugi, and Setiawan Iwan Budi, "Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP 13 Tanjung Jabung Timur," Jurnal Score 2, no. 1 (2022): 32–37, https://www.online-journal.unja.ac.id/score

Marno dan Triyo Supriyanto, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008)

Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dan Aplikarif*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008)

Muhammad Adlan Nawawi and Abd La'alang, "Urgensi Peningkatan Mutu Dengan Menggunakan Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Pendidikan Islam Di Era Millenial," Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam 2, no. 2 (2020): 188–204, https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.104

Muhammad Adlan Nawawi and Abd La'alang, "Urgensi Peningkatan Mutu Dengan Menggunakan Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Pendidikan Islam Di Era Millenial," Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam 2, no. 2 (2020): 188–204, https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.104

Mulyasa, E. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Nazir M. *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Pustaka Pelajar, 2003)

Prasetia, S. A., & Fahmi, M. (2020). Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di tengah Pandemi. Tarbawi, 9(1), 21–38. https://doi.org/10.36781/tarbawi.v9i1.3128.

R Z Abdul Aziz, *Total Quality Management (Tahapan Impelemntasi TQM Dan Gugus Kendali Mutu)*, (Bandar Lampung : Darmajaya Press 2019)

Ramayulis & Mulyadi, *Manajemen Mutu Terpadu Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017)

Ramlah & Ahmad Rifdur Rohman, "Total Quality Manajemen Untuk Meningkatkan Kualitas Output Melalui Sistem Kontrol Mutu Madrasah," Nusantara Journal of Islamic Studies 4, no. 1 (2023): 69–80, https://doi.org/10.54471/njis.2023.4.1.

Rachman Fathor. Modernasi Manajemen Pendidikan Islam: Pemikiran Kritis-Komprehensif Prof. Dr. KH. Tholhah Hasan, Yogyakarta: IrciSod, 2021

Ruslan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Press, 2005)

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturistik Kualitatif, Bandung: Tarsito, 2010).*

Sari Wahyuni, Qualitative Reseach Methode: Theory and Practice, (Jakarta: Salemba: Empat, 2012)

Saril, "Total Quality Manajemen (TQM) Sebagai Wujud Peningkatan Mutu Pendidikan," Adaara 9, no. 2 (2019)

Siyoto Sandu dan Sodik Ali, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing)

Sugiyono, Metode Penelitian, hal. 348, Analisis Domain, memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari obyek penelitian untuk menemukan dan menentukan domain/kategori, Analisis Taksomi, domain yang dipilih selanjutnya dijabarkan menjadi rinci dengan observasi terfokus, Analisis Kompensial, mencari ciri spesifik dengan cara mengktraskan antar elemen,

dilakukan dengan observasi dan wawancara.

Sukmadinata, Nana Syaodih, Erliana Syaodih. Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. (Jakarta: Refika Aditama, 2012)

Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, *Cet: 1*, 2012)

Syafaruddin dan Irwan Nasution, Manajemen Pembelajaran, (Jakarta: Quantum Teaching. 2005)

Tanjung Rosmaini, "Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai," Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen 2, no. 1 (2019): 1–15, https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3366

Theory Procedures and Techniques", terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqin, Dasar

Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ed. 3 cet. 3, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2005)

U Khasanah & Musthan, Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan, Penerbit (Jakarta : Tahta Media, 2023) 21, http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/156

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Ashitama, 2012)

Umi Hanik, Implementasi Total Quality Management dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011)

Yaumi, Muhammad, Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

Yuliati Erlina, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Total Quality Management Di Smk Muhammadiyah Prambanan," Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 04, no. 01 (2020): 24–35, https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/index

Yusuf Muri, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2014)

Zulian Yamit, Manajemen Kualitas: Produk dan Jasa Yogyakarta: Ekonisia, 2001

Lampiran 1

Daftar Tenaga Pendidik

No	*Nama*	*Tempat Lahir*	*Tanggal Lahir*
1	Abd. Kholik Khusni	Sampang	1983-08-16
2	Abd. Majid	Malang	1984-10-02
3	Abd. Salam	Pamekasan	1980-12-14
4	Abdul Ghani	Sumenep	1952-02-18
5	Abdul Wafi	Pamekasan	1981-02-16
6	Abdul Waris Albar	Jember	1984-08-12
7	Abdur Rouf	Sampang	1986-01-05
8	Abdurrahman	Pamekasan	1984-03-03
9	Ach. Mahmud Sufyan	Pamekasan	1970-08-12
10	Achmad Nurul Hidayat	Pamekasan	1988-12-06
11	Agus Supriyadi	Pamekasan	1980-08-16
12	Ahmad Fausi	Pamekasan	1991-04-26
13	Ahmadi	Pamekasan	1988-03-14
14	Ainul Yakin	Pamekasan	1986-10-19
15	Akhmad Awib Habibi	Pamekasan	1992-03-02
16	Buhari Ama	Pamekasan	1983-09-05
17	Hadaie Efendy	Pamekasan	1970-05-22
18	Hisyam Abdurrahman	Pamekasan	1985-04-15
19	Khairul Misbah	Pamekasan	1988-12-15
20	Khoirur Rohmah	Pamekasan	1990-07-18
21	M. Hasanuddin	Pamekasan	1992-09-09
22	Moh. Baharudin zaini	Pamekasan	1974-06-10
23	Muhammad Tamyiz	Pamekasan	1981-02-03
24	Muslim	Pamekasan	1987-08-27
25	Nur Hidayat	Pamekasan	1967-08-15
26	Rifqi Nor Rahman	Sumenep	1990-04-07
27	Rozek	Sampang	1982-08-06

28	Rudi Mulyadi	Pamekasan	1981-09-08
29	Supriyono	Sampang	1990-06-05
30	Susilowatik	Pamekasan	1978-10-28
31	Syaiful Adi Sahlan	Pamekasan	1981-10-10
32	Syamsudin	Pamekasan	1989-05-01
33	Alif Fajri Hairi Fadilah	Jember	1990-02-01
34	Ana Ridayati	Pamekasan	1989-01-11
35	Desi Susilowati	Sampang	1984-10-12
36	Dian Safitri	Pamekasan	1990-12-23
37	Dina Ainun Besari	Pamekasan	1990-12-06
38	Erly Dwi Iryanti	Probolinggo	1983-07-08
39	Faridah	Pamekasan	1988-08-13
40	Imawati	Pamekasan	1983-08-10
41	Juhairiyah	Pamekasan	1981-08-29
42	Khoirur Rohmah	Pamekasan	1990-07-18
43	Kiki Mustika Indah	Sampang	1981-09-02
44	Latifatus Sirri	Pamekasan	1994-07-08
45	Robiatul Islamiyah	Pamekasan	1988-11-13
46	Siti Rofiah	Sampang	1987-01-14
47	Siyah Muflihah	Pamekasan	1993-06-22
48	Susilowatik	Pamekasan	1978-10-28
49	Yuli Setyani	Tulungagung	1969-01-22
50	Zainab	Pamekasan	1982-11-03

Lampiran 2

Kalender Pendidikan SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan 2023-2024

KALENDER PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MAMBAUL ULUM BATA - BATA
TAHUN PELAJARAN 2023-2024

No	BULAN	TANGGAL																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI '23			1	2	3	4	LJ	6	7	8	9	10	11	LJ	12	13	14	15	LHB	16	LJ	17	18	19	20	21	22	23	LJ	24	25
2	AGUSTUS '23	26	27	27	LJ	28	29	30	31	32	33	LJ	34	35	36	37	38	HUT	LJ	39	40	41	42	43	44	LJ	45	46	47	48	49	50
3	SEPTEMBER '23	LJ	51	52	53	54	55	56	LJ	57	58	59	60	61	62	LJ	63	64	65	66	67	68	LJ	69	70	LM	LM	LM	LM	LJ	LM	
4	OKTOBER '23	LM	LM	LM	LM	LM	LJ	LM	LM	LM	71	72	73	LJ	74	75	76	77	78	79	LJ	80	81	82	83	84	85	LJ	86	87	88	89
5	NOPEMBER '23	90	91	LJ	92	93	94	95	96	97	LJ	98	99	100	101	102	103	LJ	104	105	106	107	108	109	LJ	110	111	112	113	114	115	
6	DESEMBER '23	LJ	116	117	118	119	120	121	LJ	122	123	124	125	126	127	LJ	LS1	LS1	1	2	3	4	LJ	5	6	7	8	9	10	LJ	11	12
7	JANUARI '24	13	14	15	16	LJ	17	18	19	20	21	22	LJ	23	24	25	26	27	28	LJ	29	30	31	32	33	34	LJ	35	36	37	38	39
8	PEBRUARI '24	40	LJ	41	42	43	44	45	LHB	LJ	46	47	48	49	50	51	LJ	52	53	54	55	56	57	LJ	58	LR	LR	LR	LR	LR		
9	MARET '24	LJ	LR	LR	LR	LR	LR	LR	LJ	LR	LR	LR	LR	LR	LR	LJ	LR	LR	LR	LR	LR	LR	LR	LJ	LR	LR	LR	LR	LR	LJ	LR	LR
10	APRIL '24	LR	LR	LR	LR	LR	LJ	LR	LR	LR	LR	LR	LJ	LR	LR	LR	LR	LR	LR	LJ	LR	LR	LR	LR	LR	LJ	60	61	62	63		
11	MEI '24	64	65	LJ	66	67	68	69	70	71	LJ	72	73	74	75	76	77	LJ	78	79	80	81	82	83	LJ	84	85	86	87	88	89	LJ
12	JUNI '24	90	91	92	93	94	95	LJ	96	97	98	99	100	101	LJ	102	LHB	LHB	LHB	LHB	LHB	LJ	103	104	105	106	107	108	LJ	109	110	

Keterangan

LHB Libur Hari Besar
LR : Libur Ramadlan
HUT : Libur Kemerdekaan
LS1 : Libur Semester 1
LS2 : Libur Semester 2

SEMESTER GANJIL

TANGGAL	KETERANGAN
3 Juli 2023	Hari pertama semester Ganjil TP 2023/2024
19 Juli 2023	Tahun Baru 1445 Hijriyah
17 Agustus 2023	HUT Kemerdekaan RI
25 Sep - 10 Okt 2023	Libur Maulid Nabi Muhammad SAW
2-14 Desember 2023	Asesmen Sumatif Akhir Semester Ganjil
18 Desember 2023	Pembagian rapor semester ganjil
16-17 Desember 2023	Libur semester ganjil

SEMESTER GENAP

TANGGAL	KETERANGAN
18 Desember 2023	Hari pertama semester Genap TP 2023/2024
8 Februari 2024	Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
25 Feb -24 Mei 2024	Libur Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H
11-30 Juni 2024	Asesmen Sumatif Akhir Semester Genap
16-20 Juni 2024	Libur Idul Adha
Juli 2024	Pembagian Raport

Jumlah Hari Efektif Semester Gasal	127
Jumlah Hari Efektif Semester Genap	110
Jumlah	**237**

Pameasan, 6 Juni 2023
Kepala Sekolah

Muniriyanto, M.Si

No	Komponen Peta Jalan	Ruang Lingkup Pembenahan dan Pengembangan SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Tahun 2023-2027 Pusat Keunggulan & Program Prioritas
	Link & Match	
1)	Kurikulum	Pengembangan Kurikulum meliputi : a. Menyusun kurikulum bersama (sinkronisasi) berstandarDunia Kerja b. Mengembangkan Kurikulum Operasional Sekolah/TingkatSatuan Pendidikan SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan c. Mengembangkan Kurikulum Kelas Industri d. Mengembangkan Kurikulum berbasis Project Kolaboratif
2)	Pembelajaran	Pengembangan Pembelajaran Link and Match meliputi : a. Pengembangan ATP b. Pengembangan Silabus c. Pengembangan Modul Ajar d. Pengembangan Job Sheet dan SOP e. Pengembangan Metodologi pembelajaran (PJBL, Tefa dll)
		f. Pengembangan Perangkat penilaian g. Uji Kompetensi Teknis dan Asesor Kompetensi h. Pembuatan Bahan Ajar i. Pengembangan Media Pembelajaran j. Pengembangan Materi Uji Kompetensi k. Penguatan P5BK Siswa l. Internalisasi Nilai Sekolah (Keagamaan, Keilmuan dan Kebangsaan) m. Pengembangan Kompetensi Minat dan Bakat Siswa
3)	Guru Tamu	Meningkatkan jumlah dan peran guru dari Dunia Kerja secara signifikan dengan program Kelas Industri dalam berbagai kompetensi
4)	Magang atau PraktekKerja Industri	a. Magang Guru pada Dunia Kerja minimal 1 semester b. Praktek Kerja Lapangan pada Dunia Kerja bagi siswaminimal 1 semester
5)	Sertifikasi Kompetensi	a. Uji Teknis Sertifikasi Kompetensi sesuai standar dan kebutuhan Dunia Kerja (setelah siswa melakukan PKL danguru melakukan magang) oleh asessor Dunia Kerja b. Meningkatkan kerjasama Asessor Uji Kompetensi Keahliandari Dunia Kerja
6)	Pembaharuan Kompetensi Pendidikdan Tenaga Kependidikan	**Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia meliputi :** a. Mengembangkan program update (alih) teknologi dan trainining dari Dunia Kerja secara periodik pada guru SMK b. Mengembangkan kompetensi Kepala Sekolah c. Mengembangkan kemampuan Wakil Kepala Sekolah d. Mengembangkan kemampuan Ketua Program Keahlian e. Mengembangkan kemampuan Laboran f. Mengembangkan kemampuan Guru Kelompok Umum g. Mengembangkan kemampuan Guru Kelompok Produktif h. Mengembangkan kemampuan Staf Tata Usaha i. Mengembangkan kemampuan Pustakawan j. Mengembangkan kemampuan Karyawan Bisnis Centre/UP k. Mengembangkan kemampuan Guru Ekstra Kurikuler l. Melaksanakan program *Character Building*

		m. Melaksanakan program Studi Tiru n. Melaksanakan program Kompetisi Guru dan TenagaKependidikan Berprestasi Melaksanakan program *Achievement Motivation Training*(AMT)
6)	Pembaharuan Kompetensi Pendidikdan Tenaga Kependidikan	**Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia meliputi :** o. Mengembangkan program update (alih) teknologi dan trainining dari Dunia Kerja secara periodik pada guru SMK p. Mengembangkan kompetensi Kepala Sekolah q. Mengembangkan kemampuan Wakil Kepala Sekolah r. Mengembangkan kemampuan Ketua Program Keahlian s. Mengembangkan kemampuan Laboran t. Mengembangkan kemampuan Guru Kelompok Umum u. Mengembangkan kemampuan Guru Kelompok Produktif v. Mengembangkan kemampuan Staf Tata Usaha w. Mengembangkan kemampuan Pustakawan x. Mengembangkan kemampuan Karyawan Bisnis Centre/UP y. Mengembangkan kemampuan Guru Ekstra Kurikuler z. Melaksanakan program *Character Building* aa. Melaksanakan program Studi Tiru bb. Melaksanakan program Kompetisi Guru dan TenagaKependidikan Berprestasi cc. Melaksanakan program *Achievement Motivation Training*(AMT)
7)	*Teaching Factory/Teac hingIndustry*	a. Melaksanakan riset terapan berdasarkan kasus dalammasyarakat dan kebutuhan Dunia Kerja b. Mengembangkan pembimbingan Dunia Kerja melalui model*Teaching Factory* SMK dengan manajemen BLUD
8)	Komitmen Serapan	a. Meningkatkan program lulusan Wirausaha Muda b. Meningkatkan komitmen keterserapan lulusan oleh DuniaKerja c. Meningkatkan pemasaran lulusan oleh Dunia Kerja padamitra industri lainnya
9)	Beasiswa atau ikatandinas	a. Mengembangkan program Beasiswa atau ikatan dinas dariDunia Kerja b. Menggali CSR industry untuk memberikan beasiswa
10)	Sarana Prasarana	**Pengadaan dan Optimalisasi Peralatan Praktik meliputi :** a. Pemutakhiran Fasilitas Peralatan Praktik 1) Pendataan alat yang bisa digunakan dan sudah tidak bisadi gunakan 2) Pengelompokan Peralatan berdasarkan fungsinya 3) Optimalisasi peralatan 4) Penggunaan alat tidak hanya digunakan untukpembelajaran praktik tetapi fungsinya ditambah untuk pengembangan TEFA 5) Pemanfaatan peralatan sebagai sumber pendapatan sekolah dengan pihak ketiga 6) Penggunaan Peralatan di sesuai kapasitas yang sebenarnya b. Perbaikan, Perawatan dan Kalibrasi Peralatan 1) Pengukuran dan verifikasi peralatan oleh Dunia Kerja sesuai dengan

		Standar Industri 2) Kalibrasi peralatan dilakukan oleh pihak eksternal c. Pengadaan Peralatan sesuai dengan Industri 4.0 1) Pemenuhan peralatan berstandar Dunia Kerja 2) Pemenuhan peralatan melalui pengadaan peralatansesuai RKS 3) Pemenuhan peralatan lainya dengan Hibah, CSR dariDunia Kerja dalam bentuk hibah atau sewa **Renovasi Bangunan dan Fasilitas Pendukung meliputi:** a. Bekerjasama dengan Dunia Kerja untuk membuat rencanalayout ruang praktik/Ruang kerja b. Renovasi dan Rehabilitasi Bangunan 1) Mengubah ruang praktik siswa menjadi ruang produksi 2) Pembelajaran pada saat jam praktik mengerjakanpesanan pihak ketiga 3) Menyusun jadwal menggunakan pola full blok untuk efesiensi penggunaan ruang praktik siswa danberbanding rasio jumlah siswa c. Pembangunan Gedung dan Fasilitas Baru 1) Membuat Ruang virtual di sesuaikan dengankompetensi yag telah di gunakan 2) Pemenuhan Ruang Teori pembelajaran 3) Pemenuhan Ruang Praktik pembelajaran 4) Pemenuhan Ruang Penunjang pembelajaran 5) Pemenuhan kebutuhan fasilitas siswa Inklusi Pemenuhan lingkungan yang Ramah Anak
11)	Tata Kelola	**Penguatan Tata Kelola dan Manajemen meliputi :** a. Penguatan Manajemen Berbasis Sekolah, SPMI b. Penguatan Tata Kelola Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) melalui optimalisasi Tefa & Unit Produksi Sekolah c. Penataan Aset d. Penataan sistem informasi manajemen berbasis *Informationand Communication Technology* (ICT) dengan LMS Pengembangan Menuju Sekolah Sehat 2024

Lampiran 4

Surat Permohonan Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: https://pasca.uin-malang.ac.id/, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-702/Ps/TL.00/02/2024 21 Februari 2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu
Kepala SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan
Jl. RKH. Abd Majid No. 01 Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Ahmad Fauzan Syakir
NIM	: 220106210002
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A
	2. Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D
Judul Penelitian	: Strategi Penerapan Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Studi Kasus di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Wahidmurni

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : UeEzYQ

Lampiran 5

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

YAYASAN MAMBAUL ULUM BATA-BATA
SMK MAMBAUL ULUM BATA-BATA PANAAN PAMEKASAN
NSS : 322053508026 N P S N : 20577698
Jalan KHR. Abd. Majid (Komplek PP. Mambaul Ulum Bata-Bata) Panaan Palengaan Pamekasan
Kode Pos 69362. Telpon (0324) 3515 021. HP. 081 939 204 854 – 085 331 242 234
E_mail : smk_muba@yahoo.com Wordpress : smkmuba.wordpres.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 021/S.Ket/100/SMKSMUBA/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: MUNIRIYANTO, S.Pd.I, M.Psi
Tetala	: PAMEKASAN, 23 AGUSTUS 1974
Satuan Pendidikan	: SMKS MAMBAUL ULUM BATA-BATA
Jabatan	: KEPALA SEKOLAH

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: AHMAD FAUZAN SYAKIR
NIM	: 220106210002
Program studi	: MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Perguruan tinggi	: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jenjang	: PASCA SARJANA
Judul Skripsi	: ***"Strategi Penerapan Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Studi Kasus diSMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan"***

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan pada bulan Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 21 Maret 2024
Kepala Sekolah,

SMK MAMBAUL ULUM BATA-BATA

MUNIRIYANTO, S.Pd.I, M.Psi

Dokumentasi Penelitian

Gambar, Prosesi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, Bapak Muniriyanto, M.Si

Gambar, Prosesi Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, Bapak Abd Majid, M.Pd

Gambar, Proses Pengembangan Kompetensi Keahlian Siswa SMK MUBA

Gambar, Apresiasi Siswa Berprestasi SMK MUBA

Gambar, Penguatan Kultur dan Internalisasi Nilai-Nilai Sekolah

Gambar, Award Olimpiade Olahraga Nasional (O2SN), Indonesia School of Quality Award Category: The Best Choice Islamic School in Quality Education Program of The Year (2019)

Gambar, Award Inovasi Sekolah dan Peserta Terbaik kategori *Smart Literasi School* yang diselenggarakan Disdik Jawa Timur (2022)

Juara Umum Gugus Depan Pramuka Se-Madura dari Radar 2023 dan The Champion Kategori *Struggle Company* Bidang Pendidikan

Biodata Penulis

Ahmad Fauzan Syakir, lahir di Larangan Perreng Kec. Pragaan Kab. Sumenep Madura Jawa Timur, tepatnya 10 Oktober 1997. Ia terlahir dari pasangan suami istri bernama Muhammad Syakir Arief dan Muthmainnah, ia memiliki satu saudara yang bernama Muhammad Maftuh Husaini. penulis lahir dan dibesarkan di lingkungan keluarga yang agamis.

Pendidikan formal pertama kali ia tempuh di RA Miftahul Huda Tambak Batu Larangan Perreng Pragaan Sumenep, dilanjutkan Madrasah Ibtidaiyah dengan lembaga yang sama MI Miftahul Huda dan dinyatakan lulus tahun 2010. Ia melanjutkan studinya di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata di jenjang Madrasah Tsanawiyah MTS hingga Madrasah Aliyahnya MA melanjutkan di almamater yang sama yaitu Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan Jawa Timur, dan dinyatakan lulus pada tahun 2016.

Setelah lulus dari jenjang Madrasah Aliyah, penulis menerima mandataris pengabdian pesantren selama satu tahun tepatnya di Air Asam Belinyu Kep. Bangka Belitung sehingga banyak pelajaran yang penulis dapatkan. Selepas dari pengabdian Penulis diberi kesempatan oleh Allah Swt. untuk melanjutkan studinya di perguruan tinggi di IAI Al-Khairat Pamekasan hingga dinyatakan lulus di tahun 2021-2022.

Pada jenjang Magister, penulis melanjutkan studinya di UIN Maulana Malik Ibrahim (2022-2024) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dan aktif di Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jetis Mulyoagung Kec. Dau Kab. Malang.

saran dan kritik dari pembaca tetap penulis harapkan dengan menghubungi penulis via email Anzafqyu@gmail.com dan bisa menghubung via Telephone di 085233356383